

TUGAS AKHIR

(SKRIPSI)

**KAJIAN TIPOLOGI FUNGSI RTH PRIVAT
PEKARANGAN PERMUKIMAN
BERDASARKAN PEMANFAATAN
RUANG
STUDI KASUS DESA PANDANREJO KOTA BATU**

Disusun Oleh :

FAJAR PUTRA SATRIA

09.24.011



**PROGRAM STUDI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
(TEKNIK PLANOLOGI)
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2015**



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT BNI (Persero) Malang
BANK NISAGA MALANG

Kampus 1 : Jl. Bendungan Sigars-gura No. 2, Telp. 0341-551431 Fax. 0341-553015 Malang 65145
Kampus 2 : Jl. Raya Karanglo Km.2 Telp. 0341-417536 Fax. 0341-417534 Malang

LEMBAR PENGESAHAN

Kajian Tipologi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Privat Pekarangan Permukiman
Berdasarkan Pemanfaatan Ruang

Skripsi Dipertahankan Dihadapan Majelis Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)

Pada Hari :

Tanggal :

Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Teknik

Disusun Oleh :

Fajar Putra Satria

09.24.011

Disahkan oleh,

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Maria C. Endarwati, ST, MIUEM

Arief Setyawan, ST, MTP

Dadratho Budi Santosa, ST, MT

Mengetahui :

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)




Ida Soewarni, ST, MT

NIP. Y. 1039600293



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (Persero) Malang
BANK NAGA MALANG

Kampus 1 : Jl. Bondongan Sigura-gura No. 2, Telp.0341-551431 Fax.0341-553015 Malang 65145
Kampus 2 : Jl. Raya Karanglo Km.2 Telp.0341-417636 Fax.0341-417634 Malang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajar Putra Satria

Nim : 09.24.011

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)

Judul Skripsi : Kajian Tipologi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Privat
Pekarangan Permukiman Berdasarkan Pemanfaatan
Ruang.

Menyatakan yang sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, Agustus 2015

Yang Membuat Pernyataan



Fajar Putra Satria

NIM : 09.24.011



PT. BNI (Persero) Malang
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus 1 : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2, Telp.0341-551431 Fax.0341-553015 Malang 65145
Kampus 2 : Jl. Raya Karanglo Km.2 Telp.0341-417636 Fax.0341-417634 Malang

PERSETUJUAN SKRIPSI

Kajian Tipologi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Privat Pekarangan Permukiman
Berdasarkan Pemanfaatan Ruang

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Planologi S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :
Fajar Putra Satria
09.24.011

Menyetujui :

Pembimbing I


Agung Wifjaksoro, ST., MTP

Pembimbing II


Ir. Titiek Poerwati., MT

Mengetahui

Ketua Program Studi

Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) ITN Malang


Ida Soewarni, ST., MT
NIP. Y. 1039600293





PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. INI (Persero) Malang
BANK NISAG MALANG

Kampus 1 : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2, Telp. 0341-551431 Fax. 0341-553015 Malang 65145
Kampus 2 : Jl. Raya Karanglo Km.2 Telp. 0341-417639 Fax. 0341-417634 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi
Perencanaan Wilayah Dan Kota (Teknik Planologi) yang diadakan pada :

Nama : Fajar Putra Satria

Nim : 09.24.011

Alamat :

Hari / Tanggal :

Judul : Kajian Tipologi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Privat Pekarangan
Permukiman Berdasarkan Pemanfaatan Ruang.

Terdapat kekurangan meliputi :

Malang, Agustus 2015

Dosen Penguji I

Maria C. Endarwati, ST, MIUEM



PT. ENI (Persero) Malang
BANK NAGAMALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus 1 : Jl. Bendungan Sigara-gara No. 2, Telp. 0341-551431 Fax: 0341-553015 Malang 65145
Kampus 2 : Jl. Raya Karanglo Km.2 Telp. 0341-417636 Fax: 0341-417634 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi
Perencanaan Wilayah Dan Kota (Teknik Planologi) yang diadakan pada :

Nama : Fajar Putra Satria

Nim : 09.24.011

Alamat :

Hari / Tanggal :

Judul : Kajian Tipologi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Privat Pekarangan
Permukiman Berdasarkan Pemanfaatan Ruang

Terdapat kekurangan meliputi :

Malang, Agustus 2015

Dosen Penguji II

Arief Setyawan, ST, MTP



PT. BNI (Persero) Malang
BANK NEGARA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus 1 : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2, Telp. 0341-551431 Fax. 0341-553015 Malang 65145
Kampus 2 : Jl. Raya Kanenglo Km.2 Telp. 0341-417636 Fax. 0341-417634 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi
Perencanaan Wilayah Dan Kota (Teknik Planologi) yang diadakan pada :

Nama : Fajar Putra Satria

Nim : 09.24.011

Alamat :

Hari / Tanggal :

Judul : Kajian Tipologi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Privat Pekarangan
Permukiman Berdasarkan Pemanfaatan Ruang

Terdapat kekurangan meliputi :

Malang, Agustus 2015

Dosen Penguji III


Endratho Budi Santosa, ST, MT

ABSTRAK

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu elemen yang penting dalam kehidupan manusia, namun dewasa ini meningkatnya jumlah penduduk tidak diimbangi dengan jumlah ruang terbuka hijau yang cukup. Kurangnya kebijakan pemerintah daerah dan kesadaran masyarakat yang masih rendah akan pengelolaan ruang terbuka hijau menyebabkan banyaknya alih fungsi ruang terbuka hijau permukiman perkotaan. Penelitian ini bertujuan meneliti tentang jenis atau tipologi ruang terbuka hijau khususnya ruang terbuka hijau pekarangan atau privat. Dalam penelitian ini akan dikaji menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang akan menjelaskan tentang tipologi ruang terbuka hijau pekarangan berdasarkan pemanfaatan ruang. Hasil analisa pemanfaatan ruang berdasarkan bentuknya yaitu pemanfaatan tanaman pot memiliki dominasi yang sama untuk fungsi ruang terbuka hijau privat sebagai keindahan (estetika) dan fungsi sebagai penghasil ekonomi yaitu masing-masing sebanyak 20 blok, pemanfaatan kebun memiliki fungsi ruang terbuka hijau privat sebagai keindahan (estetika) sebanyak 3 blok atau setara dengan 75%. Sedangkan fungsi ruang terbuka hijau privat sebagai penghasil ekonomi sebanyak 1 blok atau setara dengan 25%. pemanfaatan taman memiliki fungsi ruang terbuka hijau privat sebagai keindahan (estetika) sebanyak 15 blok atau setara dengan 83%. Sedangkan fungsi ruang terbuka hijau privat sebagai penghasil ekonomi sebanyak 3 blok atau setara dengan 17%.

Kata kunci : *Ruang Terbuka Hijau Privat, Fungsi Ruang Terbuka Hijau dan Pemanfaatan Ruang*

ABSTRACT

Green open space is one important element in human life, but today's increasing population is not matched by the number of green open spaces sufficient. Lack of local government policy and public awareness is still low in the management of green open space caused so much over the functions of open green space of urban settlements. This study aims at researching about the kind or typology of green open spaces especially open green spaces or private yard. In this study will be assessed using qualitative descriptive analysis which will explains about the green open spaces of the courtyard typology is based on the utilization of space. Results of analysis of utilization of space based on its shape, namely the use of potted plants have a predominance of the same to the function of private green open space as beauty (aesthetics) and function as a producer of the economy, respectively by 20 blocks, the use of the garden has the function of private green open space as beauty (aesthetics) of 3 blocks, equivalent to 75%. While the function of private green open space as a producer of the economy as much as 1 block, equivalent to 25% . utilization park has a private green open space functions as a beauty (aesthetics) of 15 blocks or equal to 83%. While the function of private green open space as a producer of the economy as much as 3 blocks, equivalent to 17%.

Keywords: Private Green Open Space, Function Green Open Space and Land Use

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt atas Rahmat dan Hidayah-Nya dengan terselesaikannya laporan skripsi dengan judul "*Kajian Tipologi Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman Berdasarkan Pemanfaatan Ruang Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu*".

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi tiap tahunnya membuat kebutuhan akan lahan permukiman baru semakin besar dan tingginya tingkat kepadatan permukiman menimbulkan masalah yaitu berkurang kualitas RTH privat, yang pemanfaatannya telah banyak teralih fungsikan menjadi non RTH. Sehingga dari masalah tersebut penulis ingin mengetahui dalam keadaan masalah yang ada, bagaimana tipologi fungsi ruang terbuka hijau berdasarkan pemanfaatan ruang.

Hasil analisa pemanfaatan ruang berdasarkan bentuknya yaitu pemanfaatan tanaman pot memiliki dominasi yang sama untuk fungsi ruang terbuka hijau privat sebagai keindahan (estetika) dan fungsi sebagai penghasil ekonomi yaitu masing-masing sebanyak 20 blok, pemanfaatan kebun memiliki fungsi ruang terbuka hijau privat sebagai keindahan (estetika) sebanyak 3 blok atau setara dengan 75%. Sedangkan fungsi ruang terbuka hijau privat sebagai penghasil ekonomi sebanyak 1 blok atau setara dengan 25%. pemanfaatan taman memiliki fungsi ruang terbuka hijau privat sebagai keindahan (estetika) sebanyak 15 blok atau setara dengan 83%. Sedangkan fungsi ruang terbuka hijau privat sebagai penghasil ekonomi sebanyak 3 blok atau setara dengan 17%.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun, sehingga Tugas Akhir ini menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan serta hal-hal yang kurang berkenan. Semoga Tugas Akhir ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Malang, ,Agustus 2015

Penyusun

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR DIAGRAM.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR PETA.....	x

BAB 1 PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	4
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Sasaran.....	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi.....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi.....	5
1.5 Keluran Yang Diinginkan.....	7
1.5.1 Kegunaan Praktis.....	7
1.5.2 Kegunaan Akademis.....	8
1.6 Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 11

2.1 Pengertian Tipologi.....	11
2.2 Ruang Terbuka.....	12
2.2.1 Pengetian Ruang Terbuka Hijau (RTH).....	13
2.2.2 Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau (RTH).....	14
2.5.1 Pengertian Ruang Terbuka Non Hijau.....	16
2.3 Pengertian Ruang Terbuka Hijau Privat.....	16
2.4 Tinjauan, Fungsi dan Manfaat Ruang Terbuka Hijau Privat.....	16
2.4.1 Tujuan Ruang Terbuka Hijau Privat.....	16
2.4.2 Fungsi Ruang Terbuka Hijau Privat.....	17

2.4.3	Manfaat Ruang Terbuka Hijau Privat.....	19
2.5	Permukiman.....	20
2.6	Pekarangan.....	21
2.7	Pemanfaatan RTH Pekarangan.....	22
2.8	Perubahan Pemanfaatan Pekarangan.....	23
2.9	Vegetasi.....	22
2.9.1	Kriteria Vegetasi RTH Pekarangan.....	24
2.9.2	Jenis Vegetasi.....	24
2.10	KDB dan KDH.....	35
2.10.1	KDB (Koefisien Dasar Bangunan).....	35
2.10.2	KDH (Koefisien Dasar Hijau).....	35
2.11	Landasan Penelitian.....	36
2.12	Variabel Penelitian.....	39
BAB III METODOLOGI.....		45
3.1	Metode Pengumpulan Data.....	45
3.1.1	Pengumpulan Data Primer.....	46
3.1.2	Pengumplan Data Sekunder.....	48
3.2	Metode Analisa.....	48
3.2.1	Metode Deskriptif Kualitatif.....	48
3.2.2	Populasi dan Sampel.....	49
3.2.3	Metode Analisis.....	50
BAB IV GAMBARAN UMUM.....		53
4.1	Gambaran Umum Kecamatan Bumiaji.....	53
4.2	Delineasi Kawasan Permukiman Desa Pandanrejo.....	56
4.3	Kondisi Pemanfaatan Ruang dan RTH di Desa Pandanrejo.....	64
4.3.1	Karakteristik Pemanfaatan Ruang Permukiman.....	64
4.3.2	Karakteristik RTH Privat Pekarangan Permukiman.....	70
BAB V ANALISA.....		104
5.1	Analisa Pemanfaatan Ruang Pekarangan.....	104
5.2.1	Analisa Pemanfaatan Ruang Delineasi A.....	104
5.2.2	Analisa Pemanfaatan Ruang Delineasi B.....	113
5.2.3	Analisa Pemanfaatan Ruang Delineasi C.....	121
5.2.4	Analisa Pemanfaatan Ruang Delineasi D.....	127
5.2	Analisa Tipologi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Privat.....	
	Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang.....	137

5.2.1	Analisa Tipologi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Privat Pekarangan Berdasarkan Kategori KDB	137
5.2.2	Analisa Tipologi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Privat Pekarangan Berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Ruang	142
BAB VI KESIMPULAN		157
6.1	Kesimpulan	157
6.1.1	Karakteristik Pemanfaatan Ruang di Desa Pandanrejo	157
6.1.2	Karakteristik Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman	158
6.1.3	Tipologi Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman berdasarkan Pemanfaatan Ruang.....	159
6.2	Rekomendasi.....	160
Daftar Pustaka		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kepemilikan RTH.....	15
Tabel 2.2 Vegetasi Memiliki Nilai Estetika	26
Tabel 2.3 Vegetasi Memiliki Nilai Ekonomi	29
Tabel 2.4 Vegetasi Dengan Fungsi Kesehatan / Kenyamanan	32
Tabel 2.5 Rumusan Variabel Penelitian.....	40
Tabel 3.1 Pembagian Sampel Per-Blok Permukiman	49
Tabel 4.1 Banyaknya Bangunan Fisik dan Jumlah KK	53
Kecamatan Bumiaji	53
Tabel 4.2 Pembagian Delineasi dan Blok di Desa Pandanrejo.....	56
Tabel 4.3 Luas Bangunan, Luas Kavling dan Jenis Pemanfaatan Ruang untuk RTH di Kawasan Delineasi A.....	64
Tabel 4.4 Luas Bangunan, Luas Kavling dan Jenis Pemanfaatan Ruang untuk RTH di Kawasan Delineasi B.....	65
Tabel 4.5 Luas Bangunan, Luas Kavling dan Jenis Pemanfaatan Ruang untuk RTH di Kawasan Delineasi C.....	68
Tabel 4.6 Luas Bangunan, Luas Kavling dan Jenis Pemanfaatan Ruang untuk RTH di Kawasan Delineasi D.....	69
Tabel 4.7 Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman Delineasi A.....	71
Tabel 4.8 Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman Delineasi B	80
Tabel 4.9 Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman Delineasi C	88
Tabel 4.10 Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman Delineasi D.....	94
Tabel 5.1 Koefisien Dasar Bangunan Delineasi A.....	110
Tabel 5.2 Koefisien Dasar Bangunan Delineasi B	118
Tabel 5.3 Koefisien Dasar Bangunan Delineasi C	124
Tabel 5.4 Koefisien Dasar Bangunan Delineasi D.....	134
Tabel 5.5 Jumlah Kategori KDB berdasarkan Blok.....	137
Tabel 5.6 Tipologi Fungsi RTH Privat Pekarangan berdasarkan Kategori KDB	139
Tabel 5.7 Jumlah Bentuk Pemanfaatan Ruang berdasarkan Blok.....	147
Tabel 5.8 Tipologi Fungsi RTH Privat Pekarangan berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Ruang.....	149

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Persentase Luas Wilayah Kecamatan Bumiaji	53
Diagram 5.1 Persentase Tipologi Fungsi RTH Privat berdasarkan Kategori Padat.....	141
Diagram 5.2 Persentase Tipologi Fungsi RTH Privat berdasarkan Kategori Sedang.....	141
Diagram 5.3 Persentase Tipologi Fungsi RTH Privat berdasarkan Kategori Luas	142
Diagram 5.4 Persentase Tipologi Fungsi RTH Privat berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Tanaman Pot	151
Diagram 5.5 Persentase Tipologi Fungsi RTH Privat berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Tanaman Kebun	151
Diagram 5.6 Persentase Tipologi Fungsi RTH Privat berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Tanaman Taman	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tipologi RTH	13
Gambar 2.2 Contoh Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Luas	23
Gambar 2.3 Contoh Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Sempit.....	23
Gambar 4.1 Kondisi Pemanfaatan Ruang Pekarangan di Kawasan Delineasi A	64
Gambar 4.2 Kondisi Pemanfaatan Ruang Pekarangan di Kawasan Delineasi B	66
Gambar 4.3 Kondisi Pemanfaatan Ruang Pekarangan di Kawasan Delineasi C	67
Gambar 4.4 Kondisi Pemanfaatan Ruang Pekarangan di Kawasan Delineasi D.....	68

DAFTAR PETA

Peta 1.1 Orientasi Lokasi Penelitian	6
Peta 4.1 Batas Administrasi Kecamatan Bumiaji	54
Peta 4.2 Batas Administrasi Desa Pandanrejo.....	57
Peta 4.3 Delineasi Permukiman	58
Peta 4.4 Delineasi Permukiman A.....	59
Peta 4.5 Delineasi Permukiman B.....	60
Peta 4.6 Delineasi Permukiman C.....	61
Peta 4.7 Delineasi Permukiman D.....	62
Peta 5.1 Analisa KDB Delineasi A	111
Peta 5.2 Analisa Jenis Pemanfaatan Ruang Untuk RTH Delineasi A	112
Peta 5.3 Analisa KDB Delineasi B.....	119
Peta 5.4 Analisa Jenis Pemanfaatan Ruang Untuk RTH Delineasi B.....	120
Peta 5.5 Analisa KDB Delineasi C.....	125
Peta 5.6 Analisa Jenis Pemanfaatan Ruang Untuk RTH Delineasi C.....	126
Peta 5.7 Analisa KDB Delineasi D	135
Peta 5.8 Analisa Jenis Pemanfaatan Ruang Untuk RTH Delineasi D	136
Peta 5.9 Tipologi RTH Privat Berdasarkan Kategori KDB Delineasi A	143
Peta 5.10 Tipologi RTH Privat Berdasarkan Kategori KDB Delineasi B	144
Peta 5.12 Tipologi RTH Privat Berdasarkan Kategori KDB Delineasi C	146
Peta 5.13 Tipologi Fungsi RTH Privat Berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Pekarangan Delineasi A	153
Peta 5.14 Tipologi Fungsi RTH Privat Berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Pekarangan Delineasi B.....	154
Peta 5.15 Tipologi Fungsi RTH Privat Berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Pekarangan Delineasi C.....	156
Peta 5.16 Tipologi Fungsi RTH Privat Berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Pekarangan Delineasi D	156

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu elemen penting dalam suatu kota. Ruang terbuka hijau berfungsi untuk menyeimbangkan keadaan ekologi pada suatu kawasan agar terjadi keseimbangan antara ekosistem dan perkembangan pembangunan di era modern. Fungsi dari keberadaan ruang terbuka hijau antara lain adalah sebagai penyeimbang ekosistem ekologis, yaitu dimana ruang terbuka hijau tersebut menjadi tempat tinggal para binatang liar seperti burung. Menurut Zoer'aini, (1994) dalam Bagas Harta Kusuma (2013), sebagai fungsi arsitektural yaitu menambah keindahan dimana ruang terbuka hijau juga memberikan rasa yang berbeda melalui penataan bentuk warna dan jenis vegetasi ruang terbuka hijau, sebagai fungsi sosial yaitu tempat berinteraksi masyarakat sekitar dimana ruang terbuka hijau tersebut memberikan kesejukan, kenyamanan sehingga masyarakat terwadahi dalam melakukan interaksi berbagai kegiatan, sebagai pencegah bencana seperti erosi tanah yang di timbulkan baik dari udara maupun pengikisan air, akar tanaman berfungsi untuk mengikat tanah agar kuat dari serangan air¹.

Hijraie, (2009) mengungkapkan dalam Ferlina Nurdiansyah, Azis Nur Bambang dan Hartuti Purnaweni, (2012) bahwa, ditengah masalah kuantitas RTH yang semakin berkurang diiringi dengan kualitas yang rendah menyebabkan keseimbangan daya dukung ekologis lingkungan kota tidak terjaga pada akhirnya dapat menimbulkan kerusakan lingkungan pusat kota berupa rob, banjir, dan polusi². Apabila dari kondisi tersebut ada upaya dalam skala kecil yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri dalam bentuk dukungan penyediaan RTH privat seperti menanam pohon atau tanaman perdu di pekarangan rumah, maka tekanan-tekanan terhadap lingkungan tersebut terutama polusi udara akan dapat dikurangi. Kondisi lingkungan yang semakin buruk ini, dapat pula mempengaruhi pola tingkah laku dan kondisi kehidupan makhluk hidup khususnya manusia, sehingga ruang terbuka hijau yang ada harus diperhatikan dan diperluas serta diintensifkan fungsinya. Keserasian dan keselarasan ruang terbuka hijau

¹ Bagas Harta Kusuma dan Wakhidah Kurniawati, Tahun 2013, Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Penopang Kawasan Mixed Use Pada Koridor Jalan Fatmawati Semarang, Jurnal Teknik PWK Volume 2 Nomor1, hal 153.

² Ferlina Nurdiansyah, Azis Nur Bambang dan Hartuti Purnaweni, Tahun 2012, Strategi Peningkatan Dan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau, Volume. IV, No.3, Hal.40.

dengan laju pembangunan kota akan menunjang kelestarian makhluk hidup, khususnya manusia (Mangunsong dan Sihite, 1994)³.

Ruang Terbuka Hijau sangatlah penting dalam menunjang majunya suatu kota dari segi ekologi, sosial, budaya, ekonomi, estetika dan RTH juga dapat menjadi sebuah land mark sebuah kota. Di tengah tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan juga kondisi pembangunan di perkotaan yang sangat pesat, merupakan sebuah ancaman yang serius bagi ruang terbuka hijau (RTH). Pelaksanaan penghijauan di perkotaan Indonesia pun pada umumnya dibatasi oleh padatnya bangunan, dan tidak memperhatikan kondisi tanah dan keanekaragaman tanaman. Kurangnya kebijakan pemerintah daerah dan kesadaran masyarakat yang masih rendah akan pengelolaan RTH menyebabkan banyaknya alih fungsi RTH dipermukiman perkotaan (Tamin, 2005)⁴.

Kondisi demikian dapat mengganggu keseimbangan ekosistem di perkotaan, peningkatan suhu udara dan meningkatnya polusi udara, tanpa adanya penopang atau penyangga, berupa vegetasi yang dapat menyerap zat-zat polusi tersebut. Adanya penghijauan di daerah permukiman atau RTH privat sesuai dengan fungsi, kondisi tanah ataupun segi sosial untuk memenuhi persyaratan keseimbangan lingkungan antara ruang terbangun dan ruang terbuka secara proposional pada suatu kawasan lingkungan kota, maka akan tercipta sebuah kawasan permukiman perkotaan yang ideal.

Kecamatan Bumiaji merupakan kawasan vital dari Kota Batu, karena merupakan kawasan penyangga ataupun konservasi bagi kawasan sekitarnya, hal tersebut dapat dilihat dari luasan hutan yang sangat luas yaitu 5.338,18 ha. Berdasarkan tipologi kawasan Kecamatan Bumiaji merupakan kawasan pegunungan, dan tentu karakteristik RTH publik dan privat berbeda dari kawasan lainya. Dalam "Masterplan RTH Kota Batu Tahun 2013" tingkat kebutuhan akan RTH berdasarkan jumlah penduduk pada tahun 2013 ialah 279,73 ha, hal tersebut menjelaskan bahwa luasan RTH Kota Batu masih sangatlah kurang, apabila penyediaan RTH dilakukan seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, maka jumlah kebutuhan akan RTH akan meningkat tiap tahunnya, Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk ini pula menimbulkan masalah permukiman yang mulai padat dan berimbas pada kualitas dari RTH privat semakin berkurang, yang kebanyakan pemanfaatan RTH privat pekarangan beralih menjadi non RTH.

Maka dari itu dalam penelitian mengenai "*Kajian Tipologi Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman Berdasarkan Pemanfaatan Ruang*", akan mengkaji untuk mengetahui bagaimana karakteristik RTH privat pekarangan permukiman, ditengah Kualitas fungsi RTH yang semakin

³ Syamsu Rizal, Tahun 2008, Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kota Makassar Tahun 2017, Jurnal Hutan dan Masyarakat, Vol III, No. 1, Hal 66.

⁴ Elis Hastuti Dan Titi Utami, Tahun 2008, Potensi Ruang Terbuka Hijau Dalam Penyerapan Co2 Di Permukiman, Jurnal Permukiman, Vol. 3, No. 2, hal 107.

berkurang. Adapun beberapa yang akan dikaji yaitu: pemanfaatan ruang terbuka hijau privat pekarangan permukiman, fungsi ruang terbuka hijau privat pekarangan serta jenis dan fungsi vegetasi pada ruang terbuka hijau privat pekarangan permukiman. Sehingga dapat mencapai tujuan akhir dari penelitian ini yaitu tipologi fungsi ruang terbuka hijau privat pekarangan permukiman berdasarkan pemanfaatan ruang pada kawasan permukiman swadaya masyarakat Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Ruang terbuka hijau berfungsi untuk menyeimbangkan keadaan ekologi pada suatu kawasan agar terjadi keseimbangan antara ekosistem dan perkembangan pembangunan di era modern. Ditengah pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi tiap tahunnya tidak diimbangi dengan penyediaan RTH yang cukup, kemudian dalam “*Masterplan RTH Kota Batu Tahun 2013*” menjelaskan tingkat kebutuhan akan RTH berdasarkan jumlah penduduk pada tahun 2013 ialah 279,73 ha, apabila penyediaan RTH dilakukan seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, maka jumlah kebutuhan akan RTH akan meningkat tiap tahunnya, Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk ini pula menimbulkan masalah permukiman yang mulai padat dan berimbas pada kualitas dari RTH privat semakin berkurang, yang kebanyakan pemanfaatan RTH privat pekarangan beralih menjadi non RTH. Sehingga banyak permukiman dengan yang tidak memiliki RTH privat pekarangan. Penelitian ini difokuskan pada kawasan permukiman di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji untuk mengkaji pemanfaatan RTH privat pekarangan permukiman, ditengah permasalahan kualitas RTH yang terus berkurang, dengan cara merumuskan tipologi dari elemen-elemen yang ada pada RTH privat pekarangan, baik fungsinya maupun pemanfaatannya yang ada pada pekarangan.

Berdasarkan beberapa pernyataan dan permasalahan di atas, maka dari beberapa variabel-variabel dalam mengkaji pemanfaatan ruang pekarangan , fungsi ruang terbuka hijau dan tipologi ruang terbuka hijau pekarangan yang ada pada permukiman swadaya di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji. Maka dari itu dalam penelitian “*Kajian Tipologi Fungsi RTH Privat pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji*” memiliki beberapa perumusan masalah yaitu di antaranya :

- 1) Bagaimana pemanfaatan ruang untuk RTH privat pekarangan kawasan permukiman Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji ?
- 2) Bagaimana fungsi RTH privat pekarangan permukiman Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji ?
- 3) Bagaimana Tipologi fungsi RTH privat pekarangan permukiman berdasarkan Pemanfaatan Ruang di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini harus mempunyai tujuan serta sasaran yang jelas sehingga peneliti mampu fokus terhadap masalah yang menjadi dasar penelitian ini.

1.3.1 Tujuan

Dari perumusan masalah diatas dapat untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam studi ini, diperlukan adanya sebuah rumusan tentang tujuan dan sasaran penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui "Tipologi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji".

1.3.2 Sasaran

Dalam mencapai tujuan dari penyusunan penelitian ini maka diperlukan sasaran dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi pemanfaatan ruang untuk RTH privat pekarangan kawasan permukiman Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji.
- 2) Mengidentifikasi fungsi RTH privat pekarangan permukiman Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji.
- 3) Mengkaji Tipologi fungsi RTH privat pekarangan permukiman berdasarkan pemanfaatan ruang di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan materi dan lokasi yang akan dibahas sehingga tidak keluar dari tujuan utama melakukan penelitian ini. Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup materi berkaitan dengan batasan-batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini, sedangkan lingkup lokasi menjadi fokus utama kegiatan penelitian dimana lokasi tersebut merupakan lokasi permukiman.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi berkaitan dengan lokasi penelitian yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian. Pemilihan lokasi ini dibutuhkan beberapa pertimbangan berdasarkan judul yang dipaparkan peneliti sehingga antara judul dengan lokasi memiliki keselarasan dan penelitian dapat terlaksana dengan baik.

Lokasi yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu di kawasan permukiman swadaya masyarakat Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji

- 2) Sebelah Barat : Desa Sidomulyo, Kecamatan Bumiaji
- 3) Sebelah Selatan : Kelurahan Temas, Kecamatan Batu
- 4) Sebelah Timur : Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji

Dalam pemilihan lokasi penelitian, perlu dilakukan pertimbangan pemilihan lokasi yang dikaitkan dengan kesesuaian judul dengan kondisi dari lokasi yang akan diteliti, sehingga dapat mempermudah dan memperlancar studi pada tahap selanjutnya. Penelitian ini menyangkut tentang kajian tipologi fungsi ruang terbuka hijau privat berdasarkan pemanfaatan ruang.

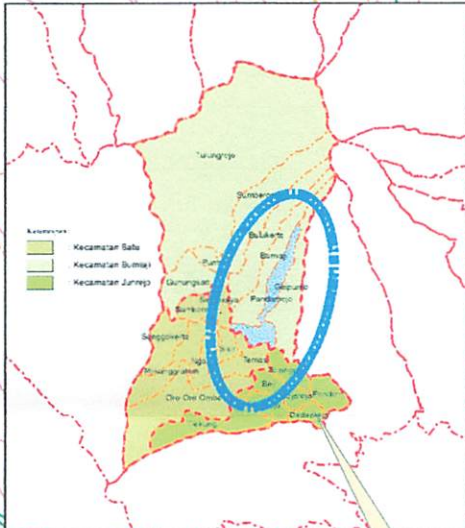
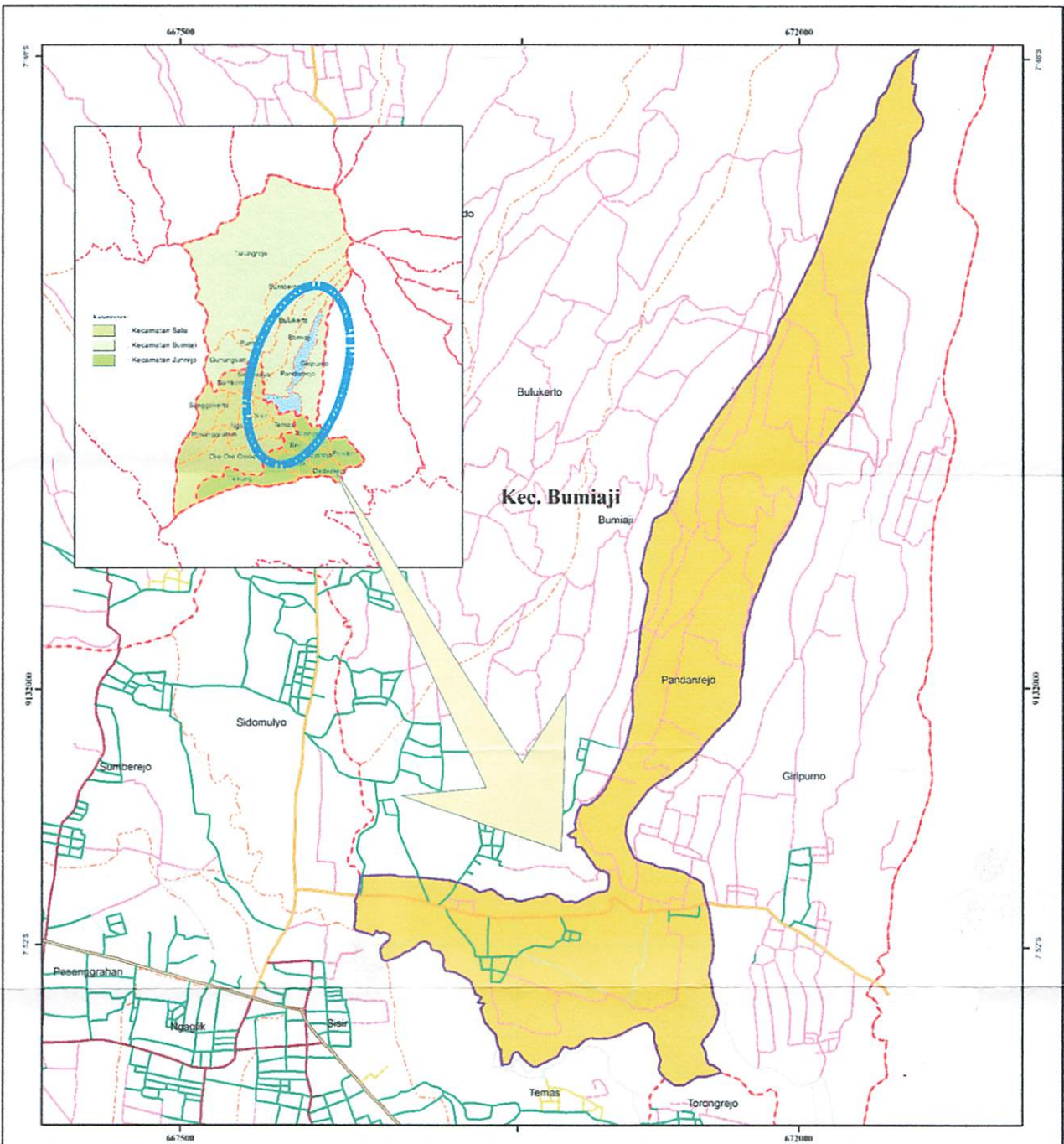
Lokasi yang dipilih dalam melakukan penelitian ini yaitu di kawasan permukiman pada Desa Pandanrejo. Adapun beberapa faktor memilih lokasi Desa Pandanrejo sebagai lokasi penelitian:

- 1) Karakter permukiman pada Desa Pandanrejo yang beragam permukiman berdasarkan kepadatannya di antaranya :
 - a. Permukiman dengan kepadatan sedang
 - b. Permukiman dengan kepadatan yang cukup tinggi.
- 2) Desa Pandanrejo banyak permukiman yang tidak memiliki RTH Privat, akibat sempitnya jarak antara bangunan satu dengan lainnya.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas berkaitan dengan batasan materi yang sesuai dengan masalah, tujuan serta sasaran berdasarkan judul yang diajukan peneliti. Adapun beberapa lingkup materi yang akan dibahas meliputi :

- 1) Mengetahui pemanfaatan ruang untuk RTH privat pekarangan permukiman, yang ada diantaranya pemanfaatan sebagai taman, kebun dan non RTH serta Koefisien Dasar Bangunan.
- 2) Mengetahui fungsi Ruang Terbuka Hijau privat pekarangan permukiman, khususnya permukiman yang dibangun dengan swadaya masyarakat yang meliputi luas kavling bangunan, luas RTH privat, fungsi RTH privat dan manfaat RTH privat.
- 3) Merumuskan tipologi fungsi RTH privat pekarangan permukiman berdasarkan pemanfaatan ruang meliputi tipologi klasifikasi KDB terhadap fungsi RTH privat dan tipologi bentuk pemanfaatan ruang RTH terhadap fungsi RTH privat permukiman.



Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang
Tahun 2014

Judul Peta : **Orientasi Lokasi Penelitian**

Judul Penelitian : **Kajian Tipologi RT/11 Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang**

Skala :

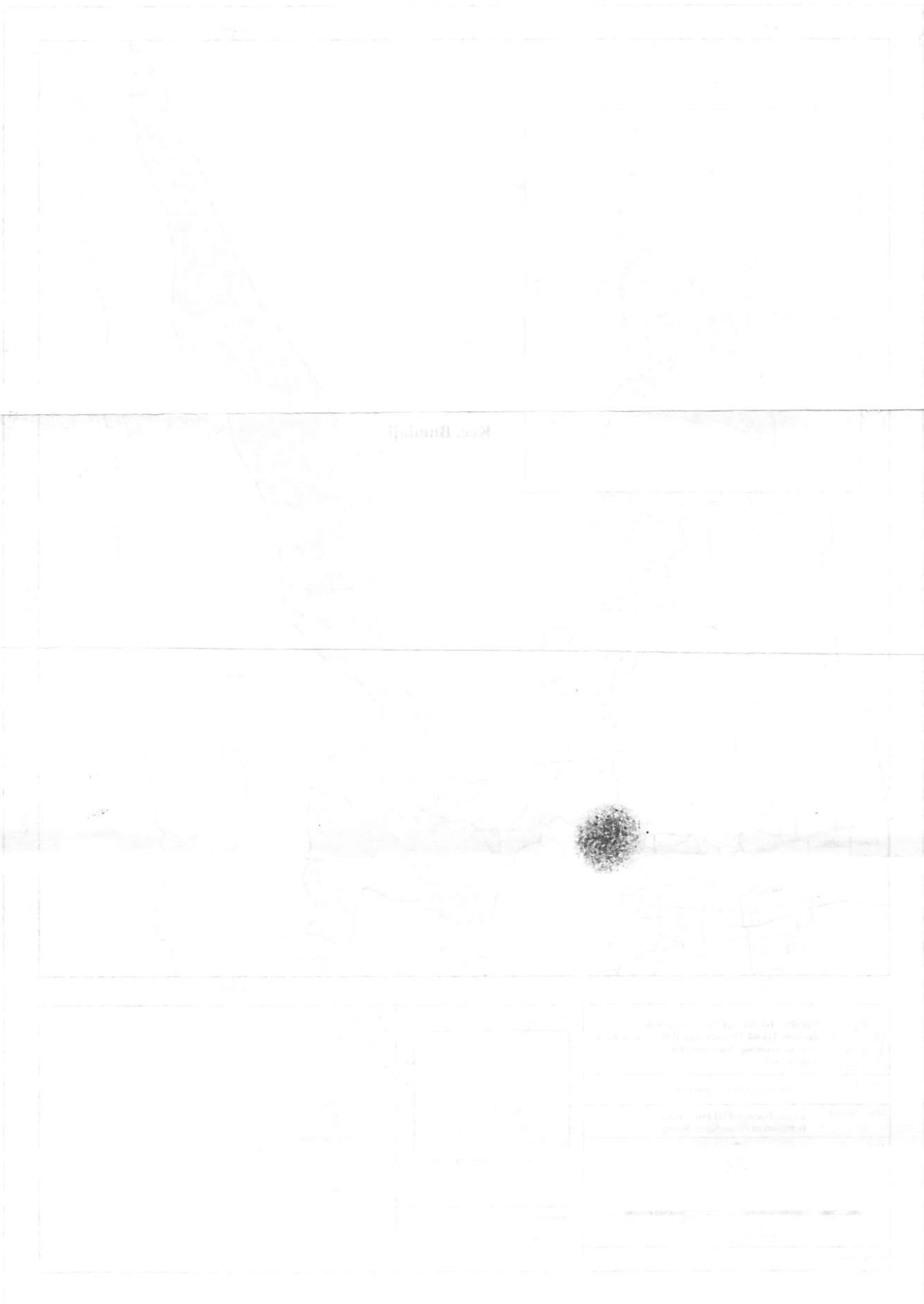
Nomor Peta : 1.1

Peta Inset

Sumber Peta :
 - Bappeda Kota Batu
 - RUPW Kota Batu Tahun 2010 - 2016

Legenda :

- Batas Administrasi
 - Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan
 - Batas Desa
- Koridor Jalan
 - Koridor
 - Koridor Primer
 - Koridor Sekunder
 - Local
 - Makadam/Tanah
 - Siapak
 - Beton
- Kecamatan
 - Lokasi Penelitian



See Figure 1

FIG. 1. A perspective view of a mechanical part, showing a central cylindrical section with a smaller diameter, and a larger diameter section on the right. The drawing is enclosed in a rectangular frame.

1.5 Keluaran Yang Diharapkan

Keluaran yang diharapkan ini berkaitan dengan manfaat serta kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ada 2 kegunaan dari penelitian ini yakni kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

1.5.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan suatu kegunaan yang dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja. Penelitian mengenai kajian tipologi ruang terbuka hijau (RTH) privat pekarangan berdasarkan pemanfaatannya, dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi :

A. Pemerintah

Kegunaan praktis merupakan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yang diperuntukkan bagi pihak pemerintah selaku penanggung jawab penyediaan Ruang terbuka hijau, khususnya instansi terkait. Adapun kegunaan praktis adalah:

- a) Sebagai masukan bagi Pemerintah khususnya instansi terkait dalam mengarahkan pada masyarakat dalam menciptakan ruang terbuka hijau yang baik, khususnya RTH privat pekarangan, sesuai dengan peraturan perundangan yang telah ada yaitu '*permen pu no 5 tahun 2008*'
- b) Membuka pola pikir pemerintahan akan pentingnya keberadaan RTH privat pekarangan , dengan demikian pemerintah dapat mengarahkan masyarakat untuk menghijaukan pekarangan permukiman demi kehidupan yang berkelanjutan.

B. Masyarakat

Kegunaan bagi masyarakat sebagai pengelola dari pada RTH privat pekarangan, agar dapat menciptakan lingkungan bangunan sesuai standar pemerintahan yang ada. Adapun manfaat bagi masyarakat adalah :

- a) Memberikan wawasan baru bagi masyarakat terkait arti pentingnya keberadaan RTH privat pekarangan permukiman yang memberikan manfaat yang begitu banyak salah satunya ialah sebagai daerah resapan air tanah, agar tetap terjaga ketersediaan air tanah untuk kehidupan yang berkelanjutan.
- b) Setelah memahami manfaat RTH privat pekarangan permukiman, paling tidak masyarakat memiliki kesadaran tinggi dalam mendukung kegiatan pemerintahan, dalam pemenuhan RTH 30 persen yang meliputi 20 persen untuk publik dan 10 persen untuk privat.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis merupakan suatu kegunaan hasil penelitian yang dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi :

A. Pengembangan penelitian

Hasil penelitian ini kiranya dapat memberi sumbangan yang sangat berharga bagi pengembangan penelitian mengenai pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH), khususnya ruang terbuka hijau (RTH) privat pekarangan.

B. Peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya kiranya hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan konsep Ruang Terbuka Hijau (RTH) privat pekarangan yang lebih kompleks dan bermanfaat bagi kelestarian lingkungan hidup.

C. Mahasiswa

Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa sehingga dapat memahami pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga hasil dari penelitian ini kiranya dapat menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan generasi muda akan pentingnya pengolahan ruang terbuka hijau (RTH) dalam menjaga keseimbangan lingkungan sekitar.

D. Perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk kegiatan akademika.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, kerangka pikir, keluaran yang diharapkan, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB II berisi tentang tinjauan pustaka yang menjadi dasar maupun yang menjadi pedoman tertulis bagi pembuatan laporan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III berisi tentang metode persiapan survey, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan digunakan dalam pembuatan laporan penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM

BAB IV berisi tentang gambaran umum lokasi studi dan gambaran umum dari objek penelitian.

BAB V ANALISA

BAB V berisi tentang hasil analisa dari masing-masing tujuan penelitian.

BAB VI KESIMPULAN

BAB VI berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk objek penelitian, pemerintah, dan penelitian selanjutnya.

Latar Belakang :

- RTH merupakan elemen yang penting dalam kehidupan yang berkelanjutan
- Meningkatnya jumlah penduduk tiap tahunnya, tidak diimbangi dengan penyediaan RTH yang cukup
- Kualitas RTH yang semakin berkurang
- Kurangnya kebijakan pemerintah daerah dan kesadaran masyarakat yang masih rendah akan pengelolaan RTH menyebabkan banyaknya alih fungsi RTH dipermukiman perkotaan

Keberadaan RTH privat tidak lepas dari fungsinya sehingga memiliki nilai tertentu dalam penggunaannya

Diperlukan adanya identifikasi fungsi karakteristik RTH privat di Desa Pandanrejo

Keterbatasan lahan menjadi hal sering terjadi pada kawasan yang akan berkembang sehingga lahan untuk RTH privat menjadi terbatas juga

Diperlukan adanya identifikasi pemanfaatan ruang pekarangan permukiman di Desa Pandanrejo

Analisis Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Analisis Deskripsi Kualitatif

Fungsi Karakteristik RTH privat :

- Ekonomi
- Estetika
- Sosial
- Kesehatan/Kenyamanan
- Jenis Vegetasi

Luas pemanfaatan ruang :

- Luas Kavling
- Luas Bangunan
- Luas pekarangan

Tipologi fungsi RTH privat pekarangan permukiman berdasarkan kategori KDB

Bentuk pemanfaatan ruang utk RTH :

- Tanaman Pot
- Taman
- Kebun
- Sumur resapan, dll

Tipologi fungsi RTH privat pekarangan permukiman berdasarkan bentuk pemanfaatannfaatan ruang

Tipologi fungsi RTH privat pekarangan permukiman berdasarkan pemanfaatan ruang

Analisis Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Analisis Tipologi/ Kesamaan antarvariabel

Analisis Deskripsi Kualitatif

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kajian teori-teori penelitian serta metode-metode yang berfungsi untuk membantu merumuskan permasalahan guna menghasilkan output dari suatu penelitian. Dalam tinjauan pustaka memuat teori yang diambil dari literatur-literatur yang dapat menunjang untuk dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan *Kajian Tipologi Fungsi RTH Privat Pekarangan berdasarkan Pemanfaatan Ruang*. Adapun ada beberapa materi yang akan dikaji yaitu: pengertian dan teori tentang tipologi, ruang terbuka, ruang terbuka hijau privat, teori permukiman, pekarangan, vegetasi, perubahan penggunaan tanah dan teori tentang KDB dan KDH.

2.1 Pengertian Tipologi

Secara umum tipologi adalah klasifikasi dari suatu objek yang memiliki kesamaan dan dikelompokkan, maka terbentuklah sebuah tipologi dari suatu objek tersebut. Berdasarkan teoritis pengertian tipologi adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut (Iswati 2003: 124) tipologi adalah studi tentang tipe, tipe adalah kelompok dari objek yang memiliki ciri khas struktur formal yang sama. Tipologi merupakan studi tentang pengelompokkan objek sebagai model, melalui kesamaan Bentuk dan Struktur. Tipologi adalah studi tentang tipe dengan kegiatan kategorisasi dan klasifikasi untuk menghasilkan tipe. Kegiatan kategori dan tipe tersebut sekaligus dapat dilihat keragaman dan keseragamannya¹.
- 2) Menurut Moneo dalam Sulistijowati (1991:11).Tipologi dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang memilah sebuah kelompok objek berdasarkan kesamaan sifat-sifat dasar, atau dapat diartikan pula bahwa tipologi adalah tindakan berfikir dalam rangka pengelompokkan².
- 3) Menurut Sulistijowati (1991:12), pengenalan tipologi akan mengarah pada upaya untuk mengelaskan, mengelompokkan atau

¹ Inam Santoso¹, Beni G.Wulandanu , 2011, Studi Pengamatan Tipologi Bangunan pada Kawasan Kauman Kota Malang, Jurnal Ilmiah Online, Vol. III , No.2 , Hal 12

² Asyra Ramadanta, Mei 2010, Kajian Tipologi Dalam Pembentukan Karakter Visual Dan Struktur Kawasan ,(Studi Kasus: Kawasan Ijen, Malang), Jurnal SMARTek, Vol. 8, No. 2, Hal. 131.

mengklasifikasikan berdasar aspek atau kaidah tertentu. Aspek tersebut antara lain:²

- o Fungsi (meliputi penggunaan ruang, struktural, simbolis, dan lain-lain);
 - o Geometrik (meliputi bentuk, prinsip tatanan, dan lain-lain); dan
 - o Langgam (meliputi periode, lokasi atau geografi, politik atau kekuasaan, etnik dan budaya, dan lain-lain).
- 4) Menurut Malnar dan Vodvarka (2004) berpendapat mengenai tipologi dari sisi arsitek adalah klasifikasi (fisik suatu bangunan) berdasarkan karakteristik umum yang ditemukan pada bangunan dan tempat-tempat perkotaan dengan kategori yang berbeda, seperti intensitas bangunan, formalitas, dan pemikiran (modernis atau tradisional). Karakteristik individu tersebut membentuk suatu pola. Kemudian pola tersebut berhubungan dengan elemen-elemen secara hirarkis dari skala detail menuju ke skala besar. Tipologi dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam mengklasifikasikan objek arsitektural. Tipologi dapat mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu objek dan analisa perubahan tersebut menyangkut bentuk dasar objek atau elemen dasar, sifat dasar, fungsi objek serta proses transformasi bentuknya³.

Misalkan dalam mentipologi sebuah desa pada suatu kecamatan atau kabupaten. Tipologi menggambarkan tipe atau pola, ataupun sebagai pencerminan model berdasarkan kemiripan atau keserupaan ciri-ciri dan potensi kondisi sumber daya alam (alam, manusia dan buatan) yang dimiliki oleh suatu desa, dapat pula dikaitkan dengan aspek topografinya, kegiatan ekonomi daerah yang dominan, kemampuan keswadayaan masyarakat dan lainnya⁴.

2.2 Ruang Terbuka

Secara teoritis definisi dari Ruang Terbuka adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Hakim dan Utomo (2003:50), ruang terbuka umum merupakan bentuk dasar dari sebuah ruang yang terletak di luar massa bangunan dan dimanfaatkan, dipergunakan oleh masyarakat untuk melakukan bermacam-macam kegiatan⁵.

³ Wahyu Kristian & Mussadun, Tahun 2013, Penentuan Tipologi KDB Dan KDH Pada Perumahan Dengan Topografi Perbukitan, (Studi Kasus: Kelurahan Gedawang Kota Semarang) Jurnal Ruang - Volume 1 Nomor 1. Hal. 143.

⁴ Raharjo Adisasmita. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2006 hal-73

⁵ Fadhilah dan Retno Susanti, 2012, Komparasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Privat Pada Perumahan Terencana Dan Tidak Terencana di Kawasan Copat Berkembang, Jurnal Teknik Pwk, Vol 1, No 1, Hal 3.

- 2) Menurut PM PU No. 05/2008, menjelaskan bahwa Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan⁶. Ruang terbuka terdiri atas dua macam yaitu :
- Ruang terbuka hijau "RTH" dan ;
 - Ruang terbuka non hijau "RTNH"

2.2.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang Terbuka Hijau memiliki beberapa arti yang berbeda namun memiliki makna yang hampir sama. Dibawah ini terdapat beberapa arti dari Ruang Terbuka hijau secara teoritis antara lain:

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang jalur di mana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan⁷. Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan yang selanjutnya disingkat RTHKP adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika.

Menurut Purnomohadi, (1995) RTH adalah (1) Suatu lapang yang ditumbuhi berbagai tetumbuhan, pada berbagai strata, mulai dari penutup tanah, semak, perdu dan pohon (tanaman tinggi berkayu); (2) "Sebentang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk dan batas geografis tertentu dengan status penguasaan apapun, yang di dalamnya terdapat tetumbuhan hijau berkayu dan tahunan (*perennial woody plants*), dengan pepohonan sebagai tumbuhan penciri utama dan tumbuhan lainnya (perdu, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup tanah lainnya), sebagai tumbuhan pelengkap, serta benda-benda lain yang juga sebagai pelengkap dan penunjang fungsi RTH yang bersangkutan"⁸

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, Ketentuan Umum, hal 6. Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Proporsi Ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota,

⁶ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008, pengertian, Ruang terbuka hijau Publik, ruang terbuka non hijau, ruang terbuka hijau privat hal 2

⁷ PERMENDAGRI No 1, (2007), Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, bab. 1, pasal 1.

⁸ Direktorat Jenderal Penataan Ruang, DPU. *RTH Sebagai Unsur Kota Taman*. Jakarta, 2006. Hal II-1.

yaitu terdiri dari 20 (dua puluh) persen proporsi minimal Ruang terbuka hijau publik, dan 10 persen proporsi minimal Ruang terbuka hijau privat⁹.

Menurut Grey dan Deneke (1987) dalam Zoer'aini Djamel Irwan (1994), mengemukakan bahwa ruang terbuka hijau meliputi vegetasi sepanjang jalan, danau, empang, sungai, vegetasi hijau sepanjang sungai, padang penggembalaan, taman-taman, lahan-lahan terbuka, taman pada kawasankawasan fungsional¹⁰.

2.2.2 Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau memiliki beberapa tipologi atau beberapa jenis RTH. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 tahun 2008, pembagian jenis-jenis Ruang Terbuka Hijau sesuai dengan tipologi RTH antara lain¹¹:

1. Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta RTH non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan.
2. Dilihat dari fungsi RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi.
3. Secara struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan.
4. Dari segi kepemilikan, RTH dibedakan ke dalam RTH publik dan RTH privat. Pembagian jenis-jenis RTH publik dan RTH privat

Beberapa tipologi RTH dan tabel kepemilikan RTH dapat dilihat pada gambar 2.1 dan tabel 2.1.

Gambar 2.1
Tipologi RTH

	Fisik	Fungsi	Struktur	Kepemilikan
Ruang Terbuka Hijau (RTH)	RTH Alami	Ekologis Sosial Budaya	Pola Ekologis	RTH Publik
	RTH Non Alami	Estetika Ekonomi	Pola Planologis	RTH Privat

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, Ketentuan Umum, hal 6, pengertian ruang terbuka hijau

¹⁰ Edi Purwanto, 2007, Ruang Terbuka Hijau Di Perumahan Graha Estetika Semarang, Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman, Vol. 6, No.1, hal.49.

¹¹Permen PU No.05, 2008, " Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan," bab 1, hal. 7

Tabel 2.1
Kepemilikan RTH

No.	Jenis	RTH Publik	RTH Privat
	RTH Pekarangan		
1.	a. Pekarangan rumah tinggal		√
	b. Halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha		√
	c. Taman atap bangunan		√
	RTH Taman dan Hutan Kota		
2.	a. Taman RT	√	√
	b. Taman RW	√	√
	c. Taman kelurahan	√	√
	d. Taman kecamatan	√	√
	e. Taman kota	√	
	f. Hutan kota	√	
	g. Sabuk hijau (green belt)	√	
	RTH Jalur Hijau Jalan		
3.	a. Pulau jalan dan median jalan	√	√
	b. Jalur pejalan kaki	√	√
	c. Ruang dibawah jalan layang	√	
	RTH Fungsi Tertentu		
4.	a. RTH sempadan rel kereta api	√	
	b. Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi	√	
	c. RTH sempadan sungai	√	
	d. RTH sempadan pantai	√	
	e. RTH pengamanan sumber air baku/mata air	√	
	f. Pemakaman	√	

Sumber : *Permuen 05-2008 Pedoman RTH*

2.2.3 Pengertian Ruang Terbuka Non Hijau

Menurut Permen PU No. 05/2008 ttg: Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, bahwa ruang terbuka non hijau adalah: berupa ruang terbuka yang diperkeras (*paved*) maupun ruang terbuka biru (RTB) yang berupa permukaan sungai danau, maupun areal-areal yang diperuntukkan sebagai genangan retensi¹².

2.3 Pengertian Ruang Terbuka Hijau Privat

Berdasarkan kepemilikan RTH terbagi dua yaitu RTH publik dan RTH privat, sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang RTH privat maka pembahasan difokuskan ke RTH privat. Adapun definisi RTH privat dari berbagai teoritis menjelaskan bahwa:

Menurut Permen PU No. 05/2008 ttg: Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, definisi ruang terbuka hijau privat adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan¹³.

Menurut UU Penataan Ruang 26, tahun 2007, ialah Yang termasuk ruang terbuka hijau privat, antara lain, adalah kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan¹⁴.

2.4 Tujuan, Fungsi dan Manfaat Ruang Terbuka Hijau Privat

Ruang terbuka hijau privat memiliki tujuan, fungsi dan manfaat. Ada beberapa literatur yang telah membahas mengenai 3 unsur tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05. tahun 2008 tujuan, fungsi dan manfaat Ruang Terbuka Hijau Privat¹⁵.

2.4.1 Tujuan Ruang Terbuka Hijau Privat

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 tahun 2008, tujuan penyelenggaraan RTH adalah sebagai berikut :

1. Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air

¹² Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 , pengertian Ruang terbuka non hijau, hal-2

¹³ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 ,Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, pengertian Ruang terbuka hijau Privat, hal 2

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, Pasal 29, Ayat 1, Hal 35.

¹⁵ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008, pengertian, Ruang terbuka hijau Publik, ruang terbuka non hijau, ruang terbuka hijau privat hal 5-6

2. Menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat
3. Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 tahun 2007 tujuan penataan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan antara lain¹⁶ :

1. menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan.
2. mewujudkan kesimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan di perkotaan.
3. meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih dan nyaman.

Tujuan peyediaan RTH baik publik maupun privat adalah demi peningkatan kualitas lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, sejuk, indah dan bersih sebagai sarana lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat, serta menciptakan kota yang sehat, layak huni dan berkelanjutan (*liveable, habitable, sustainable*)

2.4.2 Fungsi Ruang Terbuka Hijau Privat

Berdasarkan Permen PU No. 05 tahun 2008, ruang terbuka hijau privat memiliki empat fungsi antara lain ; fungsi estetika, fungsi ekonomi, fungsi sosial dan fungsi kesehatan / kenyamanan, untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut: ¹⁷

- a. Fungsi estetika
 - memperindah bangunan setempat
 - pembentuk faktor keindahan arsitektural;
 - menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun
- b. Fungsi ekonomi:
 - sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur;
 - bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan
- c. Fungsi sosial
 - sebagai interaksi sosial masyarakat yang beraktivitas pada bangunan tersebut
- d. Fungsi kesehatan / kenyamanan
 - menghasilkan oksigen

¹⁶Op. Cit. bab 2, pasal 2, hal. 3.

¹⁷ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Bab I, Hal 5

- penyerap debu dan polusi
- menahan bising
- dapat di Tanami tanaman obat-obatan
- menghindari terik matahari secara langsung

Penataan Ruang terbuka hijau secara tepat mampu berperan dalam meningkatkan kualitas atmosfer kota, penyejukan udara, menurunkan suhu kota, menyapu debu permukaan kota, dan menurunkan kadar polusi¹⁸. Disamping itu, RTH sebagai infrastruktur hijau memiliki fungsi beragam.

1. Konsevasi tanah dan air, permukaan lahan yang tertutup perkerasan dan bangunan semakin hari semakin meluas seiring dengan perubahan lahan alami menjadi lahan terbangun. Keadaan ini menyebabkan air hujan tidak dapat meresap kedalam tanah (infiltrasi). Keberadaan RTH sangat penting untuk meresapkan air hujan kedalam tanah, menyuplai cadangan air tanah dan mengaktifkan siklus hidrologi.
2. Ameliorasi iklim, iklim didaerah perkotaan berkaitan dengan suhu udara, kelembaban, aliran udara, dan penyinaran matahari. Semua itu mempengaruhi kenyamanan hidup manusia. Keberadaan tanaman dan unsur air sebagai unsur utama RTH mampu menciptakan iklim mikro yang lebih baik.
3. Pengendali pencemaran, RTH mempunyai kemampuan mengendalikan pencemaran, baik pencemaran udara, air, maupun kebisingan. Peningkatan bahan pencemaran diudara, khususnya karbondioksida akibat kegiatan industri dan kendaraan bermotor dapat diserap tanaman dalam proses fotosintesis. Keberadaan RTH dapat mengendalikan bahan pencemar (polutan), sehingga tingkat pencemaran dapat ditekan.

Kemudian fungsi lain dari RTH, menurut Rustam Hakin (1987), ada beberapa fungsi ruang terbuka, antara lain¹⁹ :

- a. Tempat bermain, berolahraga
- b. Tempat bersantai
- c. Tempat komunikasi sosial
- d. Tempat peralihan, tempat menunggu
- e. Sebagai ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan
- f. Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat yang lain

¹⁸Rustam Hakim, 2007, "Pembangunan Berkelanjutan Berwawaskan Lingkungan" Jakarta: Bumi Aksara, hal. 105.

¹⁹ Rustam Hakim, 2007, "Pembangunan Berkelanjutan Berwawaskan Lingkungan" Jakarta: Bumi Aksara, hal. 105.

- g. Sebagai pembatas/jarak di antara massa bangunan
- h. Fungsi ekologis, yang meliputi: penyegaran udara, menyerap air hujan, pengendalian banjir, memelihara ekosistem tertentu dan pelembut arsitektur bangunan.

2.4.3 Manfaat Ruang Terbuka Hijau Privat

Berdasarkan fungsi-fungsi yang beragam, ruang terbuka hijau privat pula mempunyai manfaat-manfaat terhadap perkotaan dan masyarakat yang hidup di dalamnya. Adapun manfaat-manfaat ruang terbuka hijau privat yaitu :

Menurut PM PU No. 05/2008 ttg: Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, ruang terbuka hijau privat memiliki dua manfaat, yaitu manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Adapun manfaat ruang terbuka hijau,²⁰ antara lain :

- a. Manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat tangible), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah);
- b. Manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat intangible), yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayati).

Kemudian manfaat Ruang Terbuka Hijau privat menurut Hakim dan Utomo, (2004)²¹.Manfaat RTH diwilayah perkotaan antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan kesegaran, kenyamanan dan keindahan lingkungan sebagai paru-paru kota
2. Memberikan lingkungan yang bersih dan sehat bagi penduduk kota
3. Memberikan hasil produksi berupa kayu, daun, bunga dan buah
4. Sebagai tempat hidup satwa dan plasma nutfah sebagai resapan air guna menjaga keseimbangan tata air dalam tanah, mengurangi aliran air permukaan, menangkap dan menyimpan air, menjaga keseimbangan tanah agar kesuburan tanah tetap terjaga
5. Sirkulasi udara dalam kota
6. Sebagai tempat sarana dan prasarana kegiatan rekreasi

Di samping itu, adanya vegetasi tanaman yang ditentukan dari luasan penutupan kanopinya memberikan manfaat lain yang dapat dinikmati

²⁰ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008, pengertian, Ruang terbuka hijau Publik, ruang terbuka non hijau, ruang terbuka hijau privat hal 5-6

²¹Ibid. hal 2.

bersama berupa udara yang lebih sejuk karena ikut membantu mengendalikan kenaikan suhu udara dan meningkatkan ketersediaan daerah resapan air (Pontoh dan Sudrajat, 2005; Wahab, 2009).²²

2.5 Permukiman

Pengertian permukiman secara umum memiliki definisi yang beragam, dengan makna yang sama, yaitu lingkungan tempat bermukimnya masyarakat. Berikut definisi dari permukiman antara lain :

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung , baik yang berupa kawasan perkotaan, maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan (Kirmanto, 2002).²³

Menurut Sugiono Soetomo (2009:199) berpendapat bahwa peradaban perkotaan telah menciptakan proses pembentukan morfologi kota yang silih berganti dan bercampur antara morfologi yang direncanakan (*planned*) secara komunal dan perkembangan individual bangunan yang dibangun secara spontan yang dikatakan sebagai *settlement* tak terencana (*unplanned*).²⁴

Menurut DR. Sarlito Wirawan Sarwono, et.al. Rumah adalah suatu bangunan dimana manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya. Disamping itu, rumah juga merupakan tempat dimana berlangsungnya proses sosialisasi pada seseorang individu diperkenalkan pada norma dan adat kebiasaan yang berlaku di dalam suatu masyarakat.²⁵

Dalam buku “Perencanaan dan Pengembangan Perumahan” tertulis bahwa permukiman dapat juga diimplementasikan sebagai suatu tempat bermukim manusia yang menunjukkan suatu tujuan tertentu. Dengan demikian permukiman seharusnya memberikan kenyamanan kepada penghuninya (termasuk orang yang datang ke tempat tersebut). Apabila dikaji dari segi makna, permukiman berasal dari terjemahan *human settlements* yang mengandung pengertian suatu proses bermukim. Dengan demikian terlihat jelas bahwa kata permukiman mengandung unsur dimensi waktu dalam prosesnya. Melalui kajian tersebut terlihat bahwa pengertian *permukiman* dan *pemukiman* berbeda. Kata *pemukiman* mempunyai makna

²² Fertina Nurdiansyah, Azis Nur Bambang dan Hartuti Purnaweni, Tahun 2012, Strategi Peningkatan Dan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau, Volume. IV, No.3, Hal.40.

²³ Dwira N. Aulia, 2005, Permukiman yang Berwawasan Lingkungan Tinjauan, Jurnal Sistem Teknik Industri, Volume 6, No. 4, Hal. 36

²⁴ Wahyu Kristian' dan Mussadun', Thn 2013, Penentuan Tipologi KDB dan KDH Pada Perumahan Dengan Topografi Perbukitan, Vol. 1, No. 1, Hal. 143.

²⁵ Budiharjo, Eko, Prof.Ir. M.sc. Sejumlah Masalah Permukiman Kota (dalam aspek-aspek psikologis Sosial Pada Perumahan flat). Penerbit : Alumnii, 1992, Bandung. Hal- 145

yang lebih menunjukkan kepada objek, yang dalam hal ini hanya merupakan unit satu tempat tinggal (hunian).²⁶

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992, Tentang Perumahan dan Permukiman, bahwa Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.²⁷

2.6 Pekarangan

Pekarangan memiliki beberapa definisi yang beragam namun memiliki makna yang hampir sama. Berikut definisi pekarangan berdasarkan teoritis, antara lain :

Menurut Terra (1948) dalam Simatupang dan Suryana (1989), pekarangan berasal dari kata “karang” yang berarti tanaman tahunan (*perennial crops*). Oleh karena itu, pekarangan harus dicirikan oleh adanya rumah tinggal yang tetap, sehingga tidak berlaku untuk pemukiman yang berpindah-pindah (*nomaden settlement*) atau untuk usaha pertanian yang tidak menetap.²⁸

Menurut Mardikanto (1994), pekarangan diartikan sebagai tanah sekitar perumahan, kebanyakan berpagar keliling, dan biasanya ditanami tanaman padat dengan beraneka macam tanaman semusim maupun tanaman tahunan untuk keperluan sehari-hari dan untuk diperdagangkan. Pekarangan kebanyakan saling berdekatan, dan bersama-sama membentuk kampung, dukuh atau desa.²⁹

Hartono *et al* (1985) dalam Rahayu dan Prawiroatmodjo (2005), mendefinisikan pekarangan sebagai sebidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu, yang di atasnya terdapat bangunan tempat tinggal dan mempunyai hubungan fungsional baik ekonomi, biofisik maupun sosial budaya dengan penghuninya.³⁰

²⁶ Endy Marlina & Suparno Sastra M, tahun 2006, Perencanaan dan Pengembangan Perumahan, Yogyakarta, C.V Andi Offset (Andi), Hal.37.

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992, Tentang Perumahan dan Permukiman

²⁸ Ashari, Saptana, dan Tri Bastuti Purwanti, Tahun 2012, Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 30 No. 1, hal. 16

²⁹ Ashari, Saptana, dan Tri Bastuti Purwanti, Tahun 2012, Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 30 No. 1, hal. 15

³⁰ Ashari, Saptana, dan Tri Bastuti Purwanti, Tahun 2012, Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 30 No. 1, hal. 15

Novitasari (2011) yang melihat pekarangan sebagai tata guna lahan yang merupakan sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga rumah tangga dan merupakan ekosistem tajuk berlapis. Pekarangan memiliki batasan yang jelas, secara utuh terdiri dari rumah, dapur, pecuren/ pelataran, pecceren, pawuhan, kandang, plegongan dan pagar. Secara lebih ringkas Anonim (2012), mendefinisikan Pekarangan sebagai sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya.³¹

Kemudian, menurut Nazaruddin, 1996, halaman atau pekarangan rumah penduduk merupakan ruang terbuka hijau yang cocok untuk mendukung gerakan penghijauan kota. Apabila setiap penduduk memiliki kesadaran untuk menanam halaman rumahnya dengan tanaman, maka penghijauan kota dapat dikatakan berhasil. Dengan semakin bertambahnya populasi rumah hunian di suatu kota, jumlah populasi pepohonan pun akan bertambah bila di setiap rumah penduduk ditanami dengan pohon-pohon penghijauan.

2.7 Pemanfaatan RTH Pekarangan

Dalam permen pu no 5 2008 pemanfaatan RTH pekarangan yang baik telah ditentukan yaitu, RTH pada bangunan/perumahan baik di pekarangan maupun halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha berfungsi sebagai penghasil O₂, peredam kebisingan, dan penambah estetika suatu bangunan sehingga tampak asri, serta memberikan keseimbangan dan keserasian antara bangunan dan lingkungan. Selain fungsi tersebut, RTH dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan sebagai berikut³²:

a) RTH Halaman Perkantoran, Pertokoan, dan Tempat Usaha

RTH pada halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha, selain tempat utilitas tertentu, dapat dimanfaatkan pula sebagai area parkir terbuka, carport, dan tempat untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas di luar ruangan seperti upacara, bazar, olah raga, dan lain-lain.

b) RTH Pekarangan

Menurut PM PU No. 05/2008 ttg: Pedoaman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan. Dalam rangka mengoptimalkan lahan pekarangan, maka RTH pekarangan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan atau kebutuhan lainnya. RTH pada rumah dengan pekarangan luas dapat dimanfaatkan sebagai tempat utilitas tertentu (sumur resapan) dan dapat juga dipakai untuk tempat

³¹ Ashari, Saptana, dan Tri Bastuti Purwantini, Tahun 2012, Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 30 No. 1, hal. 15

³² Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 ,Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Hal.47

menanam tanaman hias dan tanaman produktif (yang dapat menghasilkan buah-buahan, sayur, dan bunga).

Untuk rumah dengan RTH pada lahan pekarangan yang tidak terlalu luas atau sempit, RTH dapat dimanfaatkan pula untuk menanam tanaman obat keluarga/apotik hidup, dan tanaman pot sehingga dapat menambah nilai estetika sebuah rumah. Untuk efisiensi ruang, tanaman pot dimaksud dapat diatur dalam susunan/bentuk vertikal. Berikut contoh pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilihat pada gambar 2.2 dan 2.3.

Gambar 2.2
Contoh Pemanfaatan Lahan
Pekarangan Rumah Luas



Gambar 2.3
Contoh Pemanfaatan Lahan
Pekarangan Rumah Sempit



2.8 Perubahan Pemanfaatan

Perubahan penggunaan lahan pada dasarnya merupakan gejala yang normal sesuai dengan proses perkembangan dan pengembangan kota. Menurut Doxiadis (1968), ada dua tipe dasar perkembangan kota, yaitu pertumbuhan, mencakup perluasan permukiman yang sudah ada dan permukiman yang baru sama sekali. Sedangkan transformasi merupakan perubahan menerus bagian-bagian permukiman perkotaan untuk meningkatkan nilai dan tingkat efisiensi bagi penghuninya. Perubahan penggunaan lahan mencakup perubahan fungsi (*landuse*) karena terjadinya perubahan jenis kegiatan, intensitas (mencakup perubahan KLB, KDB) dan ketentuan teknis masa bangunan (*bulk*) antara lain berupa perubahan Garis Sempadan Bangunan, tinggi bangunan dan perubahan minor lainnya yang tidak mengubah fungsi dan intensitasnya.³³

Pengertian dari perubahan yaitu segala sesuatu yang ada menjadi tidak ada atau sesuatu yang tidak ada menjadi ada atau pergantian fungsi dan jenis dari keadaan semula. Perubahan penggunaan lahan ini akan

³³ Nia Kurniasih Pontoh & Dede J. Sudrajat, 2005, *Hubungan Perubahan Penggunaan Lahan Dengan Limpasan Air Permukaan: Studi Kasus Kota Bogor* Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 16/No. 3, hlm. 45-46.

menyebabkan terjadinya degradasi kualitas lingkungan. Selain itu, perkembangan ini akan mengakibatkan pula keberadaan ruang terbuka hijau kota sebagai salah satu komponen ekosistem kota menjadi kurang diperhatikan walaupun keberadaan ruang terbuka hijau kota diharapkan dapat menanggulangi masalah lingkungan di perkotaan (Zoer`aini, 1995).³⁴

2.9 Vegetasi

Berdasarkan Permen nomor : 05/prt/m/2008, pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan, bahwa pengertian vegetasi adalah keseluruhan tetumbuhan dari suatu kawasan baik yang berasal dari kawasan itu atau didatangkan dari luar, meliputi pohon, perdu, semak, dan rumput.

Sedangkan dalam *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007* menyatakan bahwa definisi vegetasi adalah keseluruhan tumbuhan dan tanaman yang menutupi permukaan tanah.

2.9.1 Kriteria Vegetasi RTH Pekarangan

Menurut Permen Nomor : 05/PRT/M/2008, Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Bahwa Kriteria vegetasi RTH pekarangan dan vegetasi taman atap (Roof Garden) dalam pot, antara lain sebagai berikut : ³⁵

a. Kriteria vegetasi untuk RTH pekarangan rumah besar, pekarangan rumah sedang, kekarangan rumah kecil, halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha.

Kriteria pemilihan vegetasi untuk RTH ini adalah sebagai berikut:

- 1) memiliki nilai estetika yang menonjol;
- 2) sistem perakaran masuk ke dalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan;
- 3) tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi;
- 4) ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang;
- 5) jenis tanaman tahunan atau musiman;
- 6) tahan terhadap hama penyakit tanaman;
- 7) mampu menyerap dan menyerap cemaran udara;
- 8) sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang kehadiran burung.

³⁴ Syamsu Rijal, 2008, Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Makassar Tahun 2017, Jurnal Hutan Dan Masyarakat, Vol. III No. 1, Hal-65

³⁵ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Bab II, Hal 31

2.9.2 Jenis Vegetasi

Berdasarkan fungsi dari ruang terbuka hijau privat, jenis vegetasi dibagi antara lain : vegetasi yang memiliki nilai estetika, vegetasi yang memiliki nilai ekonomi dan fungsi kesehatan / keamanan. (1) Vegetasi memiliki nilai estetika ialah vegetasi yang dapat memperindah bangunan setempat, dapat membentuk faktor keindahan arsitektural pada pekarangan suatu bangunan dan menciptakan suasana seimbang antara area terbangun. (2) Vegetasi yang memiliki nilai ekonomi ialah vegetasi produktif/ menghasilkan produk yang dapat dijual, seperti tanaman bunga, buah-buahan serta sayur mayur dan dapat berupa bagian dari usaha pertanian serta perkebunan. (3) Vegetasi dengan fungsi kesehatan / kenyamanan yaitu berupa tanaman menghasilkan oksigen, penyerap debu dan polusi, dapat menahan bising, tanaman berupa obat-obatan serta dapat menghindari terik matahari secara langsung pada bangunan rumah.³⁶

a) Vegetasi Memiliki Nilai Estetika

Vegetasi memiliki nilai estetika ialah vegetasi yang dapat memperindah bangunan setempat, dapat membentuk faktor keindahan arsitektural pada pekarangan suatu bangunan dan menciptakan suasana seimbang antara area terbangun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.2.

b) Vegetasi memiliki nilai ekonomi





Vegetasi yang memiliki nilai ekonomi ialah vegetasi produktif / menghasilkan produk yang dapat dijual, seperti tanaman bunga, buah-buahan serta sayur mayur dan dapat berupa bagian dari usaha pertanian serta perkebunan. Berikut penjelasan lebih rinci untuk jenis vegetasi memiliki nilai ekonomi, pada Tabel 2.3.





c) Vegetasi dengan fungsi kesehatan / kenyamanan

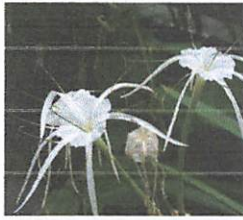



Vegetasi dengan fungsi kesehatan / kenyamanan yaitu berupa tanaman menghasilkan oksigen, penyerap debu dan polusi, dapat menahan bising, tanaman berupa obat-obatan serta dapat menghindari terik matahari secara langsung pada bangunan rumah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.4.



³⁶ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Bab I, Hal 5

Tabel 2.2
Vegetasi Memiliki Nilai Estetika

No.	Jenis Vegetasi	Nama Ilmiah	Gambar
Pohon			
1.	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	
2.	Palem kuning	<i>Chrysalidocarpus lutescens</i>	
3.	Palem raja	<i>Crayota</i> sp.	
Perdu			
1.	Puring	<i>Codiaeum</i> sp.	



No.	Jenis Vegetasi	Nama Ilmiah	Gambar
2.	Hanjuang	<i>Cordyline</i> sp.	
3.	<u>Talas Hitam</u>	<i>Alocasia</i> sp.	
Semak dan Bunga			
1.	Teh-tehan	<i>Duranta erecta</i>	
2.	Lidah mertua	<i>Sansevieria</i> sp.	




No.	Jenis Vegetasi	Nama Ilmiah	Gambar
3.	Spider lily	<i>Hymenocallis speciosa</i>	 A photograph of a white spider lily flower with long, thin, spider-like petals and stamens, set against a dark background.
4.	Bunga ros	<i>Rosa hybrid</i>	 A photograph of a bush of hybrid roses with various colored flowers, including pink, white, and red, in full bloom.
5.	Bunga euporbia	<i>Euphorbia milii</i>	 A photograph of a branch of Euphorbia milii with clusters of small, bright yellow flowers against a clear blue sky.
Penutup Tanah dan Rumput			
1.	Rumput gajah mini	<i>Axonopus compressus</i>	 A photograph of a hand holding a small clump of green grass with broad, flat leaves, identified as Axonopus compressus.





No.	Jenis Vegetasi	Nama Ilmiah	Gambar
2.	Adam hawa	<i>Rhoeo discolor</i>	
3.	Zig-zag	<i>Pedilanthus tithymaloides</i>	



Sumber : *Jurnal Bumi Lestari*, Vol. 8 No. 2, Hal 171-175

Tabel 2.3
Jenis Vegetasi Memiliki Nilai Ekonomi

No.	Jenis Vegetasi	Nama Ilmiah	Gambar
1.	Jambu air	<i>Eugenia aquea</i> Burm f	
2.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	

No.	Jenis Vegetasi	Nama Ilmiah	Gambar
3.	Pisang	<i>Musa sp.</i>	
4.	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L	
5.	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	
6.	Tebu	<i>Saccarum officinarum</i>	
7.	Papaya	<i>Carica papaya</i> L	

No.	Jenis Vegetasi	Nama Ilmiah	Gambar
8.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	
9.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	
10.	Apel	<i>Rosaceae</i>	
11.	Tomat	<i>Solanaceae</i>	

No.	Jenis Vegetasi	Nama Ilmiah	Gambar
12.	Cabe Merah	<i>Capsicum annum</i>	
13.	Jagung	<i>Zea mays</i>	

Sumber : *Jurnal Bumi Lestari*, Vol. 8 No. 2, Hal 171-175 dan *Jurnal Biologi Universitas Andalas (J. Bio. UA.)* Hal 146-148

Tabel 2.4
Vegetasi Dengan Fungsi Kesehatan / Kenyamanan

No	Nama Umum	Nama Ilmiah	Famili
Pohon			
1	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	<i>Fabaceae/papilionaseae</i>
2	Anting-Anting	<i>Elaeocarpus grandillorus</i>	<i>Elaeocarpaceae</i>
3	Asam kranji/asam londo/asam cina	<i>Pithecelobium duke</i>	<i>Mimosaceae</i>
4	Bungur	<i>Lagerstroemia flos reginae</i>	<i>Lythraceae</i>
5	Cempaka	<i>Michellia champaca</i>	<i>Magnoliaceae</i>
6	Damar	<i>Agathis dammara</i>	<i>Araucariaceae</i>
7	Felicium/ki sabun	<i>Filicium decipiens</i>	<i>Sapindaceae</i>
8	Galinggem	<i>Bixa orellana</i>	<i>Bixaceae Araucariaceae</i>
9	Ganitri	<i>Elaeocarpus sphaericus</i>	<i>Elaeocarpaceae</i>

No	Nama Umum	Nama Ilmiah	Famill
10	Glodokan tiang	<i>Polyalthia longifolia</i>	<i>Amnonaceae</i>
11	Huni	<i>Antidesma bunius</i>	<i>Euphorbiaceae</i>
12	Ki acret/kecerutan	<i>Sphatodea campanulata</i>	<i>Bignoniaceae</i>
13	Kayu maths	<i>Cinnamomum burmanni</i>	<i>Lauraceae</i>
14	Kembang merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	<i>Caesalpiniaceae</i>
15	Kenari	<i>Canarium vulgare</i>	<i>Burseraceae</i>
16	Ketapang	<i>Ternstroemia catappa</i>	<i>Myrtaceae</i>
17	Kupu-kupu	<i>Bauhinia sp</i>	<i>Caesalpiniaceae</i>
18	Mahoni daun besar Mahoni daun kecil	<i>Swietenia mahagoni Swietenia macrophylla</i>	<i>Meliaceae</i>
19	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	<i>Myrtaceae</i>
20	Pohon sapurangan	<i>Maniltoa grandiflora</i>	<i>Caesalpiniaceae</i>
21	Tanjung	<i>Minusops elengi</i>	<i>Sapotaceae</i>
Perdu			
1	Anak nakal	<i>Durante erecta</i>	<i>Verbenaceae</i>
2	Azalea	<i>Rhododendron indicum</i>	<i>Ericaceae</i>
3	Bambu Jepang	<i>Thyrsostachys siamensis</i>	<i>Gramineae</i>
4	Bambu Pringgadani	<i>Bambusa multiplex</i>	<i>Gramineae/poaceae</i>
5	Dawolong	<i>Acalypha compacta</i>	<i>Euphobiaceae Melastomaceae</i>
6	Harendong	<i>Melastoma malabathricum</i>	<i>Melastomaceae</i>
7	Iriansis	<i>Impatiens spectra</i>	<i>Balsarniaceae</i>
8	Kacapiring	<i>Gardenia jasminoides</i>	<i>Rubiaceae</i>
9	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	<i>Malvaceae</i>
10	Lolipop Merah	<i>Pachystachys coccinea</i>	<i>Acanthaceae</i>
11	Nusa Indah	<i>Mussaenda erythrophilla</i>	<i>Rubiaceae</i>
12	Olander	<i>Nerium oleander</i>	<i>Apocynaceae</i>
13	Pecah Beling	<i>Sericocahyt crispus</i>	<i>Achantaceae</i>

No	Nama Umum	Nama Ilmiah	Famili
14	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	<i>Euphorbiaceae</i>
15	Sadagori	<i>Turnera ulmifolia</i>	<i>Turneraceae</i>
16	Saliara / Lantana	<i>Lantana camara</i>	<i>Verbenaceae</i>
17	Teh-Tehan	<i>Acalypha capillipes</i>	<i>Euphorbiaceae</i>
18	Walisongo	<i>Schefflera arboricola</i>	<i>Araliaceae</i>
19	Wilkesiana Merah	<i>Acalypha wilkesiana</i>	<i>Euphorbiaceae</i>
Semak			
1	Babayeman Merah	<i>Aerya sanguinolenta</i>	<i>Amaranthaceae</i>
2	Es Lilin Hijau	<i>Chlorophytum bichetii</i>	<i>Liliaceae</i>
3	Gelang	<i>Portulaca grandiflora</i>	<i>Portulacaceae</i>
4	Graphis Merah	<i>Hemigraphis bicolor</i>	<i>Acanthaceae</i>
5	Kriminil Hijau	<i>Althernanthera ficoidea</i> var. <i>Betzickiana</i>	<i>Amaranthaceae</i>
6	Kriminil Merah	<i>Althernanthera ficoidea</i>	<i>Amaranthaceae</i>
7	Kingkip	<i>Serissa foetida</i>	<i>Rubiaceae</i>
8	Maranta / Kalathea	<i>Leuconeura masangana</i>	<i>Maranthaceae</i>
9	Mutiara / Daun Perak	<i>Pilea cadieret</i>	
10	Myana	<i>Eresine herbstil</i>	<i>Amaranthaceae</i>
11	Pacing	<i>Costus malortianus</i>	<i>Zingiberaceae</i>
12	Paku-pakuan	<i>Nephrolepis pentas</i>	<i>Neprolepidaceae</i>
13	Pentas	<i>Lanceolata</i>	<i>Rubiaceae</i>
14	Philodendron	<i>Philedendron</i> sp	<i>Araceae</i>
15	Plumbago	<i>Plumbago auriculata</i>	<i>Plumbaginaceae</i>
16	Rumput Gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	<i>Poaceae</i>
17	Taiwan Beauty (Kuphea)	<i>Cuphea hyssophilla</i>	<i>Lythraceae</i>

Sumber : Permen PU no05 / PRT / M / 2012 tentang pedoman penanaman pohon pada sistem jaringan

2.10 KDB dan KDH

Untuk mengetahui tingkat koefisien dari lahan terbangun dan lahan hijau maka perlu mengetahui definisi KDB dan KDH ialah sebagai berikut :

2.10.1 KDB (Koefisien Dasar Bangunan)

Menurut PM Pu No. 05 2008 Koefisien Dasar Bangunan (KDB), adalah angka persentase perbandingan antara luas seluruh lantai dasar bangunan gedung dan luas lahan/tanah perpetakan/daerah perencanaan yang dikuasai sesuai rencana tata ruang dan rencana tata bangunan dan lingkungan.

Sedangkan Baron (2012) *Building coverage* merupakan istilah asing atau yang lebih kita kenal dengan koefisien dasar bangunan merupakan nilai persen yang didapat dengan membandingkan luas lantai dasar dengan luas kavling.²⁴ Pernyataan tersebut dapat dituangkan dalam perhitungan seperti di bawah ini:

$$\text{KDB} = \frac{\text{Luas Lantai Dasar Bangunan}}{\text{Luas Kapling}} \times 100\%$$

2.10.2 KDH (Koefisien Dasar Hijau)

Menurut PM Pu No. 05 2008 Koefisien Daerah Hijau (KDH), adalah angka persentase perbandingan antara luas seluruh ruang terbuka di luar bangunan gedung yang diperuntukkan bagi pertamanan/penghijauan dan luas tanah perpetakan/daerah perencanaan yang dikuasai sesuai rencana tata ruang dan rencana tata bangunan dan lingkungan.

Menurut Baron (2012) Koefisien Dasar Hijau (KDH) adalah rasio perbandingan luas ruang terbuka hijau blok peruntukan dengan luas blok peruntukan atau merupakan suatu hasil pengurangan antara luas blok peruntukan dengan luas wilayah terbangun dibagi dengan luas blok peruntukan. Batasan KDH dinyatakan dalam persen (%). Berikut dalam perhitungan KDH.²⁴

$$\text{KDH} = \frac{\text{Luas ruang terbuka hijau}}{\text{Luas blok peruntukan}} \times 100\%$$

2.11 Landasan Penelitian

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi tiap tahunnya membuat kebutuhan akan lahan permukiman baru semakin besar, sehingga menimbulkan luasan ruang terbuka hijau (RTH) mulai berangsur menipis. Ruang terbuka hijau merupakan salah satu elemen penting dalam suatu kota. Ruang terbuka hijau berfungsi untuk menyeimbangkan keadaan ekologi pada suatu kawasan agar terjadi keseimbangan antara ekosistem dan perkembangan pembangunan di era modern. Menurut “zoeraini, 1994” fungsi dari keberadaan ruang terbuka hijau antara lain adalah sebagai penyeimbang ekosistem ekologis, yaitu dimana ruang terbuka hijau tersebut menjadi tempat tinggal para binatang liar seperti burung. Sebagai fungsi arsitektural yaitu menambah keindahan dimana ruang terbuka hijau juga memberikan rasa yang berbeda melalui penataan bentuk warna dan jenis vegetasi ruang terbuka hijau, sebagai fungsi sosial yaitu tempat berinteraksi masyarakat sekitar dimana ruang terbuka hijau tersebut memberikan kesejukan, kenyamanan sehingga masyarakat terwadahi dalam melakukan interaksi berbagai kegiatan, sebagai .pencegah bencana seperti erosi tanah yang di timbulkan baik dari udara maupun pengikisan air, akar tanaman berfungsi untuk mengikat tanah agar kuat dari serangan air.

Dari segi kepemilikan, RTH dibedakan ke dalam RTH publik dan RTH privat. Pembagian jenis-jenis RTH publik dan RTH privat. Ruang terbuka hijau privat adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. RTH pekarangan adalah lahan di luar bangunan, yang berfungsi untuk berbagai aktivitas.

Hijraie, 2009, mengungkapkan bahwa, ditengah masalah kuantitas RTH yang semakin berkurang diiringi dengan kualitas yang rendah menyebabkan keseimbangan daya dukung ekologis lingkungan kota tidak terjaga pada akhirnya dapat menimbulkan kerusakan lingkungan pusat kota berupa rob, banjir, dan polusi. Apabila dari kondisi tersebut ada upaya dalam skala kecil yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri dalam bentuk dukungan penyediaan RTH privat seperti menanam pohon atau tanaman perdu di pekarangan rumah, maka tekanan-tekanan terhadap lingkungan tersebut terutama polusi udara akan dapat dikurangi.

Karakteristik ruang terbuka hijau privat dapat ditentukan oleh jenis vegetasi yang ada yaitu berupa kriteria vegetasi, baik fungsi maupun manfaat dari vegetasi itu sendiri. Secara definitif vegetasi adalah keseluruhan tetumbuhan dari suatu kawasan baik yang berasal dari kawasan itu atau didatangkan dari luar, meliputi pohon, perdu, semak, dan rumput. Berdasarkan Permen PU No. 05/2008 Kriteria vegetasi untuk RTH pekarangan ialah : (1) memiliki nilai estetika yang menonjol, (2) sistem perakaran masuk ke dalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan,

(3) tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi, (4) ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang, (5) jenis tanaman tahunan atau musiman, (6) tahan terhadap hama penyakit tanaman, (7) mampu menyerap dan menyerap cemaran udara, (8) sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang kehadiran burung.

Berdasarkan fungsi dari ruang terbuka hijau privat, jenis vegetasi dibagi antara lain : vegetasi yang memiliki nilai estetika, vegetasi yang memiliki nilai ekonomi dan fungsi kesehatan / kenyamanan. (1) Vegetasi memiliki nilai estetika ialah vegetasi yang dapat memperindah bangunan setempat, dapat membentuk faktor keindahan arsitektural pada pekarangan suatu bangunan dan menciptakan suasana seimbang antara area terbangun. (2) Vegetasi yang memiliki nilai ekonomi ialah vegetasi produktif / menghasilkan produk yang dapat dijual, seperti tanaman bunga, buah-buahan serta sayur mayur dan dapat berupa bagian dari usaha pertanian serta perkebunan. (3) Vegetasi dengan fungsi kesehatan / kenyamanan yaitu berupa tanaman menghasilkan oksigen, penyerap debu dan polusi, dapat menahan bising, tanaman berupa obat-obatan serta dapat menghindari terik matahari secara langsung pada bangunan rumah.

Dalam PM PU No. 05/2008 RTH pada bangunan/perumahan baik di pekarangan maupun halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha berfungsi sebagai penghasil O₂, peredam kebisingan, dan penambah estetika suatu bangunan sehingga tampak asri, serta memberikan keseimbangan dan keserasian antara bangunan dan lingkungan. Selain itu juga memberikan manfaat bagi masyarakat, yaitu manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Adapun manfaat ruang terbuka hijau, antara lain : (1) Manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat tangible), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teguh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah); (2) Manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat intangible), yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayati) "PM PU No. 05/2008"

Kemudian Sajogyo (1994), mengungkapkan pekarangan sering disebut lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. Disebut lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti beras, jagung, umbi-umbian dan sebagainya tersedia dipekarangan. Bahan-bahan tersebut disimpan dalam pekarangan dalam keadaan hidup. Disebut sebagai warung hidup, karena dalam pekarangan terdapat sayuran yang berguna untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, di mana sebagian rumah tangga harus membelinya dengan uang tunai. Sementara itu, disebut sebagai apotik hidup karena dalam pekarangan ditanami berbagai tanaman obat-obatan yang sangat bermanfaat dalam menyembuhkan penyakit secara tradisional.

Sedangkan menurut Terra (1967) dalam Sajogjo (1994), fungsi pekarangan adalah untuk menghasilkan: (1) bahan makanan sebagai tambahan hasil sawah dan tegalnya; (2) sayuran dan buah-buahan; (3) rempah, bumbu-bumbu dan wangi-wangian; bahan kerajinan tangan; (5) kayu bakar; (6) uang tunai; serta (7) hasil ternak dan ikan.

Dalam permen *Pu No 5 Tahun 2008* telah diatur bagaimana mengoptimalkan lahan pekarangan, maka RTH pekarangan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan atau kebutuhan lainnya. RTH pada rumah dengan pekarangan luas dapat dimanfaatkan sebagai tempat utilitas tertentu (sumur resapan) dan dapat juga dipakai untuk tempat menanam tanaman hias dan tanaman produktif (yang dapat menghasilkan buah-buahan, sayur, dan bunga).

Untuk rumah dengan RTH pada lahan pekarangan yang tidak terlalu luas atau sempit, RTH dapat dimanfaatkan pula untuk menanam tanaman obat keluarga/apotik hidup, dan tanaman pot sehingga dapat menambah nilai estetika sebuah rumah. Untuk efisiensi ruang, tanaman pot dimaksud dapat diatur dalam susunan/bentuk vertikal.

Kemudian tidak banyak pula pemanfaatan lahan pekarangan berubah menjadi non RTH atau non hijau, dalam Permen PU No. 05/2008 ttg., bahwa ruang terbuka non hijau adalah: berupa ruang terbuka yang diperkeras (*paved*) maupun ruang terbuka biru (RTB) yang berupa permukaan sungai danau, maupun areal-areal yang diperuntukkan sebagai genangan retensi. Perubahan penggunaan lahan pada dasarnya merupakan gejala yang normal sesuai dengan proses perkembangan dan pengembangan kota. Menurut Doxiadis (1968), ada dua tipe dasar perkembangan kota, yaitu pertumbuhan, mencakup perluasan permukiman yang sudah ada dan permukiman yang baru sama sekali. Sedangkan transformasi merupakan perubahan menerus bagian-bagian permukiman perkotaan untuk meningkatkan nilai dan tingkat efisiensi bagi penghuninya. Perubahan penggunaan lahan mencakup perubahan fungsi (*landuse*) karena terjadinya perubahan jenis kegiatan, intensitas (mencakup perubahan KLB, KDB) dan ketentuan teknis masa bangunan (*bulk*) antara lain berupa perubahan Garis Sempadan Bangunan, tinggi bangunan dan perubahan minor lainnya yang tidak mengubah fungsi dan intensitasnya. Perubahan penggunaan lahan ini akan menyebabkan terjadinya degradasi kualitas lingkungan. Selain itu, perkembangan ini akan mengakibatkan pula keberadaan ruang terbuka hijau kota sebagai salah satu komponen ekosistem kota menjadi kurang diperhatikan walaupun keberadaan ruang terbuka hijau kota diharapkan dapat menanggulangi masalah lingkungan di perkotaan (Zoer'aini, 1995).

2.12 Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady, (1981) Variabel adalah atribut seseorang, atau subyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Jadi dinamakan variable karena ada variasinya (masing-masing dapat berbeda).³⁷ Pada Tabel 2.5 dibawah ini akan menguraikan tentang variabel penelitian tentang Tipologi Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman Berdasarkan Pemanfaatan Ruang, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji.

³⁷ <http://handiarto.com/variabel-penelitian-9>

No.	Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Variabel Amatan
		<p>Menurut Permen PU No. 05/2008 Ruang terbuka hijau privat adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. RTH pekarangan adalah lahan di luar bangunan, yang berfungsi untuk berbagai aktivitas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> o Luas RTH privat 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Luas kavling bangunan ✓ Luas Bangunan ✓ Luas Pekarangan
2	<p>Mengidentifikasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau privat pekarangan permukiman Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumilaji.</p>	<p>Permen PU No. 05 tahu 2008, ruang terbuka hijau privat memiliki empat fungsi antara lain ; fungsi estetika, fungsi ekonomi, fungsi sosial dan fungsi kesehatan / keamanan, untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Fungsi estetika <ul style="list-style-type: none"> ▪ memperindah bangunan setempat ▪ pembentuk faktor keindahan arsitektural; ▪ menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun j. Fungsi ekonomi: <ul style="list-style-type: none"> ▪ sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur; ▪ bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan k. Fungsi sosial <ul style="list-style-type: none"> ▪ sebagai interaksi sosial masyarakat yang beraktivitas pada bangunan tersebut l. Fungsi kesehatan / kenyamanan <ul style="list-style-type: none"> ▪ menghasilkan oksigen 	<ul style="list-style-type: none"> o Fungsi RTH privat pekarangan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Estetika ✓ Ekonomi ✓ Sosial ✓ Kesehatan /kenyamanan

No.	Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Variabel Amatan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ penyerap debu dan polusi ▪ menahan bising ▪ dapat di Tanami tanaman obat-obatan ▪ menghindari terik matahari secara langsung <p>Kemudian manfaat Ruang Terbuka Hijau privat menurut Hakim dan Utomo, (2004)³⁸.Manfaat RTH diwilayah perkotaan antara lain sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesegaran, kenyamanan dan keindahan lingkungan sebagai paru-paru kota 2. Memberikan lingkungan yang bersih dan sehat bagi penduduk kota 3. Memberikan hasil produksi berupa kayu, daun, bunga dan buah 4. Sebagai tempat hidup satwa dan plasma nutfah sebagai resapan air guna menjaga keseimbangan tata air dalam tanah, mengurangi aliran air permukaan, menangkap dan menyimpan air, menjaga keseimbangan tanah agar kesuburan tanah tetap terjaga 5. Sirkulasi udara dalam kota 6. Sebagai tempat sarana dan prasarana kegiatan rekreasi 	<p>o Manfaat RTH privat pekarangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Keindahan ✓ Kesegaran ✓ Kenyamanan ✓ Paru-paru kota ✓ Lingkungan bersih ✓ Mengurangi aliran air permukaan ✓ Sirkulasi udara ✓ Sarana rekreasi

³⁸Ibid. hal 2.

No.	Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Variabel Amatan
		<p>Secara definitif Vegetasi adalah keseluruhan tetumbuhan dari suatu kawasan baik yang berasal dari kawasan itu atau didatangkan dari luar, meliputi pohon, perdu, semak, dan rumput.</p> <p>Berdasarkan fungsi dari ruang terbuka hijau privat, jenis vegetasi dibagi antara lain : vegetasi yang memiliki nilai estetika, vegetasi yang memiliki nilai ekonomi dan fungsi kesehatan / kenyamanan. (1) Vegetasi memiliki nilai estetika ialah vegetasi yang dapat memperindah bangunan setempat, dapat membentuk faktor keindahan arsitektural pada pekarangan suatu bangunan dan menciptakan suasana seimbang antara area terbangun. (2) Vegetasi yang memiliki nilai ekonomi ialah vegetasi produktif / menghasilkan produk yang dapat dijual, seperti tanaman bunga, buah-buahan serta sayur mayur dan dapat berupa bagian dari usaha pertanian serta perkebunan. (3) Vegetasi dengan fungsi kesehatan / kenyamanan yaitu berupa tanaman menghasilkan oksigen, penyerap debu dan polusi, dapat menahan bising, tanaman berupa obat-obatan serta dapat menghindari terik matahari secara langsung pada bangunan rumah.</p>	<p>➤ Fungsi Vegetasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Vegetasi memiliki nilai estetika ○ Vegetasi memiliki nilai ekonomi ○ Vegetasi dengan fungsi kesehatan / kenyamanan
3	<p>Mengkaji tipologi Ruang Terbuka Hijau privat pekarangan permukiman berdasarkan</p>	<p>Menurut (Iswati 2003: 124) tipologi adalah studi tentang tipe, tipe adalah kelompok dari objek yang memiliki ciri khas struktur formal yang sama. Tipologi merupakan studi tentang pengelompokkan objek sebagai model, melalui</p>	<p>➤ Kategorisasi dan klasifikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Struktur formal yang sama ○ Kesamaan bentuk/ keseragaman

No.	Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Variabel Amatan
	<p>Pemanfaatan Ruang Desa Pundanrejo, Kecamatan Bumilaji.</p>	<p>kesamaan Bentuk dan Struktur. Tipologi adalah studi tentang tipe dengan kegiatan kategorisasi dan klasifikasi untuk menghasilkan tipe. Kegiatan kategori dan tipe tersebut sekaligus dapat dilihat keragaman dan keseragamannya.</p> <p>Menurut Moneo dalam Sulistijowati (1991:11).Tipologi dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang memilah sebuah kelompok objek berdasarkan kesamaan sifat-sifat dasar, atau dapat diartikan pula bahwa tipologi adalah tindakan berfikir dalam rangka pengelompokkan.</p>	<p>➤ Pengelompokan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Keragaman ○ Tipe ○ Kesamaan sifat – sifat dasar

Sumber : Hasil Kajian, 2015

BAB III

METODOLOGI

Dalam penelitian mengenai Tipologi RTH perkarangan permukiman atau privat, Kecamatan Bumiaji, desa Pandanrejo menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sebagai pendekatan penelitian utama dengan didukung analisis deskriptif kualitatif dalam penguraian permasalahan di wilayah studi, indentifikasi kondisi eksisting dan perumusan dalam kesimpulan dan rekomendasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan tahapan kerjanya didasarkan pada *tahap-tahap perencanaan menurut simond (1983)*. Tahap-tahap perencanaan tersebut antara lain : *commission, research, analysis, synthesis, construction, operation*. Tahapan penelitian yang akan dilakukan meliputi :

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Kegiatan pengumpulan data ini sangat menentukan baik tidaknya penelitian ini. Jika kegiatan pengumpulan data ini tidak dirancang dengan baik atau bila salah dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh pun akan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian. Oleh karena itu peneliti memilih langkah-langkah pengumpulan data menurut Simond (1983). Pada sub bab ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai tahapan pengumpulan data tersebut.

1. *Commission*

Merupakan tahapan persiapan kegiatan dengan melakukan pengurusan perijinan kepada pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan surat-surat ijin penelitian, menyiapkan berbagai alat bantu seperti pembuatan ceklist, design survey, sumber-sumber pustaka serta peta lokasi permukiman, agar pada saat melakukan survey akan lebih mudah memperoleh data dan data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti.

2. *Research*

Merupakan tahapan survey yang dilakukan dilapangan untuk mengumpulkan data. Data yang dibutuhkan peneliti dalam mencapai sasaran yang ingin dicapai diantaranya 1) karakteristik RTH privat pekarangan permukiman yang meliputi luas kavling bangunan, luasan RTH privat pekarangan, fungsi RTH privat pekarangan serta manfaat RTH privat

pekarangan 2) pemanfaatan pekarangan permukiman meliputi ruang terbuka hijau (RTH) yang berupa taman dan kebun serta non RTH seperti lahan pekerasan (paved) dan kolam / badan air 3) bentuk perubahan pemanfaatan lahan pekarangan menjadi non RTH meliputi bentuk perubahan menjadi lahan pekerasan. Selain itu juga mengumpulkan data berkaitan dengan jenis-jenis vegetasi pada RTH privat pekarangan. Pada tahapan ini dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan metode pengumpulan data secara *kualitatif* yakni¹

a. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. kuesioner adalah *a self-report data-collection instrument that each research participant fills out as part of research study*. Kuesioner diartikan sebagai kumpulan instrumen pribadi dimana setiap responden penelitian mengisinya sebagai bagian dari studi penelitian. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tentang pikiran, perasaan, sikap, keyakinan, nilai, persepsi, kepribadian dan sikap responden penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan karena dinilai relatif lebih ekonomis, mempunyai item yang sama untuk semua subyek serta menjamin kerahasiaan (anonim).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuisisioner, dan wawancara sering dilengkapi kegiatan penelusuran dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksudkan peneliti berkaitan dengan pengambilan gambar (photo) pada lokasi yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian. Dokumentasi ini dapat menjadi suatu pelengkap informasi yang diperoleh peneliti selain dari kegiatan wawancara sehingga hasil dari penelitian dapat lebih kompleks.

3.1.1 Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dengan melihat kondisi fisik pada lokasi penelitian. pengumpulan data ini biasanya lebih dikenal dengan tahapan survey primer. Pada tahapan ini data yang ingin diperoleh dapat dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terkait dengan cara pengumpulan data ini akan dijelaskan lebih lanjut :

¹Wimmer dalam Rachmat Kryantono, 2006, "Teknik Praktis Riset Komunikasi" Jakarta: Kencana, hal. 91

1) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan antara subjek yang diteliti. Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam observasi. Tahapan-tahapan ini merupakan karakteristik dalam observasi, yaitu *pemilihan, perubahan, pencatatan, pengkodean, rangkaian perilaku dan suasana, in situ dan untuk tujuan empiris.*²Dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan pemilihan (*selection*) terhadap fenomena yang akan diteliti. Pemilihan ini berkaitan dengan permasalahan yang diambil.
- b. Bisa terjadi, peneliti menerapkan strategi perubahan atau memprovokasi.
- c. Pencatatan adalah upaya melakukan perekaman atas peristiwa yang diobservasi. Pencatatan ini hanya menggunakan alat tulis saja atau juga dibantu alat perekam elektronik.
- d. Pengkodean artinya membuat data yang ada dalam pencatatan lebih sederhana dan mudah dibaca.
- e. Observasi dilakukan secara empiris, sesuatu yang dapat dijelaskan secara empiris.

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan pedoman pengamatan seperti peta survey, tabel pengamatan luas kavling bangunan, luas RTH privat pekarangan, fungsi RTH privat pekarangan, manfaat RTH privat pekarangan, pemanfaatan pekarangan, perubahan pemanfaatan pekarangan serta tipologi RTH privat pekarangan permukiman. Untuk mengetahui jenis vegetasi yang terdapat pada tiap RTH privat pekarangan permukiman peneliti melakukan pengelompokan tanaman berdasarkan fungsi yaitu ekonomi, estetika dan kenyamanan.

Dengan menggunakan metode observasi ini peneliti dapat memperoleh data berupa :

- a. Luas kavling bangunan
- b. Luas RTH privat pekarangan
- c. Jenis vegetasi pada pekarangan permukiman
- d. Fungsi vegetasi pada pekarangan permukiman

2) Dokumentasi

Sesuai dengan penjelasan penggunaan metode dokumentasi yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya, dokumentasi yang dilakukan oleh

²Wimmer dalam Rachmat Kryantono, 2006, "Teknik Praktis Riset Komunikasi" Jakarta: Kencana, hal.106

peneliti bertujuan untuk menunjang informasi yang diperoleh peneliti. Dalam hal ini dokumentasi berupa pengambilan gambar, akan dilakukan pada beberapa bagian lokasi penelitian seperti bangunan rumah, pekarangan rumah dan jenis vegetasi pada setiap pekarangan rumah. Dokumentasi ini juga bermanfaat sebagai bukti peneliti melakukan penelitian ini pada lokasi kawasan permukiman Desa Pandanrejo Kota Batu.

3.1.2 Pengumpulan Data Sekunder

Survey Sekunder merupakan kajian teoritis dari pustaka atau pencarian data untuk mendukung survey primer. Data sekunder ini merupakan data atau informasi yang sudah diolah atau siap pakai, dan hanya digunakan sebagai data pendukung. Data yang diperoleh biasanya berasal dari instansi terkait antara lain : Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Batu, Dinas Kelautan Pertamanan dan kebersihan Kota Batu, serta instansi lainnya yang dapat memberikan data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian.

3.2 Metode Analisa

Analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu serta proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif. Metode berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang telah berlangsung dan berkembang. Dengan kata lain metode deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material/fenomena yang diselidiki.

3.2.1 Metode Deskriptif Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif klasifikasi, yaitu penelitian yang didasarkan atas data deskripsi berdasarkan keadaan lokasi studi, meliputi : luas RTH privat pekarangan, fungsi RTH privat pekarangan, manfaat RTH privat pekarangan dan jenis vegetasi pada lahan pekarangan. Metode ini dilakukan untuk mengetahui kondisi di lapangan secara faktual kuantitatif untuk dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu. Data yang dikumpulkan, disusun, dianalisis dan diinterpretasikan bergantung pada teknik penelitian yang digunakan.

Metode deskriptif penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang ditandai oleh penelitian pada satu unit atau kasus saja tetapi lebih

mendetail atau mendalam. Dalam penelitian tentang “kajian tipologi RTH privat pekarangan permukiman berdasarkan pemanfaatan ruang” metode deskriptif sangat dibutuhkan dalam mengidentifikasi RTH privat eksisting, dengan cara mengamati.

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah menggunakan jumlah KK (Kepala keluarga) dengan jumlah 1.466 kk . Dalam menentukan besarnya ukuran sampel ditentukan menggunakan metode slovin , dengan rumus :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad \text{----- (1)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = tingkat kesalahan (10%)

N = 1.466 kk

d = 10 % = 0.1

$$\text{Jadi } n = \frac{1.466}{1466 \cdot (0.1)^2 + 1}$$

$$n = 94$$

Berdasarkan jumlah sampel yang di dapat , maka pembagian ukuran sampel untuk tiap delineasi permukiman di lokasi studi dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan Peta 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Pembagian Sampel Per-Delineasi Permukiman

No.	Delineasi Permukiman	Jumlah KK	Persentase	Sampel
1	Delineasi A	536	40%	38
2	Delineasi B	335	25%	24
3	Delineasi C	268	20%	19
4	Delineasi D	201	15%	14
Jumlah		1,466	100%	94

Sumber : Hasil olahan 2014

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* ialah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel dan yang tergolong *probability sampling* yaitu “*simple random sampling*” simple random sampling ialah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa menggunakan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan karena anggota populasi bersifat homogen (*sejenis*),³ mengingat RTH privat pekarangan permukiman yang menjadi prioritas dalam penelitian “*kajian tipologi RTH privat pekarangan permukiman berdasarkan pemanfaatan ruang*”

3.2.3 Metode Analisis

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks. Padanya terdapat regularitas atau pola tertentu, namun penuh dengan variasi (*keragaman*)⁴.

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar⁵. Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam proses analisis data terhadap komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, Kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data Menurut Miles dan Huberman tahapan analisis data sebagai berikut⁶:

³ Riduwan, DRS, M.B.A, Dasar-dasar statistika, Penerbit ALFABETA, 2009, Bandung, Hal. 12

⁴ Burhan Bung, Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Modal Aplikasi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53

⁵ Lexy J. Moleong, Metode Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 1

⁶ Miles, M. B. Dan Huberman, A. M. 1992. Analisis Data Kualitatif. Penerjemah Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI-Press

1. **Pengumpulan data**
Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.
2. **Reduksi data**
Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.
3. **Penyajian data**
Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau garfis, sehingga data dapat dikuasai.
4. **Pengambilan keputusan atau verifikasi**
Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data-data, pengumpulan penyajian data, reduksi data, kesimpulan-kesimpulan atau penafsiran data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi maka kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Adapun alat analisis yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Analisa Koofisien Dasar Bangunan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui koofisien dasar bangunan setiap bangunan pada kawasan permukiman swadaya Desa Pandanrejo dan juga dapat mengetahui luasan pemanfaatan pekarangan berupa ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka non hijau (non RTH), proses ini dapat

mempermudah dalam proses perumusan tipologi nanti. Koefisien Dasar Bangunan (KDB), adalah angka persentase perbandingan antara luas seluruh lantai dasar bangunan gedung dan luas lahan/tanah perpepetakan/daerah perencanaan yang dikuasai sesuai rencana tata ruang dan rencana tata bangunan dan lingkungan (*PM Pu No. 05 2008*). Berikut rumus perhitungan Koefisien Dasar Bangunan :

$$\text{KDB} = \frac{\text{Luas Lantai Dasar Bangunan}}{\text{Luas Kapling}} \times 100\%$$

2. Analisis Fungsi Vegetasi Pekarangan

Analisis fungsi vegetasi pekarangan yaitu merupakan analisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui fungsi vegetasi pada RTH privat pekarangan permukiman, meliputi fungsi vegetasi sebagai estetika (keindahan), ekonomi dan fungsi sebagai keyamanan / kesehatan. Adapun cara menganalisa fungsi vegetasi ini dengan cara mengimplentasikan apa yang di lapangan dengan literatur yang ada. Sehingga dapat diketahui tipologi dari vegetasi yang ada pada pekarangan pemukiman Bumiaji.

3. Perumusan Tipologi RTH Privat Pekarangan Permukiman

Perumusan tipologi RTH merupakan tahap analisa akhir yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu "*Kajian Tipologi RTH Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang Kecamatan Bumiaji*", dengan merumuskan temuan dan hasil analisa menjadi sebuah klasifikasi pemanfaatan lahan pekarangan yang berbeda, seperti tingkat pemanfaatan, perubahan pemanfaatan luas lahan pekarangan, fungsi vegetasi serta KDB dan KDH pada bangunan permukiman.

BAB IV

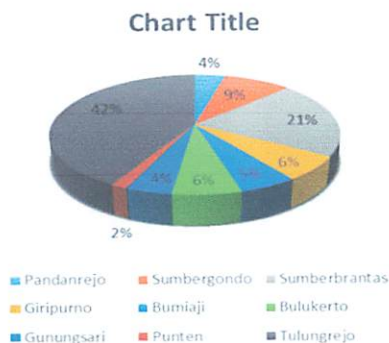
GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Bumiaji

Kecamatan Bumiaji merupakan bagian dari kecamatan Kota Batu yang wilayahnya paling luas dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya. Hampir dua pertiga luas wilayahnya dari seluruh wilayah Kota Batu, tampaknya kecamatan ini memerlukan pengelolaan tersendiri, hal ini disebabkan karena wilayah tersebut merupakan wilayah tangkapan air yang tidak saja di butuhkan oleh penduduk Kota Batu tetapi juga masyarakat sekitar.

Letak geografis seluruh Desa berada di lereng dengan topografi seluruh Desa tergolong perbukitan. Kondisi kecamatan ini sangat berbeda dengan kecamatan kecamatan lainnya. Luas wilayah kecamatan bumiaji adalah sekitar 127,798 km² atau sekitar 64,28 persen dari total luas Kota Batu.

Diagram 4.1
Persentase Luas Wilayah Kec. Bumiaji



Sumber : Profil Kecamatan Bumiaji Tahun 2013

Di tahun 2013 persentase luas wilayah menurut Desa/kelurahan di Kecamatan Bumiaji yang paling luas yaitu Desa Tulungrejo sekitar 42 % (6.482.80 ha), dan yang paling rendah adalah Desa punten yaitu sekitar 2% (245.72). Curah hujan tertinggi di kecamatan bumiaji tahun 2013 terjadi di bulan Desember dengan curah hujan 714 mm dalam hari hujan 23 hari lebih tinggi, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 di bulan desember juga curah hujan 442 mm dalam hari hujan 25 hari. Keterangan umum mengenai Desa-Desa di kecamatan ini yang memiliki ketinggian Desa dari permukaan laut yang paling besar adalah Desa sumber brantas sebesar 1,700 mm dan Desa yang yang paling rendah ketinggiannya adalah Desagiripurno sekitar 700 mm. Adapun batas-batas Wilayah Kecamatan Bumiaji adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Mojokerto

Sebelah Timur : Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Malang

Sebelah Selatan : Kecamatan Batu

Sebelah Barat : Kabupaten Malang

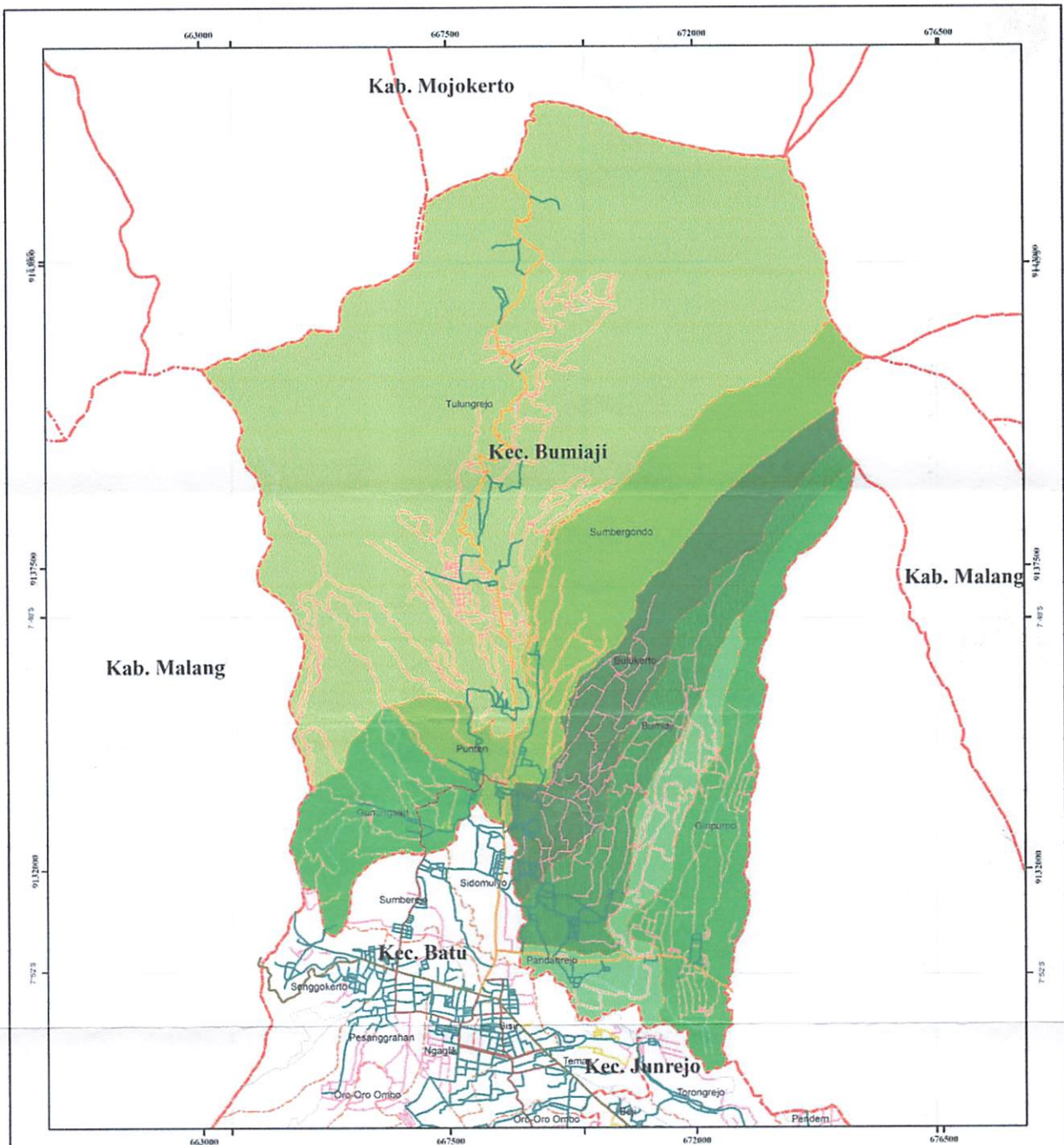
Untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta 4.1 yang akan memperjelas mengenai orientasi lokasi penelitian Kecamatan Bumiaji.


Perkembangan Kota Batu memberikan dampak terhadap perkembangan permukiman akibatnya bertambahnya jumlah penduduk khususnya di Kecamatan Bumiaji. Berikut adalah data bangunan fisik dan jumlah kepala keluarga (KK) di Kecamatan Bumiaji, dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Banyaknya Bangunan Fisik dan Jumlah KK Kecamatan Bumiaji

No	Desa/Kelurahan	Bangunan Fisik	Jumlah KK
1	Pandanrejo	1.549	1.310
2	Bumiaji	2.360	1.891
3	Bulukerto	1.854	1.664
4	Gunungsari	2.038	1.832
5	punten	1.695	1.502
6	Tulungrejo	3.069	2.479
7	Sumbergondo	1.289	1.049
8	Gripurno	3.623	2.756
9	Sumber Brantas	1.572	1.246
	Jumlah	19.049	15.729


Sumber : Profil Kecamatan Bumiaji Tahun 2013




Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang
Tahun 2014

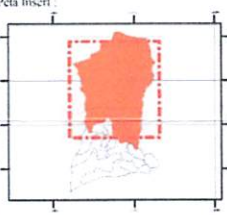
Judul Peta : Batas Administrasi Kecamatan Bumiaji

Judul Penelitian : Kajian Tipologi RTH Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang

Skala :


Proyeksi Peta: UTM, Datum: WGS 1984
 Meridional: 113,226,47 m
 Denah: 1:65.000

Nomor Peta : 4.1

Peta Inset :


Sumber Peta :
 - Harjopo Bona Hata
 - RTM: Kota Batu Tahun 2010 - 2019

Legenda :

 Punten
 Sumbergondo
 Tulungrejo

Jaringan Jalan :

 Kolektor	 Kolektor Primer
 Kolektor Sekunder	 Lokal
 Makadam/Tanah	 Stapak
 Beton	

Kecamatan :

 Blukerto
 Bumiagi
 Gunungrejo
 Pandanrejo

4.2 Delineasi Kawasan Permukiman Desa Pandanrejo

Secara administratif, Desa Pandanrejo terletak di bagian selatan Kecamatan Bumiaji. Desa Pandanrejo memiliki potensi dalam pengembangan budidaya komoditi pertanian karena mayoritas penduduk di Desa Pandanrejo berprofesi sebagai petani. Dikarenakan iklim dan cuaca yang mendukung dalam budidaya pertanian, sebagian besar penduduk memiliki inisiatif budidaya pertanian tersebut dengan menggunakan lahan pekarangan walaupun hanya menggunakan pot sebagai media tanam. Maka dari hal tersebut, diperlukan kajian terkait tipologi RTH privat pekarangan di Desa Pandanrejo. Secara administratif, Desa Pandanrejo memiliki batas-batas dengan wilayah tertentu yaitu :

Sebelah Utara : Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji

Sebelah Timur : Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Batu

Sebelah Selatan : Kelurahan Temas dan Torongrejo, Kecamatan Batu

Sebelah Barat : Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta 4.2 yang akan memperjelas mengenai batas administrasi Desa Pandanrejo.

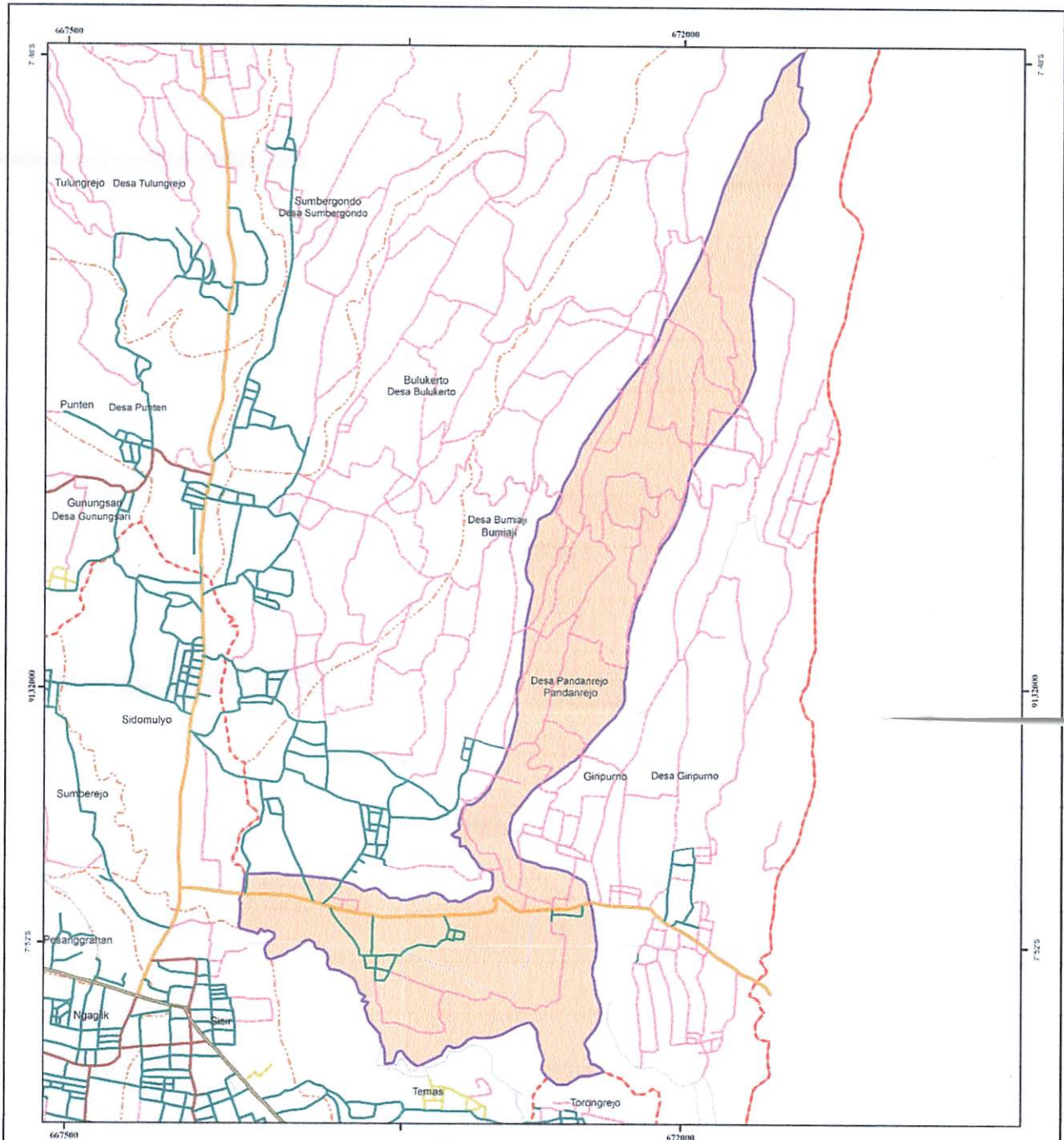
Dalam penelitian ini, Desa Pandanrejo dapat dibagi menjadi 4 delineasi dimana pada masing-masing delineasi terdapat beberapa blok-blok yang akan digunakan sebagai sampel spasial dalam penelitian ini. Pembagian delineasi didasarkan atas titik-titik permukiman yang mengumpul di Desa Pandanrejo yang memiliki karakteristik yang sama. Sama halnya dengan pembagian delineasi, pembagian blok-blok di dalam delineasi didasarkan juga karena memiliki karakteristik yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan peta

Tabel 4.2
Pembagian Delineasi dan Blok di Desa Pandanrejo

No	Desa Pandanrejo			
	Delineasi A	Delineasi B	Delineasi C	Delineasi D
1	Blok-1 A	Blok-1 B	Blok-1 C	Blok-1 D
2	Blok-2 A	Blok-2 B	Blok-2 C	Blok-2 D
3	Blok-3 A	Blok-3 B	Blok-3 C	Blok-3 D
4	Blok-4 A	Blok-4 B	Blok-4 C	Blok-4 D
5	Blok-5 A	Blok-5 B	Blok-5 C	Blok-5 D

Desa Pandanrejo				
No	Delineasi A	Delineasi B	Delineasi C	Delineasi D
6	Blok-6 A	Blok-6 B	Blok-6 C	Blok-6 D
7	Blok-7 A	Blok-7 B	Blok-7 C	Blok-7 D
8	Blok-8 A	Blok - 8 B	Blok-8 C	Blok-8 D
9	Blok-9 A	Blok-9 B	Blok-9 C	Blok-9 D
10	Blok-10 A	Blok-10 B	Blok-10 C	Blok-10 D
11	Blok-11 A	Blok-11 B	Blok-11 C	Blok-11 D
12	Blok-12 A	Blok-12 B		Blok-12 D
13	Blok-13 A	Blok-13 B		Blok-13 D
14	Blok-14 A	Blok-14 B		Blok-14 D
15	Blok-15 A			Blok-15 D
16	Blok-16 A			Blok-16 D
17	Blok-17 A			Blok-17 D
18				Blok-18 D
19				Blok-19 D
20				Blok-20 D

Sumber : Profil Kecamatan Bumiaji Tahun 2013



Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
 Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
 Institut Teknologi Nasional Malang
 Tahun 2014

Judul Peta: Administrasi Desa Pandanrejo

Judul Penelitian: Kajian Tipologi RTH Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang



Nomor Peta: 4.2

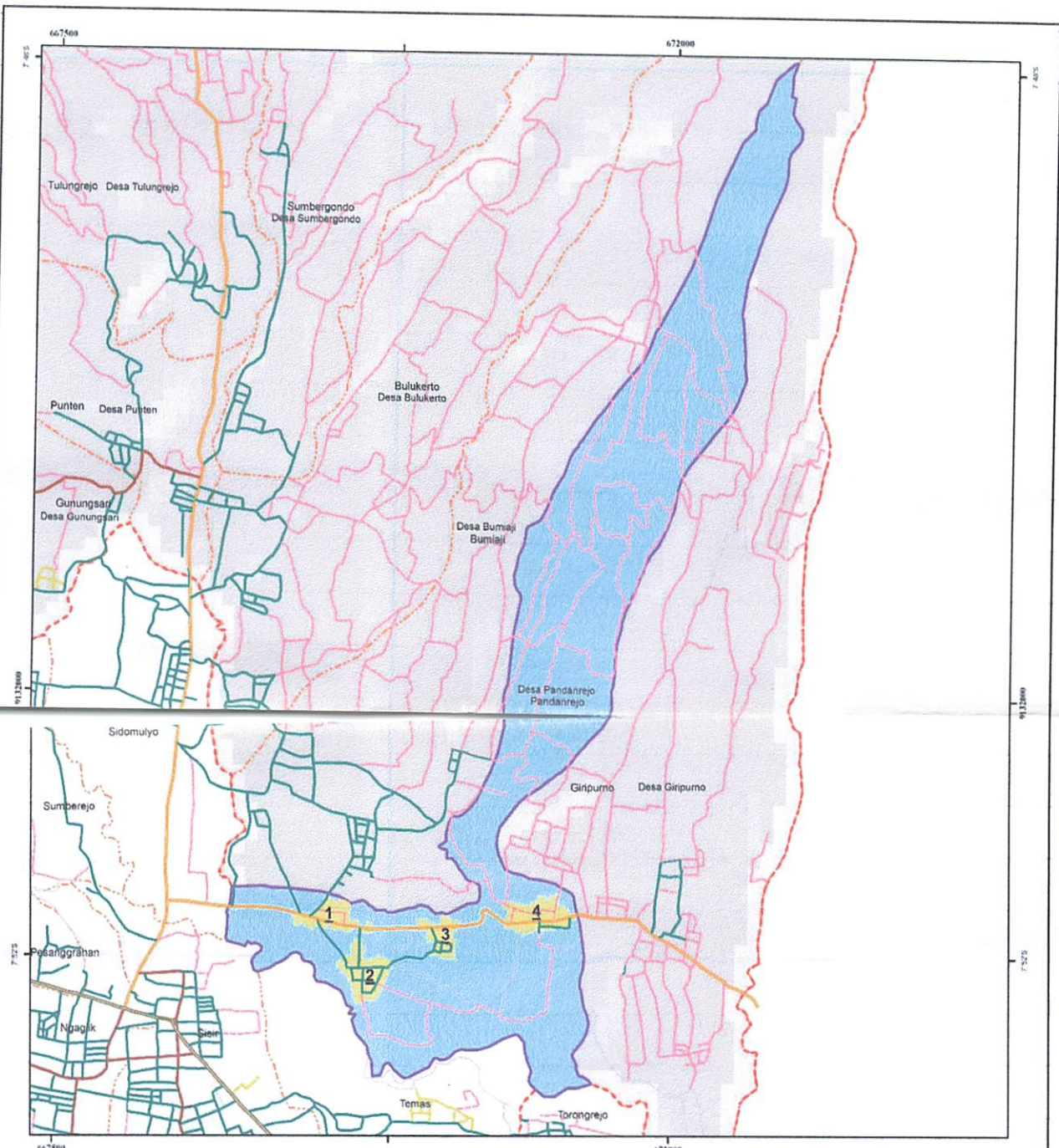
Peta Insert:



Sumber Peta:
 - Hapoda Kota Baru
 - RIRW Kota Batu tahun 2010 - 2019

Legenda:

- Batas-Administrasi
- - - - - Batas Kabupaten
 - - - - - Batas Kecamatan
 - - - - - Batas Desa
- Amplop jalan
- Kalesor
 - Kalesor Primer
 - Kalesor Sekunder
 - Lokal
 - Manadani/Tanah
 - Sipak
 - Beton
- Kemungkinan
- Desa Pandanrejo



Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang
Tahun 2014

Judul Peta : Delineasi Permukiman

Judul Penelitian : Kajian Tipologi RTH Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang

Skala : 1:26.000

Nomor Peta : 4.3

Peta Inset :

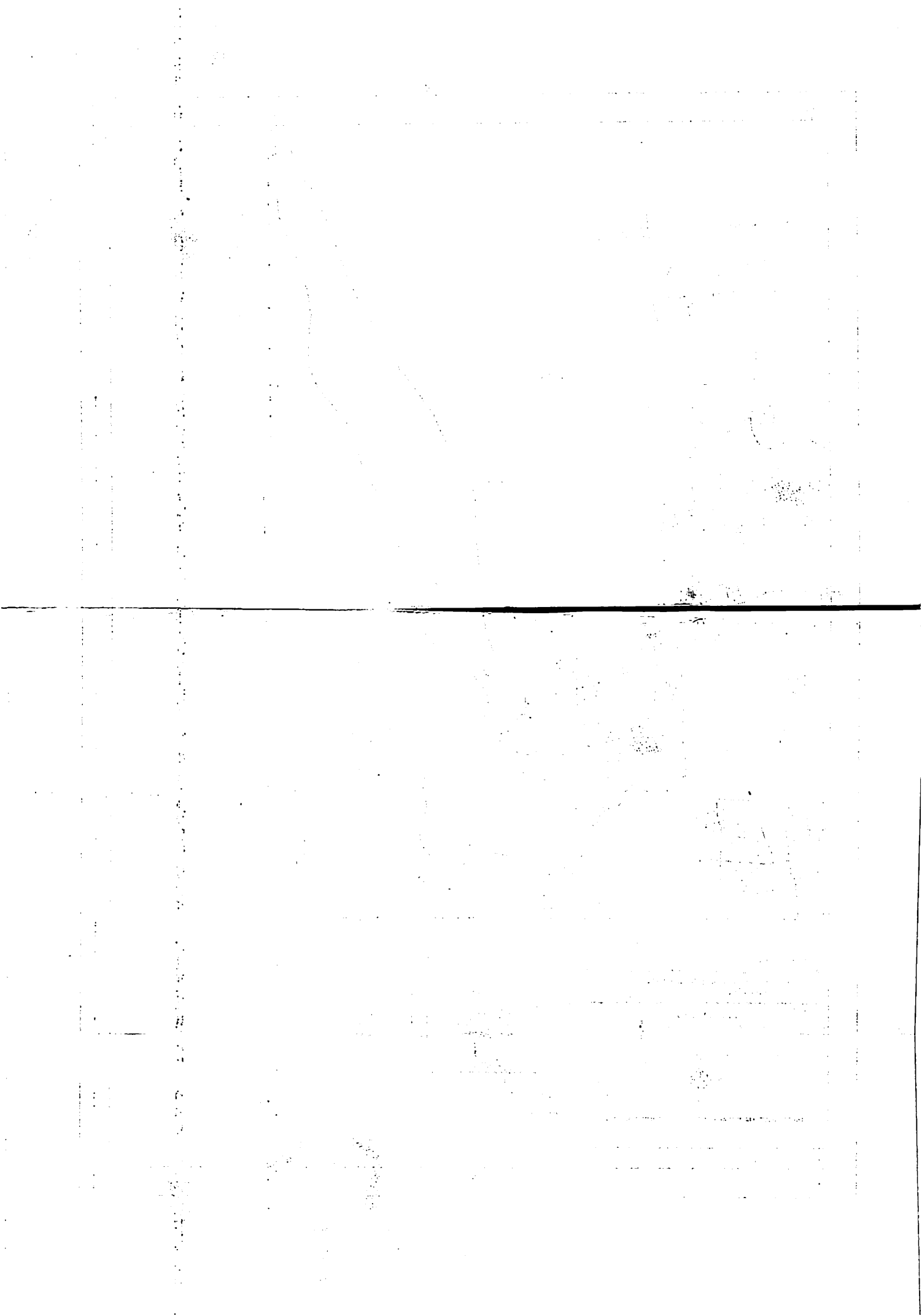
Sumber Peta :
 - Rappada Kota Baru
 - RT RW Kota Baru Tahun 2010 - 2010

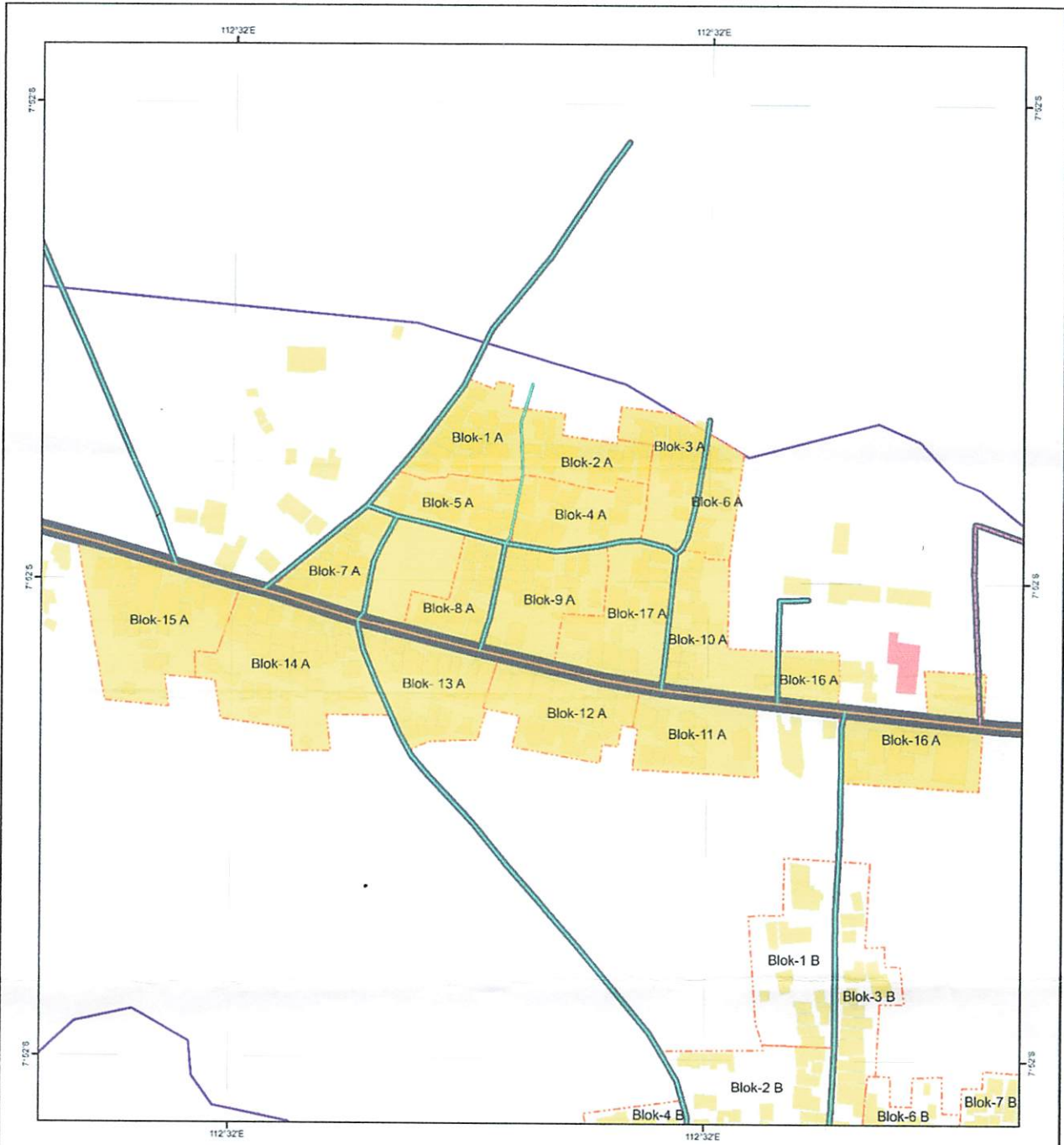
Legenda :

- Datas Administrasi
 - Datas Kabupaten
 - Datas Kecamatan
 - Datas Desa
- Jalan-jalan
 - Koridor
 - Koridor Primer
 - Koridor Sekunder
 - Lokal
- Makadam/Tanah
- Stapak
- Beton

Keterangan:

- Lokasi Perumahan
- Delineasi Permukiman





Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang
Tahun 2014

Judul Peta : **Definisi Perumahan A**

Judul Penelitian : **Kajian Tipologi RTH Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang**

Skala :

Nomor Peta : 4.4

Peta Insert :

Sumber Peta :
 - Google Earth
 - KIRB Kota Batu tahun 2010 - 2011

Legenda :

Data Administrasi :

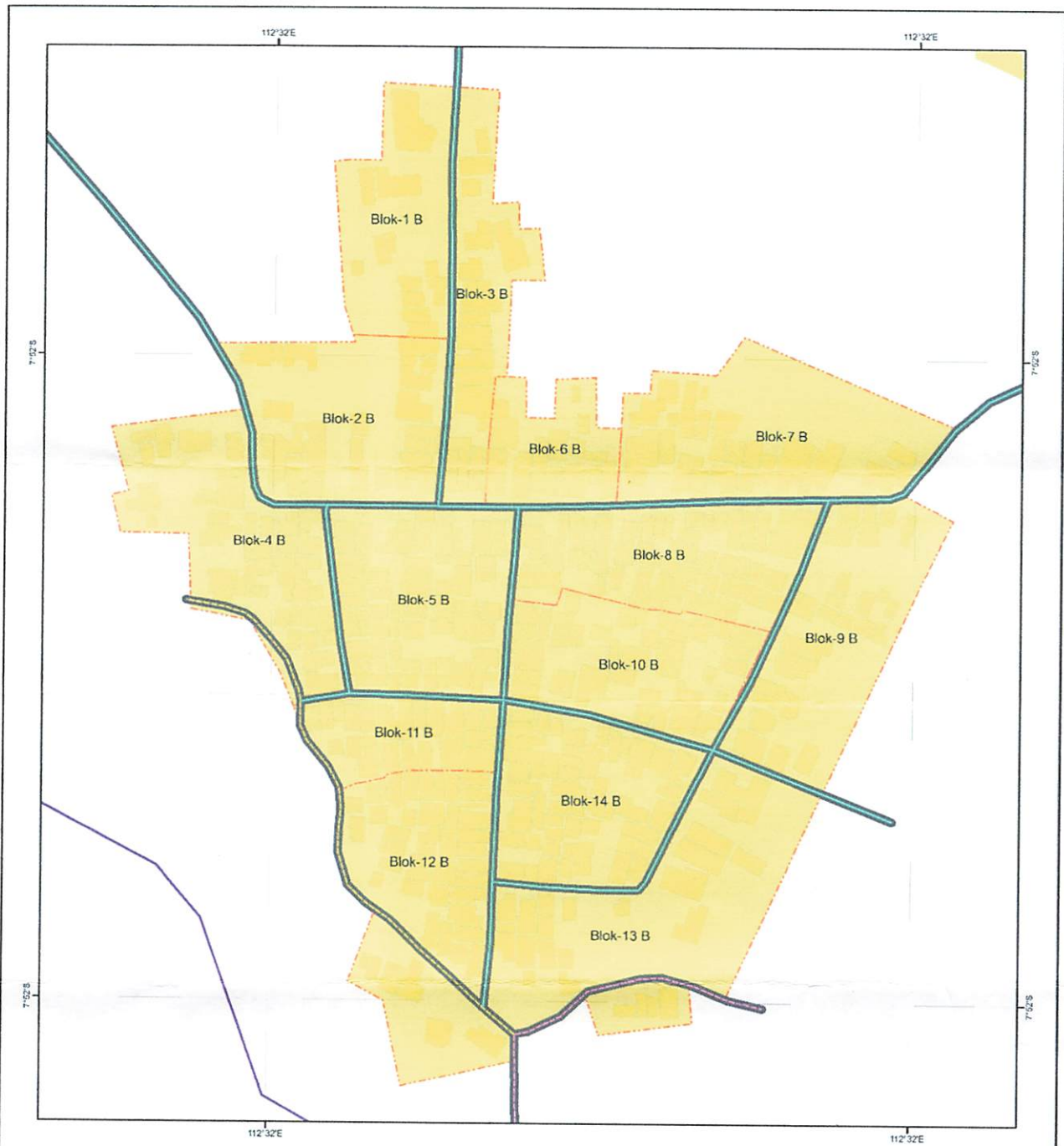
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa


Jaringan Jalan :

- Kolektor
- Kolektor Primer
- Kolektor Sekunder
- Lokal
- Mandor/Tanah
- Sapak
- Beton

Ketertutupan :


- Bangunan
- Definisi Perumahan




Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang
Tahun 2014


Judul Peta : **Delineasi Permukiman B**

Judul Penelitian : **Kajian Tipologi RTH Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang**

Skala : 

Nomor Peta : 4.5

Peta Inset :



Sumber Peta :
 - Mapda Kota Malang
 - KIRW Kota Malang Tahun 2008 - 2010

Legenda :

Batas Administrasi

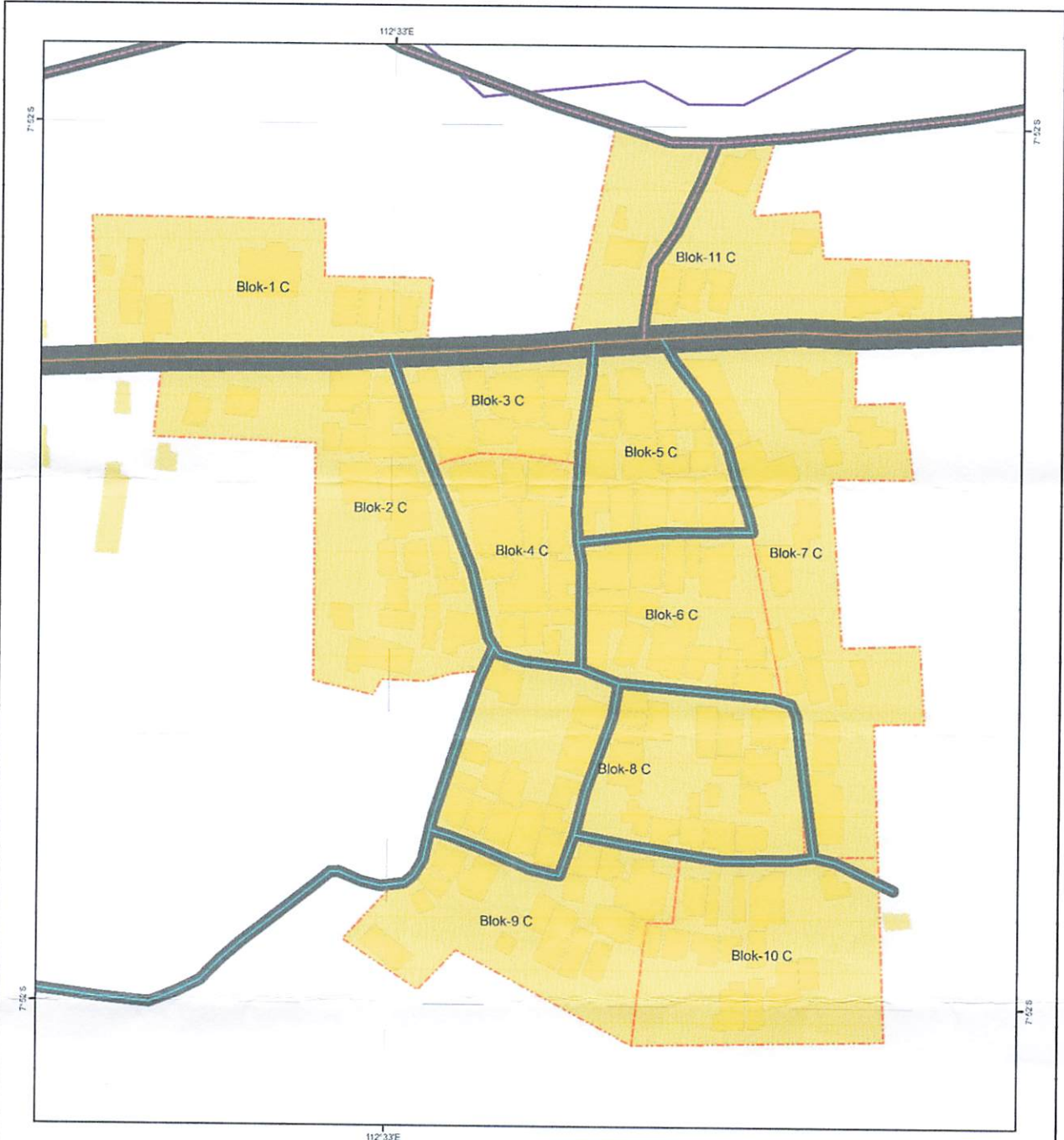
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa




Arsitektur Jalan

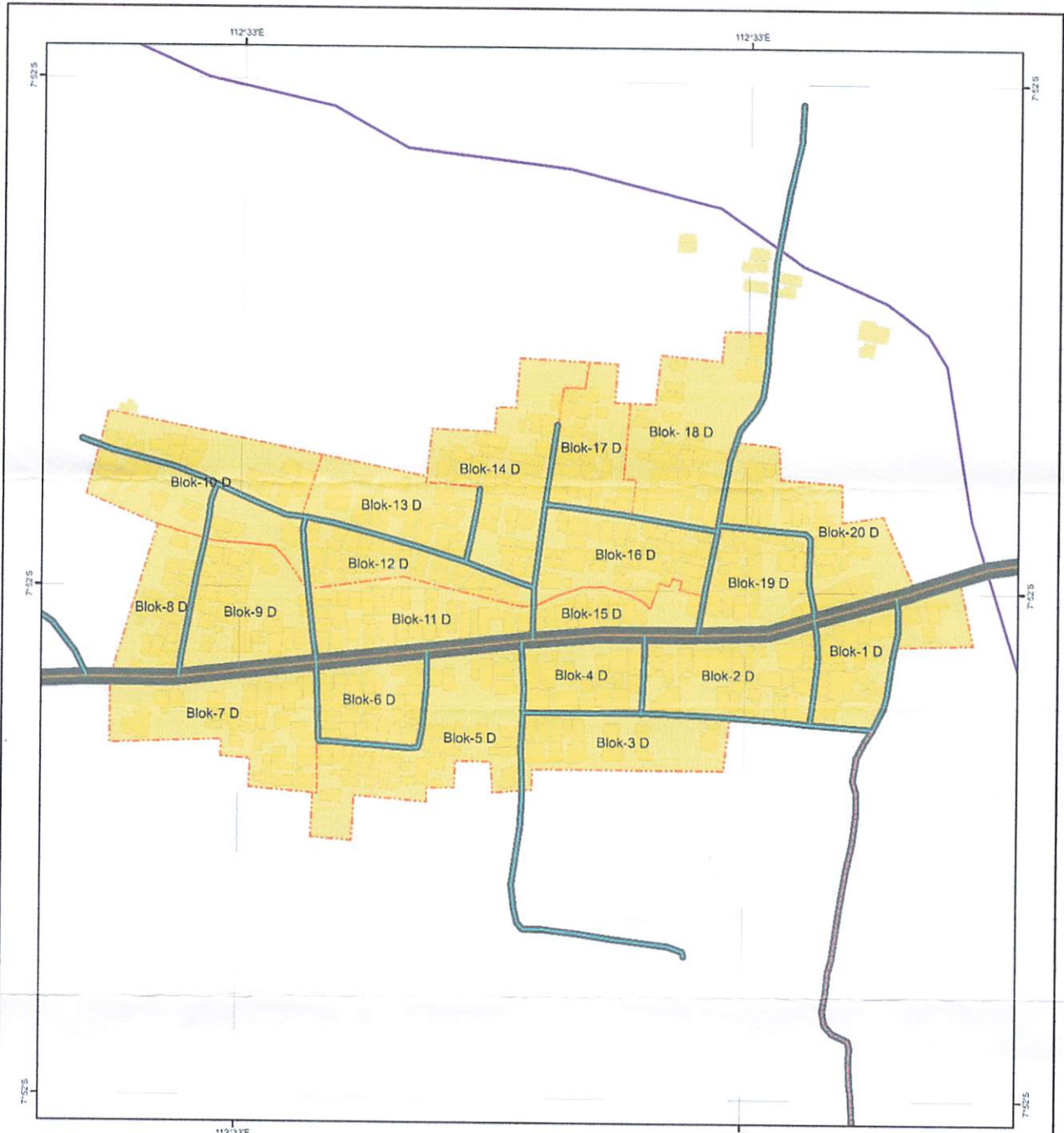
- Koridor
- Koridor Primer
- Koridor Sekunder
- Lokal
- Mandam/Tanah
- Stapak
- Beton


Ketertarikan

- Bangunan
- Delineasi Permukiman



 <p>Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang Tahun 2014</p>	<p>Peta Inset :</p> 	<p>Legenda :</p> <p>Batas Administrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - - - - - Batas Kabupaten - - - - - Batas Kecamatan - - - - - Batas Desa <p>Jaringan Jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> — Koridor — Koridor Primer — Koridor Sekunder — Lokal — Mawadan/Tanah — Stapak — Beton <p>Ketertarikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Bangunan ■ Deliniasi Permukiman
<p>Judul Peta : Deliniasi Permukiman C</p>		
<p>Judul Penelitian : Kajian Tipologi RTH Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang</p>		
<p>Skala :</p>  <p>0 50 100</p> <p><small>Proyek: Studi Kelayakan Teknik Sipil dan Perencanaan 1. Blok Perumahan 1 Blok 11C Datas Geospasial: WGS 1984</small></p>	<p>Melalui Peta :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harjojo Koko Harjo - RTRB Kota Batu Tahun 2010 - 2010 	
<p>Nomor Peta : 4.6</p>		





**Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang
Tahun 2014**

Judul Peta : Delineasi Permukiman C

Judul Penelitian : Kajian Tipologi RTH Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang


Skala :



Diteliti oleh :
 Nama : ...
 NIM : ...
 Tanggal Pengumpulan : ...

Nomor Peta : 4.7

Peta Inset :



Sumber Peta :

- Harjojo Kusno Harjo
- RDKW Kota Batu Tahun 2010 - 2015

Legenda :

Data Administrasi

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jenis Jalan

- Koridor
- Koridor Primer
- Koridor Sekunder
- Local
- Makadam/Tanah
- Stapak
- Beton

Kerangka

- Bangunan
- Delineasi Permukiman

4.3 Kondisi Pemanfaatan Ruang dan RTH di Desa Pandanrejo

Dalam penelitian ini terkait dengan “Kajian Tipologi Ruang Terbuka Hijau Privat Pekarangan Permukiman berdasarkan Pemanfaatan Ruang” di Desa Pandanrejo, akan dibahas beberapa kondisi eksisting terkait dengan pemanfaatan ruang dan karakteristik RTH privat sebagai indikator dalam penilaian tipologi RTH privat pekarangan permukiman di Desa Pandanrejo. Berikut adalah penjelasannya :

4.3.1 Karakteristik Pemanfaatan Ruang Pekarangan Permukiman

Karakteristik pemanfaatan ruang pekarangan ditentukan oleh variabel-variabel terkait dengan luas kavling, luas bangunan, luas pekarangan serta pemanfaatan ruang untuk RTH (tanaman pot, taman, kebun, dsb). Berikut adalah kondisi eksisting pemanfaatan ruang yang akan dijelaskan per blok yang ada di lokasi penelitian.

A. Pemanfaatan Ruang Pekarangan Permukiman Delineasi A

Karakteristik pemanfaatan ruang untuk RTH privat pekarangan permukiman di kawasan delineasi A jika dilihat dari luasan pemanfaatan ruang dalam sebuah kavling yaitu rata-rata memiliki luas bangunan 143 m²/bangunan dengan luasan tertinggi terletak di sampel perumahan blok-1 A dengan luas 296 m². Untuk luas kavling di kawasan delineasi A memiliki rata-rata seluas 178 m²/kavling perumahan dengan luas tertinggi terletak di sampel perumahan blok-1 A dengan luas 320 m².

Untuk jenis pemanfaatan ruang untuk RTH privat pekarangan permukiman di kawasan delineasi A masih didominasi oleh penggunaan tanaman pot atau menggunakan media tanah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 4.1 dan tabel 4.2 di bawah ini :

Gambar 4.1

Kondisi Pemanfaatan Ruang Pekarangan di Kawasan Delineasi A



Sumber : Hasil Survey, 2015

Tabel 4.3
Luas Bangunan, Luas Kavling dan Jenis Pemanfaatan Ruang untuk RTH di Kawasan Delineasi A

No.	Blok	Luas Bangunan (M ²)	Luas Kavling (M ²)	Jenis Pemanfaatan Ruang untuk RTH
1	Blok-1 A	90	112	Tanaman pot
2	Blok-2 A	296	320	Taman
3	Blok-3 A	68	76	Tanaman pot
4	Blok-4 A	122	131	Tanaman pot
5	Blok-5 A	137	165	Tanaman pot
6	Blok-6 A	92	163	Taman
7	Blok-7 A	113	144	Tanaman pot
8	Blok-8 A	140	171	Kebun
9	Blok-9 A	160	231	Taman dan Kebun
10	Blok-10 A	117	136	Taman
11	Blok-11 A	116	158	Tanaman pot
12	Blok-12 A	158	203	Tanaman pot
13	Blok-13 A	104	119	Tanaman pot
14	Blok-14 A	162	218	Tanaman pot
15	Blok-15 A	208	250	Tanaman pot
16	Blok-16 A	178	240	Tanaman pot
17	Blok-17 A	168	187	Taman

Sumber : Hasil Survey, 2015

B. Pemanfaatan Ruang Pekarangan Permukiman Delineasi B

Karakteristik pemanfaatan ruang untuk RTH privat pekarangan permukiman di kawasan delineasi B jika dilihat dari luasan pemanfaatan ruang dalam sebuah kavling yaitu rata-rata memiliki luas bangunan 144 m²/bangunan dengan luasan tertinggi terletak di sampel perumahan blok-10 B dengan luas 296 m². Untuk luas kavling di kawasan delineasi A memiliki rata-rata seluas 184 m²/kavling perumahan dengan luas tertinggi terletak di sampel perumahan blok-10 B dengan luas 345 m².

Untuk jenis pemanfaatan ruang untuk RTH privat pekarangan permukiman di kawasan delineasi B masih didominasi oleh penggunaan tanaman pot atau menggunakan media tanah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 4.2 dan tabel 4.3 di bawah ini :

Gambar 4.2
Kondisi Pemanfaatan Ruang Pekarangan di Kawasan Delineasi B



Sumber : Hasil Survey, 2015

Tabel 4.4
Luas Bangunan, Luas Kavling dan Jenis Pemanfaatan Ruang untuk RTH di Kawasan Delineasi B

No.	Blok	Luas Bangunan (M ²)	Luas Kapling (M ²)	Jenis Pemanfaatan Ruang untuk RTH
1	Blok-1 B	168	188	Tanaman pot
2	Blok-2 B	140	177	Tanaman pot
3	Blok-3 B	96	117	Tanaman pot
4	Blok-4 B	113	150	Tanaman pot
5	Blok-5 B	166	218	Tanaman pot dan taman
6	Blok-6 B	108	131	Tanaman pot dan taman
7	Blok-7 B	123	151	Taman
8	Blok-8 B	217	258	Tanaman pot
9	Blok-9 B	144	195	Tanaman pot
10	Blok-10 B	292	345	Tanaman pot
11	Blok-11 B	76	84	Taman
12	Blok-12 B	118	131	Tanaman pot
13	Blok-13 B	134	238	Tanaman pot
14	Blok-14 B	118	189	Taman

Sumber : Hasil Survey, 2015

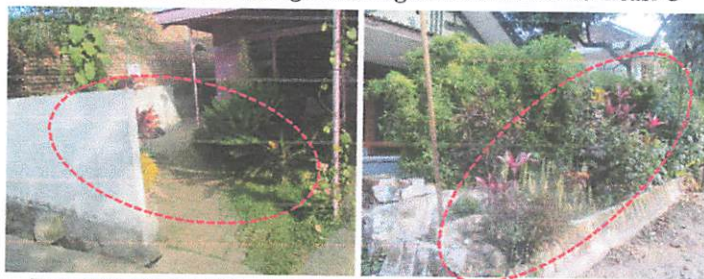
C. Pemanfaatan Ruang Pekarangan Permukiman Delineasi C

Karakteristik pemanfaatan ruang untuk RTH privat pekarangan permukiman di kawasan delineasi C jika dilihat dari luasan pemanfaatan ruang dalam sebuah kavling yaitu rata-rata memiliki luas bangunan 154 m^2 /bangunan dengan luasan tertinggi terletak di sampel perumahan blok-6 C dengan luas 268 m^2 . Untuk luas kavling di kawasan delineasi A memiliki rata-rata seluas 196 m^2 /kavling perumahan dengan luas tertinggi terletak di sampel perumahan blok-7 C dengan luas 327 m^2 .

Untuk jenis pemanfaatan ruang untuk RTH privat pekarangan permukiman di kawasan delineasi C masih didominasi oleh penggunaan tanaman pot atau menggunakan media tanah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 4.3 dan tabel 4.4 di bawah ini :

Gambar 4.3

Kondisi Pemanfaatan Ruang Pekarangan di Kawasan Delineasi C



Sumber : Hasil Survey, 2015

D. Pemanfaatan Ruang Pekarangan Permukiman Delineasi D

Karakteristik pemanfaatan ruang untuk RTH privat pekarangan permukiman di kawasan delineasi D jika dilihat dari luasan pemanfaatan ruang dalam sebuah kavling yaitu rata-rata memiliki luas bangunan 140 m^2 /bangunan dengan luasan tertinggi terletak di sampel perumahan blok-3 D dengan luas 268 m^2 . Untuk luas kavling di kawasan delineasi A memiliki rata-rata seluas 204 m^2 /kavling perumahan dengan luas tertinggi terletak di sampel perumahan blok-10 D dengan luas 448 m^2 .

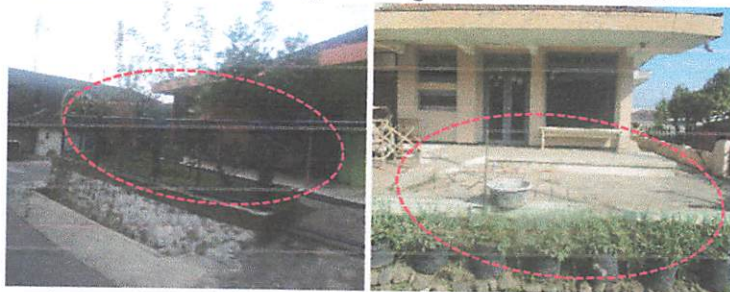
Untuk jenis pemanfaatan ruang untuk RTH privat pekarangan permukiman di kawasan delineasi D masih didominasi oleh penggunaan tanaman pot atau menggunakan media tanah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 4.4 dan tabel 4.5.

Tabel 4.5
Luas Bangunan, Luas Kavling dan Jenis Pemanfaatan Ruang untuk RTH di Kawasan Delineasi C

No.	Blok	Luas Bangunan (M ²)	Luas Kapling (M ²)	Jenis Pemanfaatan Ruang untuk RTH
1	Blok-1 C	131	168	Tanaman pot
2	Blok-2 C	208	236	Tanaman pot dan taman
3	Blok-3 C	144	161	Tanaman pot
4	Blok-4 C	161	199	Taman
5	Blok-5 C	108	152	Tanaman pot
6	Blok-6 C	268	295	Tanaman pot
7	Blok-7 C	148	327	Tanaman pot
8	Blok-8 C	83	109	Taman
9	Blok-9 C	118	137	Tanaman pot
10	Blok-10 C	170	191	Tanaman pot
11	Blok-11 C	152	178	Tanaman pot dan taman

Sumber: Hasil Survey, 2015

Gambar 4.4
Kondisi Pemanfaatan Ruang Pekarangan di Kawasan Delineasi D



Sumber: Hasil Survey, 2015

Tabel 4.6
Luas Bangunan, Luas Kavling dan Jenis Pemanfaatan Ruang untuk RTH di Kawasan Delineasi D

No.	Blok	Luas Bangunan (M²)	Luas Kapling (M²)	Jenis Pemanfaatan Ruang untuk RTH
1	Blok-1 D	162	184	Taman
2	Blok-2 D	172	237	Tanaman pot
3	Blok-3 D	268	381	Tanaman pot
4	Blok-4 D	173	195	Tanaman pot dan taman
5	Blok-5 D	123	208	Kebun
6	Blok-6 D	135	165	Tanaman pot
7	Blok-7 D	156	179	Tanaman pot
8	Blok-8 D	68	119	Tanaman pot
9	Blok-9 D	117	156	Tanaman pot
10	Blok-10 D	221	448	Tanaman pot
11	Blok-11 D	121	160	Tanaman pot
12	Blok-12 D	115	199	Tanaman pot
13	Blok-13 D	186	201	Tanaman pot dan taman
14	Blok-14 D	152	205	Tanaman pot
15	Blok-15 D	85	97	Tanaman pot dan taman
16	Blok-16 D	90	294	Tanaman pot dan taman
17	Blok-17 D	97	133	Taman
18	Blok-18 D	130	146	Tanaman pot
19	Blok-19 D	101	214	Tanaman pot
20	Blok-20 D	130	166	Taman

Sumber : Hasil Survey, 2015

4.3.2 Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman

Untuk mengetahui fungsi RTH privat pekarangan permukiman di Desa Pandanrejo ditinjau berdasarkan variabel-variabel yaitu diantaranya fungsi RTH, manfaat RTH dan jenis vegetasi. Berikut adalah kondisi eksisting karakteristik RTH privat yang akan dijelaskan per blok yang ada di lokasi penelitian.



A. Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman Delineasi A



Berdasarkan variabel dalam mengkaji fungsi RTH privat pekarangan permukiman di kawasan delineasi A, rata-rata fungsi dan manfaat RTH privat yaitu digunakan untuk memperindah bangunan (estetika). Sedangkan untuk jenis vegetasi memiliki keragaman yaitu Teh-tehan (*Duranta erecta*), Bunga ros (*Rosa hybrid*), Hanjuang (*Cordyline sp.*), Zig-zag (*Pedilanthus tithymaloides*), Mangga (*Mangifera indica*), Puring (*Codiaeum sp.*), Strawberry (disambiguation), Palem kuning (*Chrysalidocarpus lutescens*), dan Adam hawa (*Rhoeo discolor*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6.


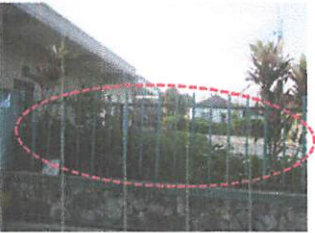
B. Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman Delineasi B



Berdasarkan variabel dalam mengkaji fungsi RTH privat pekarangan permukiman di kawasan delineasi B, rata-rata fungsi dan manfaat RTH privat yaitu digunakan untuk memperindah bangunan (estetika) dan untuk menghasilkan nilai ekonomis. Sedangkan untuk jenis vegetasi memiliki keragaman yaitu Teh-tehan (*Duranta erecta*), Bunga ros (*Rosa hybrid*), Zig-zag (*Pedilanthus tithymaloides*), Puring (*Codiaeum sp.*), Strawberry (disambiguation), Palem kuning (*Chrysalidocarpus lutescens*), Tomat (*Solanaceae*), Cabe Merah (*Capsicum annum*), Sawi (*Brassicaceae*), Lidah mertua (*Sansevieria sp.*), Kumis Kucing (*Lamiaceae*) dan Adam hawa (*Rhoeo discolor*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7.



Tabel 4.7
Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman Delineasi A

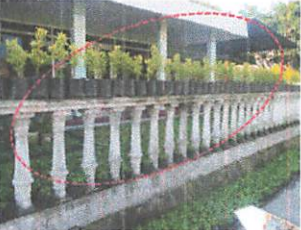

Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-1 A	Memperindah bangunan (<i>estetika</i>)	Teh-tehan (<i>Duranta erecta</i>)	Pemanfaatan pekarangan sebagian besar sebagai non RTH, dan menggunakan pot sebagai media tanam vegetasi, untuk jenis vegetasi yang ada yaitu vegetasi yang memiliki nilai estetika.	
Blok-2 A	Memperindah bangunan (<i>estetika</i>)	Bunga ros (<i>Rosa hybrid</i>) & Teh-tehan (<i>Duranta erecta</i>)	Pemanfaatan pekarangan rata-rata sebagai RTH, media tanam untuk vegetasi beragam dari menggunakan pot dan media tanah, untuk jenis vegetasi yang memiliki nilai estetika yang di tanam	

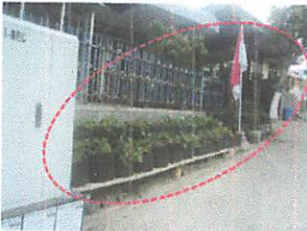

Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-3 A	Memperindah bangunan (<i>estetika</i>)	Hanjuang (Cordyline sp.)	Pada area Blok-3 A rumah tinggal warga tidak memiliki pekarangan, dan masyarakat menggunakan pot sebagai media tanam, vegetasi yang di tanam sebagian besar ialah vegetasi bernilai estetika , yang dapat memperindah bangunan.	
Blok-4 A	Memperindah bangunan (<i>estetika</i>)	Zig-zag (Pedilanthus tithymaloides)	Pemanfaatan pekarangan sebagian besar yaitu sebagai RTH yang di tanami dengan vegetasi yang memiliki nilai estetika	


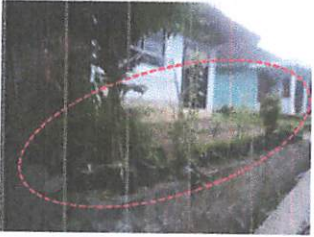
Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-5 A	Memperindah bangunan (<i>estetika</i>)	Teh-tchan (<i>Duranta erecta</i>)	Pemanfaatan pemakarangan sebagian besar ialah sebagai RTH yang jenis vegetasinya rata-rata yaitu vegetasi bernilai estetika	
Blok-6 A	Memperindah bangunan (<i>estetika</i>)		Pekarangan pada blok ini cukup luas dan pemanfaatannya bercampur dengan terdapat elemen RTH dan non RTH, untuk jeni vegetasi di dominasi vegetasi bernilai estetika atau tanaman bunga.	


Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-7 A	Memperindah bangunan (<i>estetika</i>)	Bunga ros (<i>Rosa hybrid</i>)	Pekarangan pada Blok ini sebagian besar memiliki RTH pekarangan pada sisi samping bangunan rumah, dengan jenis vegetasi yang bernilai estetika	
Blok-8 A	Pekarangan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, meningkatkan pendapatan penduduk (ekonomi)	Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	Pekarangan di tanami dengan vegetasi , yang menghasilkan buah , sehingga dapat di konsumsi atau dijual, dan untuk luasan pekarangan cukup luas, sebagian besar pemanfaatan pekarangannya digunakan untuk lahan parkir atau non RTH .	

Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-9 A	Memperindah bangunan (<i>estetika</i>)	Teh-tehan (<i>Duranta erecta</i>)	Pekarangan cukup luas dengan pemanfaatan sebagian besar adalah RTH, untuk jenis vegetasi di dominasi oleh vegetasi bernilai esestetika.	
Blok-10 A	Meningkatkan pendapatan (ekonomi)	Zig-zag (<i>Pedilanthus tithymaloides</i>)	memiliki luasan pekarangan yang luas dan di manfaatkan sebagai RTH seluas 2 x 2,5 meter dan untuk non RTH pada pekarangan dimanfaatkan selain sebagai area parkir, juga di manfaatkan sebagai area penanaman tanaman bunga yang bernilai ekonomis untuk di perjual belikan.	

Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-11 A	Meningkatkan pendapatan (ekonomi)	Hanjuang (Cordyline sp.)	Kondisi pekarangan telah tertutup oleh beton dan sebagian besar di tanami dengan media pot, adapun jenis vegetasi yaitu vegetasi bernilai ekonomi, berupa bunga.	
Blok-12 A	Memperindah bangunan (estetika)	Puring (Codiaeum sp.) & Hanjuang (Cordyline sp.)	Kondisi pekarangan telah tertutup oleh perkerasan beton, dalam penanaman vegetasi menggunakan media pot, jenis vegetasi yang di tanami ialah vegetasi yang memiliki nilai estetika, berupa tanaman bunga.	

Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-13/A	Meningkatkan pendapatan (ekonomi)	Strawberry (disambiguation)	Luasan pekarangan sempit dan telah dalam kondisi pekerasan, sehingga pemanfaatan sebagian besar sebagai area parkir dan penanaman vegetasi menggunakan media pot, adapun jenis vegetasi yang di tanami yaitu strobery, yang bernilai ekonomi	
Blok-14/A	Meningkatkan pendapatan (ekonomi)	Strawberry (disambiguation)	area pekarangan yang sempit dimanfaatkan dengan menanam vegetasi berupa strobery, sebagai alternatif warga dalam peningkatan ekonominya, mediatanam yang digunakan yaitu pot.	



Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-15 A	Meningkatkan pendapatan (ekonomi)	Strawberry (disambiguation)	area pekarangan yang sangat sempit dan sebagian besar telah tertutup oleh beton, sehingga menggunakan mediatanam pot, untuk jenis vegetasi yaitu strowbey merupakan jenis bernilai ekonomi	
Blok-16 A	Memperindah bangunan (estetika)	Palem kuning (Chrysalidocarpus lutescens)	area pekarangan cukup luas, tanpa pekerasan atau area pekarangan masih berupa tanah, untuk vegetasi yang di tanami yaitu jenis vegetasi bernilai estetika tau berupa tanaman bunga	



Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-17 A	Memperindah bangunan (estetika)	Teh-tehan (Duranta erecta) & Adam hawa (Rhoeo discolor)	area pekarangan cukup luas , tanpa pekerasan atau area pekarangan masih berupa tanah, untuk vegetasi yang di tanami yaitu jenis vegetasi bernilai estetika tau berupa tanaman bunga	

Sumber : Hasil Survey, 2015

Tabel 4.8
Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman Delineasi B



Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-1 B	<ul style="list-style-type: none"> Memperindah bangunan (<i>estetika</i>) dan ekonomi 	Strawberry (disambiguation)	Pemanfaatan pekarangan sebagian besar sebagai non RTH , karena tidak terdapat ruang yang tidak terlapisi oleh beton atau tanah, pemanfaatan pot sebagai media tanamnya, jenis vegetasi yang di kembangkan yaitu tanaman bunga sebagai unsur estetika dan juga tanama strawberry sebagai unsur ekonomi.	
Blok-2 B	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan Pendapatan (ekonomi) 	Strawberry (disambiguation)	Kondisi pekarangan yang sempit dan tidak terdapat RTH , sehingga pemanfaatan pekarangan hanya menggunakan media pot sebagai media tanam, vegetasi yang di tanam yaitu vegetasi yang memiliki nilai ekonomi yaitu Strawberry	

Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-3 B	Meningkatkan Pendapatan (ekonomi)	Tomat (Solanaceae) & Cabe Merah (Capsicum annuum)	Pemanfaatan pekarangan Sebagian besar adalah RTH, penanaman vegetasi beragam yaitu menggunakan media tanam Pot dan tanah, jenis tanaman yang di tanam yaitu lebih kepada vegetasi bernilai ekonomi maupun untuk di konsumsi, seperti tanaman sayuran dan buah-buahan.	
Blok-4 B	Memperindah bangunan (estetika) dan ekonomi	Strawberry (disambiguation) & Hanjuang (Cordyline sp.)	Kondisi pekarangan cukup luas dan pemanfaatan sebagian besar merupakan RTH dan jenis vegetasi lebih di dominasi vegetasi yang memiliki nilai estetika , seperti tanaman bunga.	

Blok.	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-5 B	Meningkatkan Pendapatan (ekonomi)	Strawberry (disambiguation)	Pemanfaatan pekarangan lebih besar pada non RTH atau dengan pekerasan yang mendominasi, diantaranya pemanfaatan sebagai area parkir kendaraan, untuk jenis vegetasi di dominasi oleh vegetasi bernilai ekonomi, yaitu berupa vegetasi strowbery dan tanaman sayur. untuk media tanam menggunakan media pot.	
Blok-6 B	Memperindah bangunan (estetika) dan ekonomi	Puring (Codiaeum sp.), Palem kuning (Chrysalidocarpus lutescens) dan Cabe Merah (Capsicum annum)	Pemanfaatan pekarangan sebagian besar sebagai RTH, dengan persentase 80%, vegetasi di dominasi jenis yang bernilai estetika, dengan tanaman bunga yang mendominasi	

Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-7 B	Memperindah bangunan (estetika) dan ekonomi	Sawi (Brassicaceae) & Lidah mertua (Sansevieria sp.)	Kondisi pekarangan yang cukup luas didominasi oleh pekerasan, dan media tanam menggunakan pot, untuk jenis tanaman di dominasi oleh vegetasi sayuran yang bernilai ekonomi	
Blok - 8 B	Memperindah bangunan (estetika)	Bunga ros (Rosa hybrid) & Teh-tehan (Duranta erecta)	Pemanfaatan pekarangan sebagai RTH dan jenis vegetasi sebagian besar tanaman yang bernilai estetika seperti tanaman bunga, media tanamnya menggunakan tanah.	

Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-9 B	Memperindah bangunan (estetika)	Zig-zag (Pedilanthus tithymaloides) & Bunga ros (Rosa hybrid)	Kondisi pekarang cukup baik dengan luas yang cukup, pemanfaatan pekarang sebagian besar sebagai taman yang memperindah bangunan ataupun menyuplai kebutuhan oksigen yang cukup pada penghuni rumah.	
Blok-10 B	Meningkatkan Pendapatan (ekonomi)	Strawberry (disambiguation)	Kondisi pekarangan yang luas di manfaatkan sebagai RTH yang di tanami dengan vegetasi yang bernilai ekonomi yaitu vegetasi strawberry, untuk media tanam digunakan media pot	

Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-11 B	Meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan (ekonomi)	Tomat (Solanaceae) & Cabe Merah (Capsicum annum)	Kondisi pekarangan yang sempit dan telah dalam kondisi pekerasan, sehingga pemanfaatan untuk vegetasi menggunakan media tanam pot dan untuk jenis vegetasi yaitu vegetasi yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan atau dikonsumsi sendiri	
Blok-12 B	Memperindah bangunan (estetika)	Kumis Kucing (Lamiaceae)	Pemanfaatan pekarangan sebagai RTH dan ditanami dengan vegetasi bernilai estetika adapun jenis vegetasi yang mendominasi yaitu tanaman bunga kumis kucing dan untuk tanaman sebagai perdu terdapat satu yaitu tanaman jambu.	

Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-13 B	Memperindah bangunan (estetika)	Adam hawa (Rhoeo discolor) & Zig-zag (Pedilanthus tithymaloides)	Kondisi pekarangan cukup luas, tetapi untuk pemanfaatan sebagai RTH dengan vegetasi hanya 30% atau 1,5 M ² . Untuk pemanfaatan lainnya pekarangan dimanfaatkan sebagai tempat menjemur pakaian dan aktifitas lainnya dan untuk jenis vegetasi didominasi tanaman bunga	
Blok-14 B	Memperindah bangunan (estetika)	Rumput gajah mini (Axonopus compressus) & Puring (Codiaeum sp.)	Kondisi pekarangan cukup luas dan pemanfaatan sebagian besar merupakan RTH dan jenis vegetasi lebih didominasi vegetasi yang memiliki nilai estetika, seperti tanaman bunga.	

Sumber : Hasil Survey, 2015

C. Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman Delineasi C



Berdasarkan variabel dalam mengkaji fungsi RTH privat pekarangan permukiman di kawasan delineasi C, rata-rata fungsi dan manfaat RTH privat yaitu digunakan untuk memperindah bangunan (estetika) dan untuk menghasilkan nilai ekonomis. Sedangkan untuk jenis vegetasi memiliki keragaman yaitu Teh-tehan (*Duranta erecta*), Bunga ros (*Rosa hybrid*), Hanjuang (*Cordyline sp.*), Zig-zag (*Pedilanthus tithymaloides*), Strawberry (disambiguation), Palem kuning (*Chrysalidocarpus lutescens*), Cabe Merah (*Capsicum annum*), Talas Hitam (*Alocasia sp.*), Tomat (*Solanaceae*), dan Adam hawa (*Rhoeo discolor*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8.



D. Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman Delineasi D


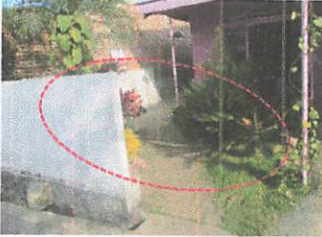
Berdasarkan variabel dalam mengkaji fungsi RTH privat pekarangan permukiman di kawasan delineasi D, rata-rata fungsi dan manfaat RTH privat yaitu digunakan untuk memperindah bangunan (estetika) dan untuk menghasilkan nilai ekonomis. Sedangkan untuk jenis vegetasi memiliki keragaman yaitu Teh-tehan (*Duranta erecta*), Bunga ros (*Rosa hybrid*), Zig-zag (*Pedilanthus tithymaloides*), Puring (*Codiaeum sp.*), Strawberry (disambiguation), Palem kuning (*Chrysalidocarpus lutescens*), Tomat (*Solanaceae*), Cabe Merah (*Capsicum annum*), Sawi (*Brassicaceae*), Lidah mertua (*Sansevieria sp.*), Kumis Kucing (*Lamiaceae*), Rumput gajah mini (*Axonopus compressus*), Mangga (*Mangifera indica*), Bambu kuning hias (*bambusa sp.*), Bunga soka (*Ixora spp*), Bugenvil, palm (*areacaceae.*), Tanaman seledri (*Apium graveolens*), dan Adam hawa (*Rhoeo discolor*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman Delineasi C


Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-1 C	Meningkatkan pendapatan (ekonomi)	Cabe Merah (Capsicum annun)	Pemanfaatan Pekarangan sebagai RTH dengan jenis vegetasi yang dapat dimanfaatkan dalam peningkatan ekonomi dan vegetasi pula dapat di konsumsi sendiri. Adapun Jenis vegetasi yang di tanami yaitu tanaman sayuran .	
Blok-2 C	Memperindah bangunan rumah (estetika)	Bunga ros (Rosa hybrid)	Kondisi Pekarangan yang cukup sempit, dan pemanfaatan untuk RTH cukup sempit dan sebagian besar pemanfaatannya sebagai RTH dengan fungsi estetika atau memperindah bangunan, untuk jenis vegetasi yang didominasi tanaman bunga .	

Blok	Fungsi & Manfaat RTH / Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-3 C	Meningkatkan pendapatan (ekonomi)	Strawberry (disambiguation)	pemanfaatan pekarangan sebagai RTH yang jenis vegetasinya dapat dimanfaatkan dalam peningkatan ekonomi dan vegetasi pula dapat di konsumsi sendiri, adapun jenis vegetasi yang di tanami yaitu tanaman sayuran dan buah-buahan.	
Blok-4 C	Memperindah bangunan rumah (estetika)	Teh-tehan (Duranta erecta)	kondisi pekarangan yang sempit, dan pemanfaatan pekarangan lebih pada RTH yang memiliki unsur estetika. Untuk jenis Vegetasi yang di tanami berupa tanaman bunga. Dengan media tanah dan media pot.	

Blok	Fungsi & Manfaat RTH / Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-5 C	Memperindah bangunan rumah (estetika)	Palem kuning (<i>Chrysalidocarpus lutescens</i>) & Hanjuang (<i>Cordyline sp.</i>)	Pemanfaatan pekarangan sebagai RTH dengan jenis tanaman sebagian besar merupakan vegetasi yang memiliki unsur estetika, adapun jenis tanaman yang di tanami berupa tanaman bunga dan palm kecil	
Blok-6 C	Memperindah bangunan rumah (estetika)	Talas Hitam (<i>Alocasia sp.</i>)	Kondisi pekarang yang sempit dan juga telah tertutup oleh pekerasan, sehingga tidak terdapat RTH. Untuk vegetasi ditanami menggunakan media pot, dan jenis vegetasi yang di tanam berupa bunga.	



Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-7 C	Meningkatkan pendapatan (ekonomi)	Strawberry (disambiguation)	Kondisi pekarang sangat sempit dan di manfaatkan sebagai non RTH, dengan didominasi pekerasan. Untuk pemanfaatan pekarangan dimanfaatkan sebagai pengembangan tanaman bernilai ekonomi, dengan penanaman menggunakan media pot sebagai media tanam. Adapun jenis vegetasi yang di tanam yaitu tanaman strowbery	
Blok-8 C	Memperindah bangunan rumah (estetika)	Lidah mertua (Sansevieria sp.) & Rumput gajah mini (Axonopus compressus)	Pemanfaatan pekarangan sebagian besar adalah sebagai RTH dengan pemanfaatan sebagai taman yang memperindah bangunan rumah. Jenis vegetasi yang di tana ialah vegetasi yang memiliki unsur estetika	



Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-9 C	Memperindah bangunan rumah (estetika)		Kondisi pekarangan yang telah diperkeras atau non RTH , untuk vegetasi di tanami dengan menggunakan media pot, dengan jenis vegetasi berupa bunga yang memiliki unsur estetika	
Blok-10 C	Memperindah bangunan rumah (estetika) dan meningkatkan pendapatan (ekonomi)	Tomat (Solanaceae) & Cabe Merah (Capsicum annuum)	Pemanfaatan pekarangan sebagian besar ialah non RTH , dengan penggunaan pot sebagai media tanam, jenis tanaman di dominasi vegetasi yang memiliki unsur estetika dan ekonomi, adapun jenis vegetasinya yaitu tanaman bunga untuk dijual.	

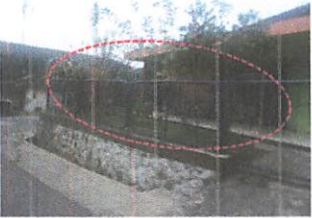

Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-II C	Memperindah bangunan (estetika)	Zig-zag (<i>Pedilanthus tithymaloides</i>), Adam hawa (<i>Rhoeo discolor</i>) & Bunga ros (<i>Rosa hybrid</i>)	Pekarangan pada blok ini memiliki luasan yang cukup luas, bentuk pemanfaatannya sebagian besar dimanfaatkan sebagai RTH taman dan untuk jenis vegetasinya didominasi oleh tanaman bunga yang memiliki nilai estetika.	



Sumber : Hasil Survey, 2015

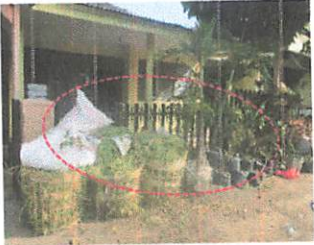

Tabel 4.10
Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman Delineasi D



Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-1 D	Memperindah bangunan (estetika)	Teh-tehan (<i>Duranta erecta</i>)	Pemanfaatan pekarangan sebagai RTH dengan jenis vegetasi yang memiliki unsur estetika dan media tanamnya beragam dengan menggunakan media tanah dan pot	
Blok-2 D	Meningkatkan pendapatan (ekonomi)	Cabe Merah (<i>Capsicum annum</i>) & Strawberry (disambiguasi)	Pemanfaatan pekarangan sebagian besar sebagai non RTH atau pekarangan tela diperkeras dengan beton. Untuk vegetasi di tanamin dengan menggunakan media pot, dengan jenis vegetasi strowbery yang bernilai ekonomi.	



Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-3 D	Memperindah bangunan (estetika) dan meningkatkan pendapatan (ekonomi)	Bunga ros (Rosa hybrid) dan Strawberry (disambiguation)	pemanfaatan pekarangan sebagai non RTH atau diperkeras dengan beton, untuk vegetasi di tanam dengan media pot dengan jenis vegetasi didominasi oleh tanaman Strawberry yang memiliki unsur ekonomi dan juga vegetasi yang memiliki unsur estetika seperti tanaman bunga.	
Blok-4 D	Memperindah bangunan (estetika)	Lidah mertua (Sansevieria sp.)	Pemanfaatan pekarangan sebagai RTH dengan jenis vegetasi yang memiliki unsur estetika dan media tanamnya beragam dengan menggunakan media tanah dan pot	



Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-5 D	Memperindah bangunan (estetika)	Rumput gajah mini (Axonopus compressus) & Puring (Codiaeum sp.)	Pemanfaatan pekarangan sebagian besar merupakan RTH dengan jenis vegetasi yang memiliki nilai estetika dengan jenis tanaman bunga.	
Blok-6 D	Meningkatkan pendapatan (ekonomi)	Strawberry (disambiguation)	kondisi pekarangan pada blok ini sebagian besar sempit, dan pemanfaatannya sebagai non RTH dengan penanaman vegetasi dengan media pot, untuk jenis vegetasi di dominasi oleh vegetasi Strawberry yang memiliki nilai ekonomi	



Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-7 D	Memperindah bangunan (estetika)	Bunga ros (Rosa hybrid)	Pekarangan sempit dan pemanfaatannya sebagian besar sebagai non RTH seperti parkir kendaraan dan tempat usaha, dan untuk vegetasi yang ada merupakan jenis vegetasi yang bernilai estetika, dan untuk media tanamnya menggunakan pot	
Blok-8 D	Meningkatkan pendapatan (ekonomi)	Strawberry (disambiguation)	Kondisi pekarangan sempit dan didominasi oleh pekerasan pada pekarangan atau non RTH, selain itu pemanfaatan pekarangan dengan penanaman vegetasi dengan menggunakan media pot yang memiliki nilai ekonomi, untuk jenis vegetasi yaitu strowbery	

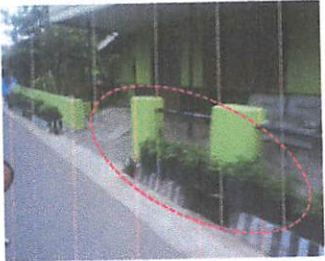

Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-9 D	Memperindah bangunan (estetika)	Mangga (<i>Mangifera indica</i>) & Palembang kuning (<i>Chrysalidocarpus lutescens</i>)	Pekarangan sempit dan pemanfaatannya sebagian besar sebagai non RTH seperti parkir kendaraan dan tempat usaha, dan untuk vegetasi yang ada merupakan jenis vegetasi yang bernilai estetika, dan untuk media tanamnya menggunakan pot	
Blok-10 D	Meningkatkan pendapatan (ekonomi)	Strawberry (disambiguasi)	Kondisi pekarangan yang sempit dan pemanfaatannya sebagian besar adalah non RTH, selain itu pemanfaatan lainnya pekarangan digunakan sebagai pengembangan vegetasi yang memiliki nilai ekonomi maupun dapat memenuhi kebutuhan pangan; vegetasi tersebut ditanam menggunakan media tanam pot. Adapun jenis vegetasinya yaitu tanaman sayuran	

Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-11 D	Meningkatkan pendapatan (ekonomi)	Strawberry (disambiguation)	Pekarangan cukup luas dengan pemanfaatan sebagian besar merupakan RTH, dengan media tanam pot dan tanah, untuk jenis vegetasi berupa vegetasi sayuran dan buah-buahan yang memiliki nilai ekonomi	
Blok-12 D	Memperindah bangunan (estetika)	Lidah mertua (Sansevieria sp.)	Kondisi pekarangan sempit dan pemanfaatannya sebagai non RTH, dengan di dominasi pekerasan dan merupakan area parkir, untuk vegetasi di tanami dengan media pot dengan jenis vegetasi memiliki nilai estetika.	

Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-13 D	Memperindah bangunan (estetika)	Teh-tehan (<i>Duranta erecta</i>) & Rumpun gajah mini (<i>Axonopus compressus</i>)	Pemanfaatan pekarangan sebagian kecil sebagai RTH dan sebagian besar merupakan non RTH. Pada area RTH ditanami tanaman yang memiliki nilai estetika, kemudian pada area non RTH dimanfaatkan sebagai area parkir tempat beraktifitas sosial seperti menjemur pakaian	
Blok-14 D	Memperindah bangunan (estetika)	Talas Hitam (<i>Alocasia sp.</i>) & Lidah mertua (<i>Sansevieria sp.</i>)	Pada blok ini rata - rata deretan permukiman tidak memiliki pekarangan, tetapi dalam penyediaan vegetasi digunakan media pot sebagai media tanam. Adapun jenis vegetasi yang ada atau yang ditanam yaitu vegetasi yang memiliki nilai estetika	

Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-15 D	Memperindah Bangunan (estetika)	Bambu kuning hias (bambusa sp) & Bunga ros (Rosa hybrid)	Pemanfaatan pekarangan sebagian besar merupakan RTH, dengan jenis vegetasi yang mendominasi yaitu vegetasi yang memiliki unsur estetika, untuk media tanam beragam dari menggunakan media pot dan tanah	
Blok-16 D	Memperindah Bangunan (estetika)	Bunga soka (Ixora spp), bugenvil	Pekarangan dengan kondisi yang cukup dengan intensitas 15 persen dari bangunan, dan pemanfaatannya sebagai RTH dengan jenis vegetasi yang memiliki unsur estetika	

Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-17 ¹ D	Memperindah bangunan (estetika) ¹	bugenvil, palm (areaaceae,)	pekerjaan pekarangan sebagai RTH, dan jenis vegetasi yang ada didominasi oleh vegetasi yang memiliki nilai estetika	
Blok-18 ¹ D	Memperindah Bangunan (estetika) ¹	Bunga ros (<i>Rosa hybrid</i>) & Teh-tehan (<i>Duranta erecta</i>) ¹	Pada blok ini rata-rata deretan permukiman tidak memiliki pekarangan, tetapi dalam penyediaan vegetasi digunakan media pot sebagai media tanam. Adapun jenis vegetasi yang ada atau yang ditanam yaitu vegetasi yang memiliki nilai estetika	

Blok	Fungsi & Manfaat RTH Pekarangan	Dominasi Jenis Vegetasi	Keterangan	Gambar
Blok-19 ¹ D	Memperindah Bangunan (estetika) ¹	Bunga ros (<i>Rosa hybrid</i>) & Tanaman seledri (<i>Apium graveolens</i>)	Pada blok ini rata - rata deretan permukiman tidak memiliki pekarangan, tetapi dalam penyediaan vegetasi digunakan media pot sebagai media tanam. Adapun jenis vegetasi yang ada atau yang ditanam yaitu vegetasi yang memiliki nilai estetika	
Blok-20 ¹ D	Memperindah Bangunan (estetika) ¹	Adam hawa (<i>Rhoeo discolor</i>) & Puring (<i>Codiaeum sp.</i>)	luasan pekarangan yang cukup luas dimanfaatkan sebagai RTH, dan juga tempat menjemur pakaian, dan untuk jenis vegetasi yang ada merupakan jenis vegetasi memiliki unsur estetika	

Sumber : Hasil Survey, 2015

BAB V

ANALISA

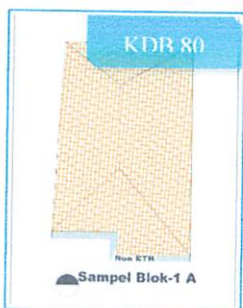
5.1 Analisa Pemanfaatan Ruang Pekarangan

Pemanfaatan ruang pada pekarangan tentunya bermacam-macam sehingga untuk mengetahui bentuk pemanfaatannya perlu adanya analisa ini. Adapun kebutuhan data yang diperlukan yaitu luasan kavling eksisting serta lahan terbangun. Untuk mempermudah proses analisa maka analisa dilakukan secara terpecah sesuai delineasi yang telah dibagi.

5.1.1 Analisa Pemanfaatan Ruang Delineasi A

1) Blok-1 A

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-1 A berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-1 A merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 80%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan Non RTH, dengan vegetasi yang ditanami dengan menggunakan media pot.



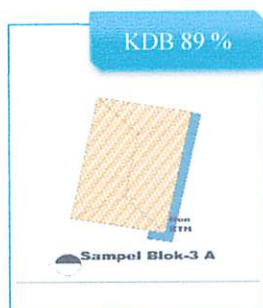
2) Blok-2 A

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-2 A berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-2 A merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 93%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan RTH atau tanpa pekerasan.



3) Blok-3 A

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-3 A berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-3 A merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 89%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan Non RTH atau dengan pekerasan.



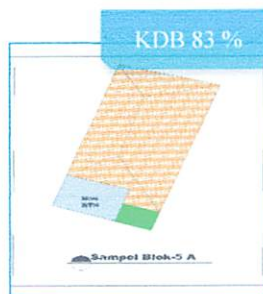
4) Blok-4 A

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-4 A berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-4 A merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 93%, dan pemanfaatan pekarangannya sama besar antara RTH dan Non RTH.



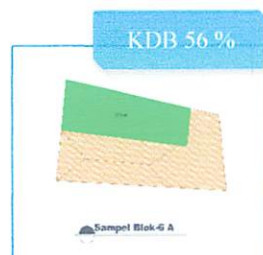
5) Blok-5 A

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-5 A berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-5 A merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 83%, dan pemanfaatan pekarangannya lebih didominasi oleh non RTH dibandingkan RTH.



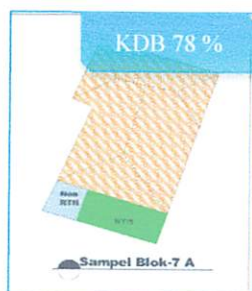
6) Blok-6 A

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-6 A berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-6 A merupakan pekarangan berkategori luas, dengan koefisien dasar bangunan 56%, dan pemanfaatan pekarangannya lebih didominasi oleh non RTH dibandingkan RTH.



7) **Blok-7 A**

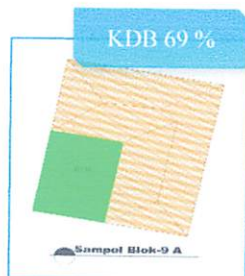
Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-7 A berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-7 A merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 78%, dan pemanfaatan pekarangannya lebih didominasi oleh RTH dibandingkan Non RTH.

8) **Blok-8 A**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-8 A berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-8 A merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 82%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan ruang terbuka hijau privat pekarangan.

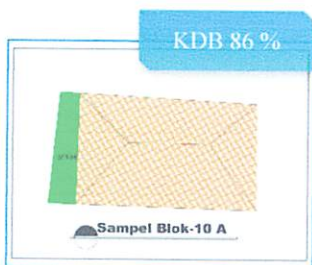
9) **Blok-9 A**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-9 A berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-9 A merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 69%, dan pemanfaatan pekarangannya lebih didominasi oleh RTH dibandingkan Non RTH.



10) **Blok-10 A**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-10 A berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-10 A merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 86%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan ruang terbuka hijau privat pekarangan.



11) **Blok-11 A**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-11 A berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-11 A merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 73%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan ruang terbuka hijau privat pekarangan.



12) **Blok-12 A**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-12 A berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-12 A merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 78%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan ruang terbuka hijau privat pekarangan.



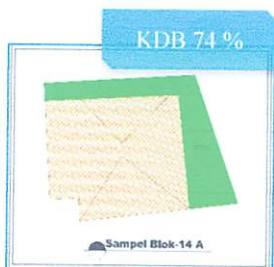
13) Blok-13 A

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-13 A berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-13 A merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 87%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan ruang terbuka hijau privat pekarangan.



14) Blok-14 A

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-14 A berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-14 A merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 74%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan ruang terbuka hijau privat pekarangan.



15) Blok-15 A

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-15 A berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-15 A merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 83%, dan pemanfaatan pekarangannya terbagi menjadi dua yaitu pemanfaatan pekarangan sebagai RTH dan non RTH.



16) Blok-16 A

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-16 A berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-16 A merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 74%, dan pemanfaatan pekarangannya terbagi menjadi dua yaitu pemanfaatan pekarangan didominasi oleh RTH dan sebagian kecil non RTH.

**17) Blok-17 A**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-17 A berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-17 A merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 90%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan RTH

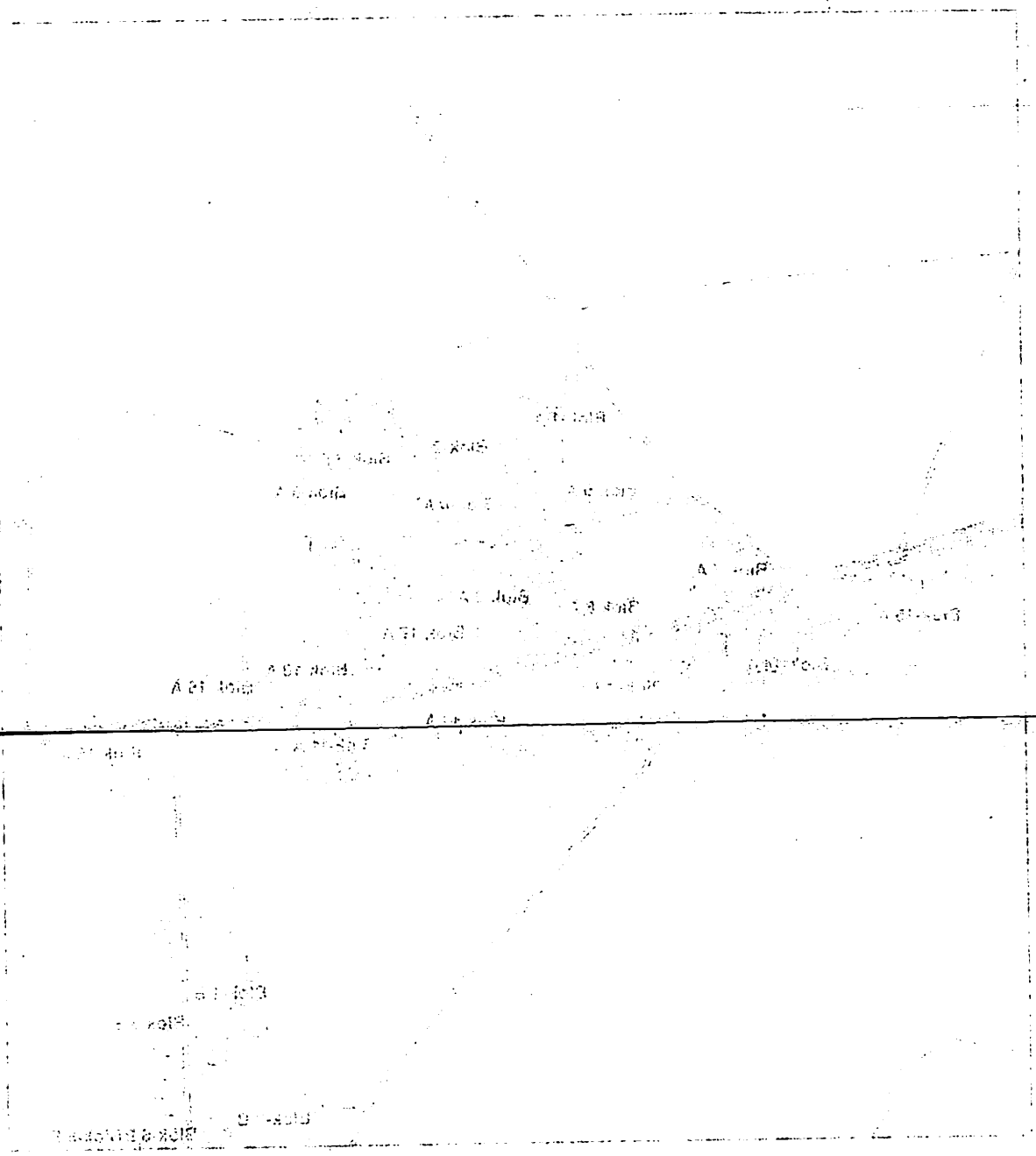


Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan untuk Koefisien Dasar Bangunan di kawasan delineasi A yang paling dominan yaitu dengan kategori sedang dengan persentase sebesar 59 %. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1
Koefisien Dasar Bangunan Delineasi A

No.	Delineasi	Blok	P = Luas Bangunan (M2)	Q = Luas Kapleng (M2)	KDB =P/Q*100%	Kategori Luas Pekarangan
1		Blok-1 A	90	112	80%	Sedang
2		Blok-2 A	296	320	93%	Sempit
3		Blok-3 A	68	76	89%	Sempit
4		Blok-4 A	122	131	93%	Sempit
5		Blok-5 A	137	165	83%	Sedang
6		Blok-6 A	92	163	56%	Luas
7		Blok-7 A	113	144	78%	Sedang
8		Blok-8 A	140	171	82%	Sedang
9	A	Blok-9 A	160	231	69%	Sedang
10		Blok-10 A	117	136	86%	Sempit
11		Blok-11 A	116	158	73%	Sedang
12		Blok-12 A	158	203	78%	Sedang
13		Blok-13 A	104	119	87%	Sempit
14		Blok-14 A	162	218	74%	Sedang
15		Blok-15 A	208	250	83%	Sedang
16		Blok-16 A	178	240	74%	Sedang
17		Blok-17 A	168	187	90%	Sempit

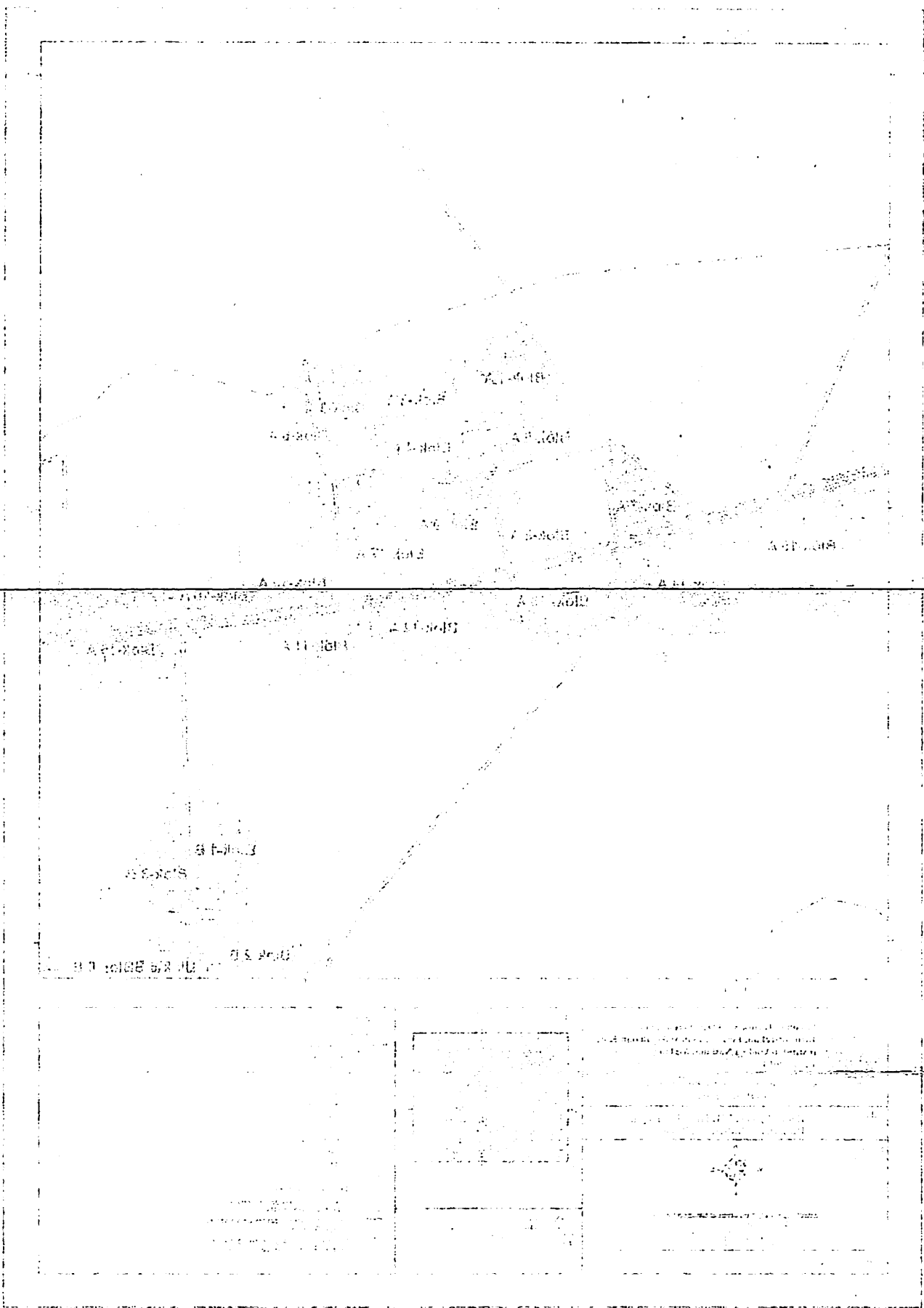
Sumber : Hasil Analisa 2015



Scale: 1:10000
Date: 1950
Author: [illegible]

Sheet No. 1000
Scale: 1:10000
Date: 1950





5.1.2 Analisa Pemanfaatan Ruang Delineasi B

1) **Blok-1 B**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-1 B berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-1 B merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 89%, dan pemanfaatan pekarangannya terbagi menjadi dua yaitu RTH dan non RTH.



2) **Blok-2 B**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-2 B berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-2 B merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 79%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar adalah ruang terbuka hijau.



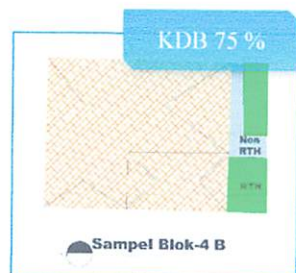
3) **Blok-3 B**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-3 B berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-3 B merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 82%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar adalah ruang terbuka hijau.



4) **Blok-4 B**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-4 B berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-4 B merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 75%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar adalah ruang terbuka hijau dan sebagian kecil merupakan non RTH.

5) **Blok-5 B**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-5 B berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-5 B merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 76%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar adalah ruang terbuka hijau.

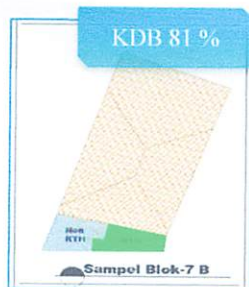
6) **Blok-6 B**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-6 B berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-6 B merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 81%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar adalah ruang terbuka hijau.

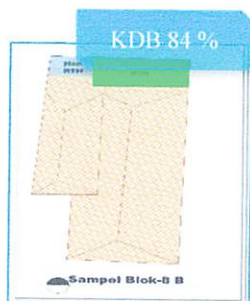


7) **Blok-7 B**

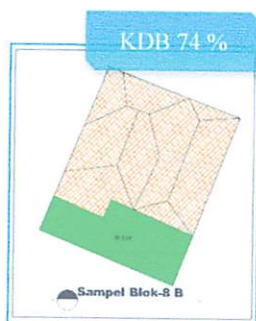
Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-7 B berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-7 B merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 81%, dan pemanfaatan pekarangannya terbagi menjadi dua yaitu RTH dan non RTH.

8) **Blok-8 B**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-8 B berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-8 B merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 84%, dan pemanfaatan pekarangannya terbagi menjadi dua yaitu RTH dan non RTH.

9) **Blok-9 B**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-9 B berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-9 B merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 74%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan ruang terbuka hijau.

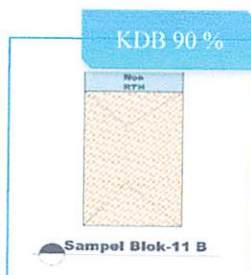


10) **Blok-10 B**

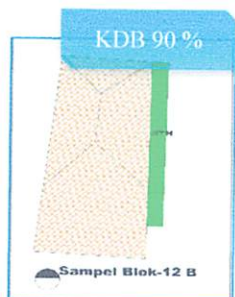
Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-10 B berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-10 B merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 85%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan ruang terbuka hijau.

11) **Blok-11 B**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-11 B berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-11 B merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 90%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan non RTH.

12) **Blok-12 B**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-12 B berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-12 B merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 90%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan ruang terbuka hijau.



13) Blok-13 B

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-13 B berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-13 B merupakan pekarangan berkategori luas, dengan koefisien dasar bangunan 56%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar ruang terbuka hijau.

**14) Blok-14 B**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-14 B berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-14 B merupakan pekarangan berkategori luas, dengan koefisien dasar bangunan 62%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar non ruang terbuka hijau.

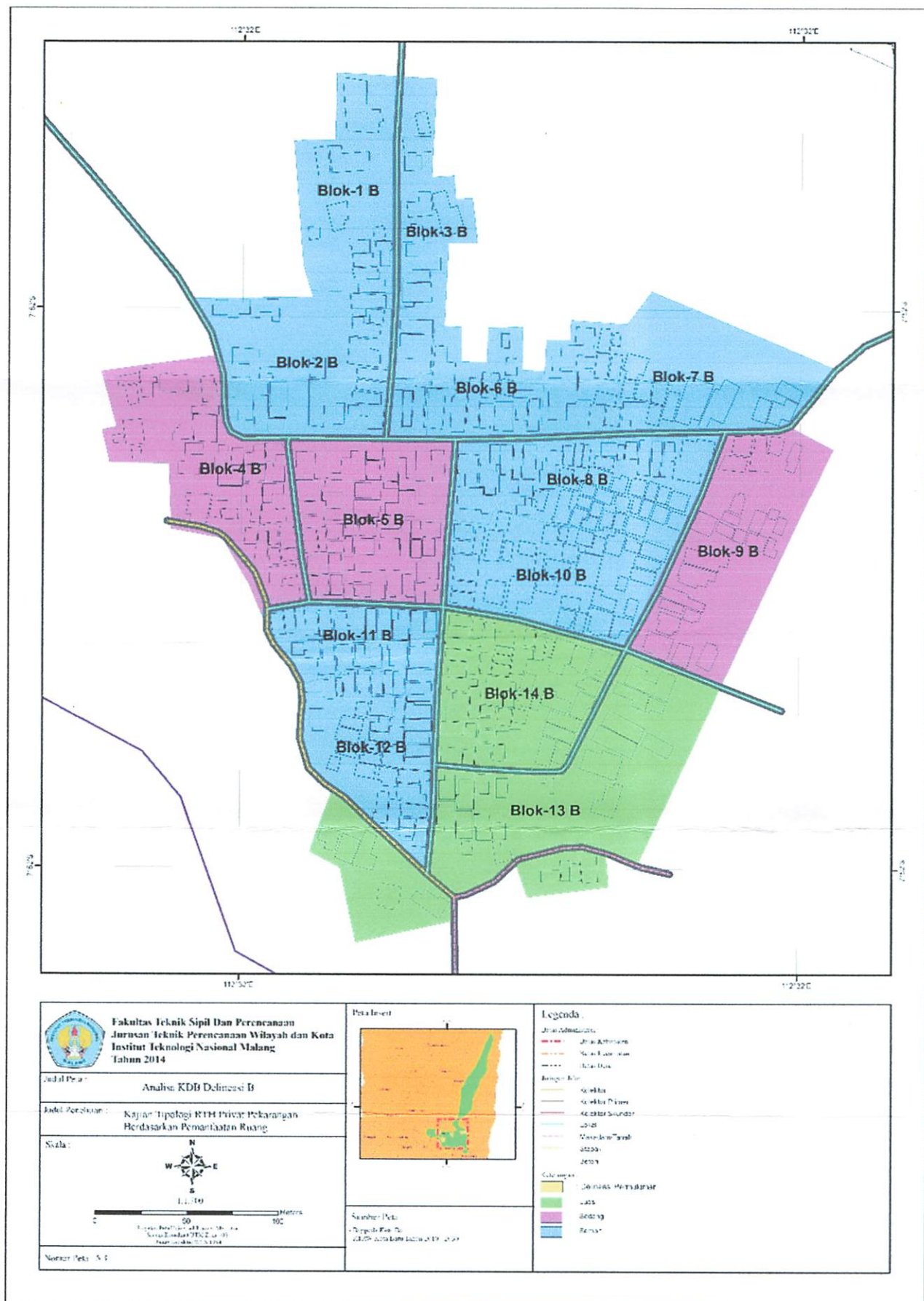


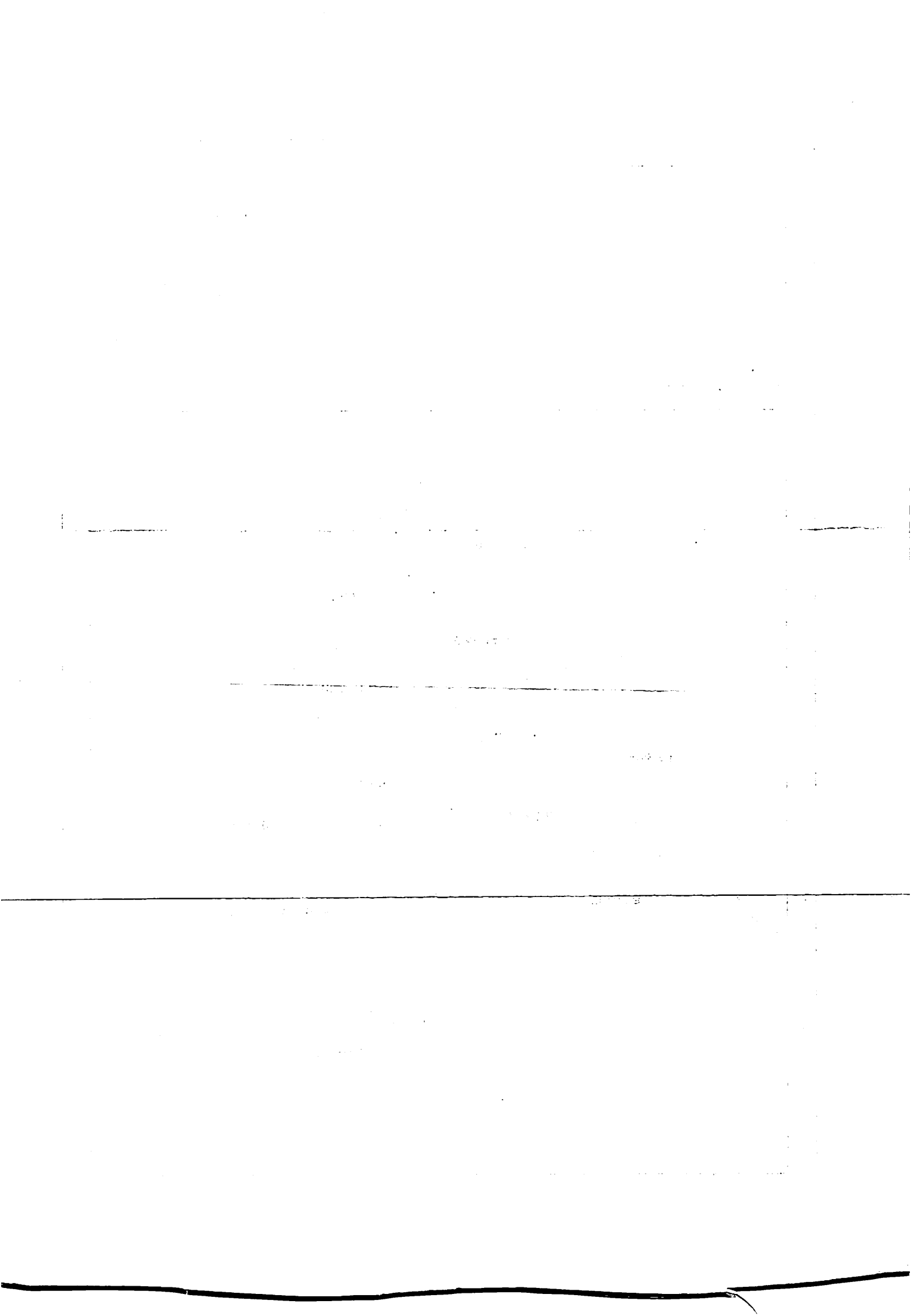
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan untuk Koefisien Dasar Bangunan di kawasan delineasi B yang paling dominan yaitu dengan kategori Sempit dengan persentase sebesar 57 %. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 5.2.

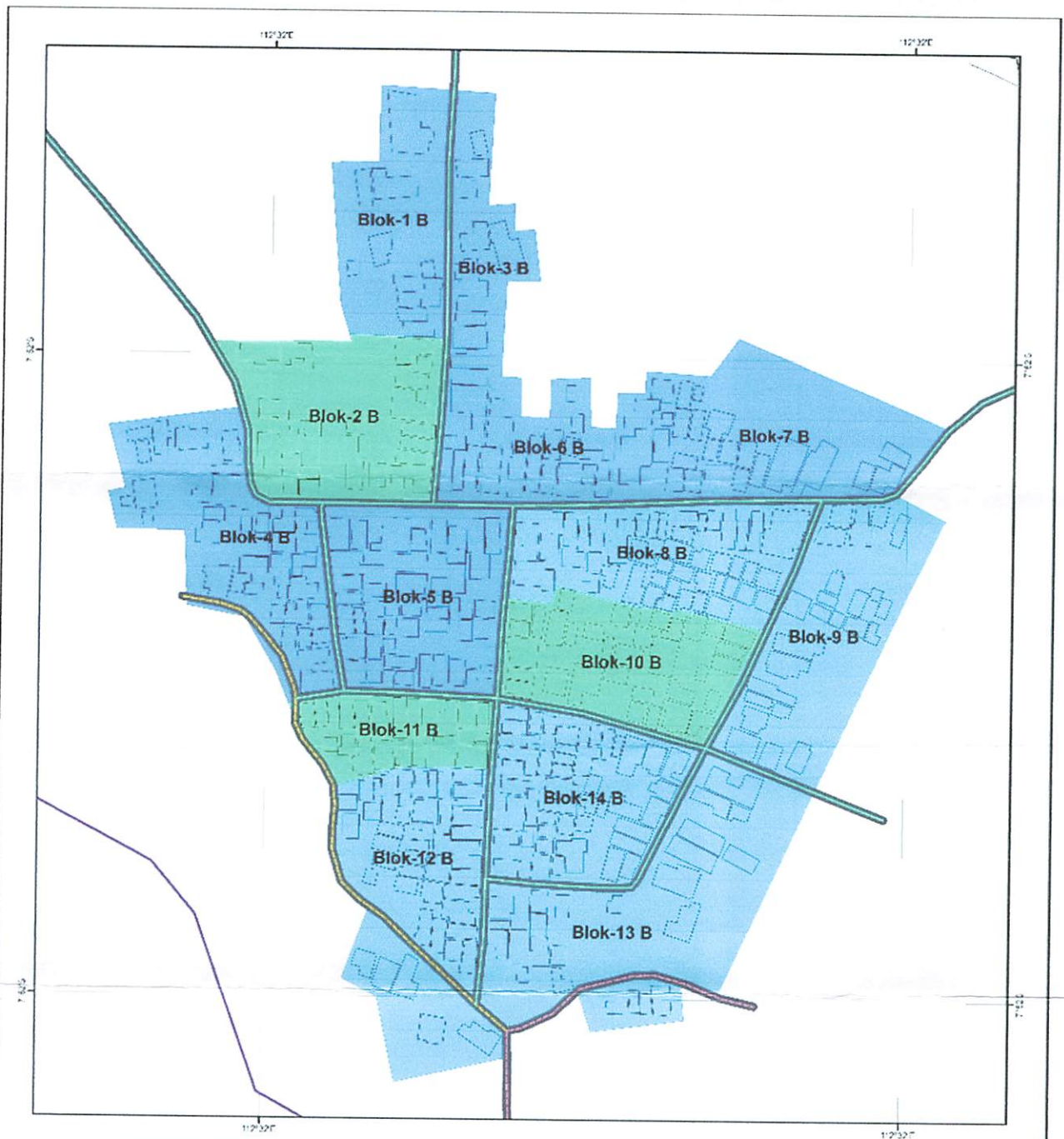
Tabel 5.2
Koefisien Dasar Bangunan Delineasi B


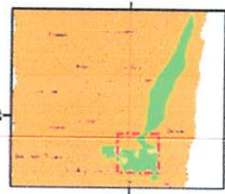
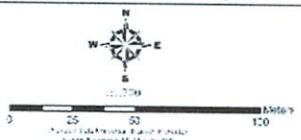
No.	Delineasi	Blok	P = Luas Bangunan (M2)	Q = Luas Kapling (M2)	KDB = P/Q*100%	Kategori Luas Pekarangan
1	B	Blok-1 B	168	188	89%	Sempit
2		Blok-2 B	140	177	79%	Sedang
3		Blok-3 B	96	117	82%	Sempit
4		Blok-4 B	113	150	75%	Sedang
5		Blok-5 B	166	218	76%	Sedang
6		Blok-6 B	108	131	82%	Sempit
7		Blok-7 B	123	151	81%	Sempit
8		Blok-8 B	217	258	84%	Sempit
9		Blok-9 B	144	195	74%	Sedang
10		Blok-10 B	292	345	85%	Sempit
11		Blok-11 B	76	84	90%	Sempit
12		Blok-12 B	118	131	90%	Sempit
13		Blok-13 B	134	238	56%	Luas
14		Blok-14 B	118	189	62%	Luas

Sumber : Hasil Analisa 2015





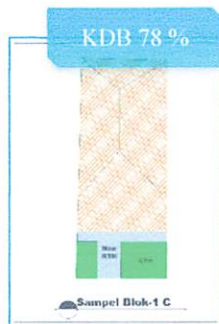


 <p>Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang Tahun 2014</p>	<p>Revisi: Insur :</p>	<p>Legenda :</p>
<p>Judul Peta: Analisis Jenis Pemukiman Ruang Umum RTH Delmanesi B</p>		<p>Batas Administrasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> — Batas Kecamatan — Batas Desa/Kelurahan — Batas Blok <p>Demografi:</p> <ul style="list-style-type: none"> — Kandang — Kandang Pakan — Kandang Sapi — Jalan — Masjid/Tempat — Stasiun — Jalan
<p>Judul Penelitian: Kajian Tipologi RTH Privat Pekarangan Berdasarkan Pemantauan Ruang</p> <p>Nilai:</p> 	<p>Sangat Peta: - E: 112°32'00" Bujur - L: 7°54'30" Lintang - Skala: 1:10.000</p>	<p>Kategori:</p> <ul style="list-style-type: none"> — Definisi Perumahan — Perumahan dengan luas lahan lebih dari 1000 m² — Perumahan dengan luas lahan antara 500 - 1000 m² — Perumahan dengan luas lahan kurang dari 500 m² — Perumahan dengan luas lahan kurang dari 200 m²
<p>Nomor Peta: 5.1</p>		

5.1.3 Analisa Pemanfaatan Ruang Pekarangan Delineasi C

1) Blok-1 C

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-1 C berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-1 C merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 78%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar RTH.



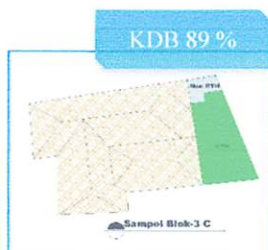
2) Blok-2 C

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-2 C berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-2 C merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 88%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar RTH.



3) Blok-3 C

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-3 C berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-3 C merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 89%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar RTH.



4) **Blok-4 C**

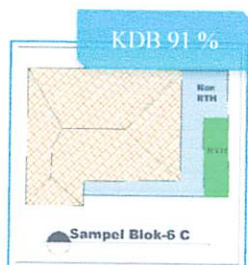
Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-4 C berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-4 C merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 81%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar RTH.

5) **Blok-5 C**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-5 C berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-5 C merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 71%, dan pemanfaatan pekarangannya RTH serta non RTH.

6) **Blok-6 C**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-6 C berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-6 C merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 91%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar non RTH.

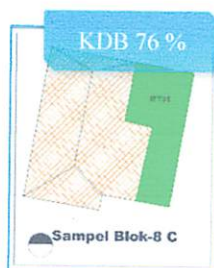
7) **Blok-7 C**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-7 C berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-7 C merupakan pekarangan berkategori luas, dengan koefisien dasar bangunan 45%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar RTH.



8) **Blok-8 C**

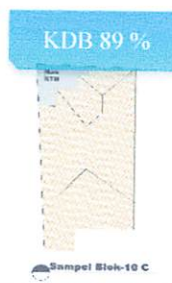
Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-8 C berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-8 C merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 76%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar RTH.

9) **Blok-9 C**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-9 C berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-9 C merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 86%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar RTH.

10) **Blok-10 C**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-10 C berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-10 C merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 89%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar non RTH.



11) Blok-11 C

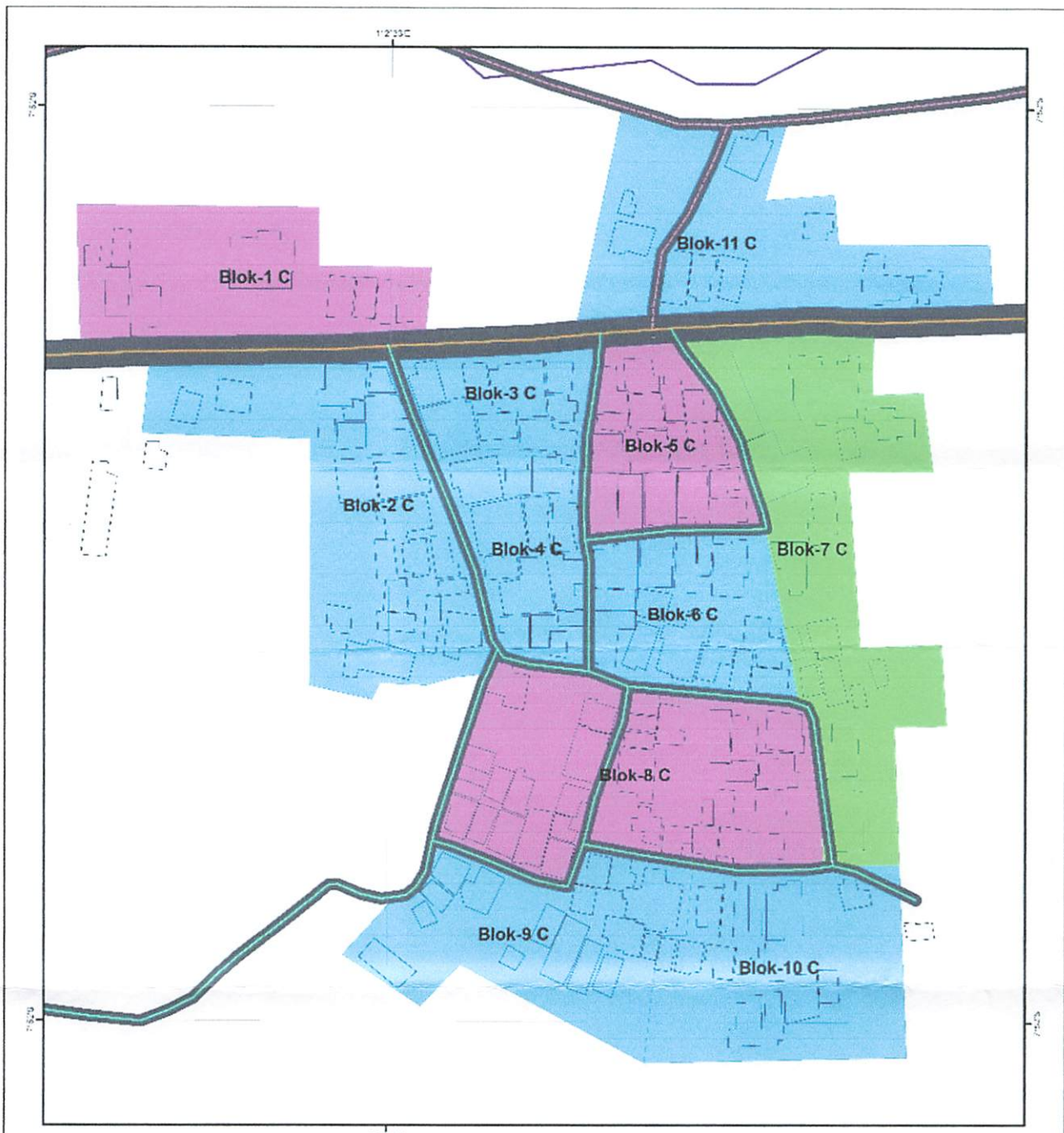
Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-11 C berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-11 C merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 85%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar non RTH.


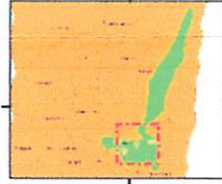
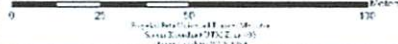


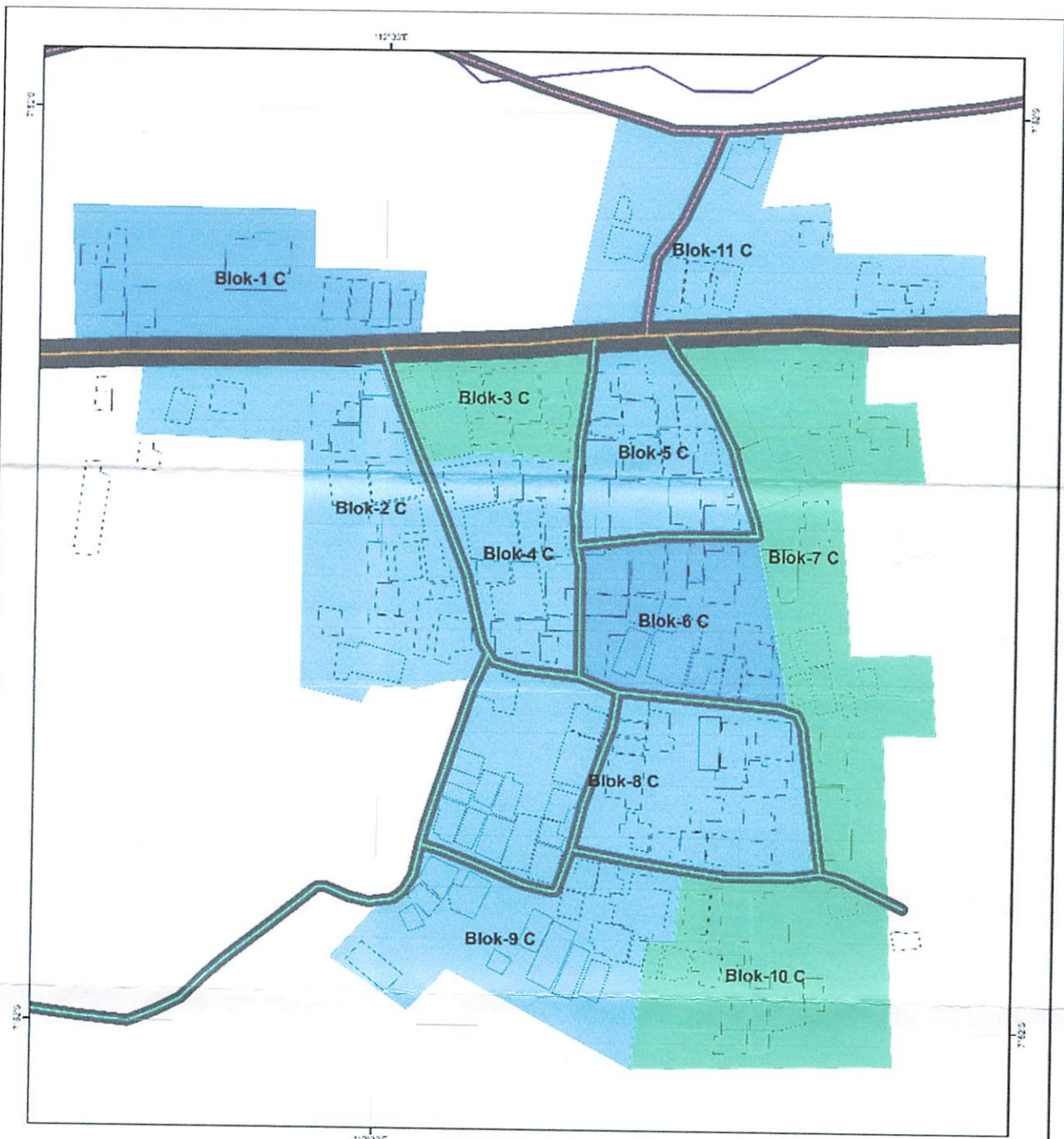
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan untuk Koefisien Dasar Bangunan di kawasan delineasi C yang paling dominan yaitu dengan kategori Sempit dengan persentase sebesar 63 %. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3
Koefisien Dasar Bangunan Delineasi C

No.	Delineasi	Blok	P = Luas Bangunan (M2)	Q = Luas Kapling (M2)	KDB = P/Q*100%	Kategori Luas Pekarangan
1	C	Blok-1 C	131	168	78%	Sedang
2		Blok-2 C	208	236	88%	Sempit
3		Blok-3 C	144	161	89%	Sempit
4		Blok-4 C	161	199	81%	Sempit
5		Blok-5 C	108	152	71%	Sedang
6		Blok-6 C	268	295	91%	Sempit
7		Blok-7 C	148	327	45%	Luas
8		Blok-8 C	83	109	76%	Sedang
9		Blok-9 C	118	137	86%	Sempit
10		Blok-10 C	170	191	89%	Sempit
11		Blok-11 C	152	178	85%	Sempit



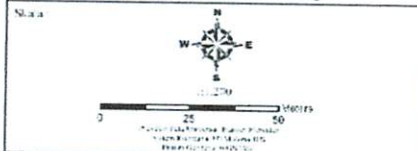
 <p>Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang Tahun 2014</p>	<p>Peta Isomet</p>	<p>Legenda</p>
<p>Judul Peta : Analisis KDB Delimitasi C</p>		<p>Jenis Garis</p> <ul style="list-style-type: none"> — Jalan Arteri — Jalan Kolektor — Jalan Lokal <p>Jenis Garis</p> <ul style="list-style-type: none"> — Blok — Blok Primer — Blok Sekunder — Jalur — Blok Sekunder — Jalur — Jalur <p>Color Area</p> <ul style="list-style-type: none"> — Delineasi Perumahan — Jalan — Blok — Blok
<p>Judul Perencanaan : Kajian Tipologi RTH Privat Pekarangan Berdasarkan Pemertaaan Ruang</p>	<p>Sumber Peta : - Google Earth - UTM 112350 Easting 112370</p>	
<p>Skala :  1:1.210</p>		
<p>Number Peta : 55</p>		



Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang
Tahun 2014

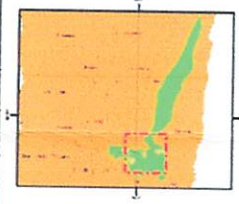
Judul Penelitian: **Analisa Jenis Pemukiman Ruang Terbuka RT/RW Delimitasi C**

Judul Penelitian: **Kajian Tipologi RT/RW Privat Pekertangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang**



Nomor Peta : 56

Peta Inset :



Sumber Peta :
 - Topografi : 1:50.000
 - R. RT/RW : Blok 11 C, Blok 2 C, 3 C
 - Blok 11 C : 11

Legenda :

- Simbol Administrasi**
- Batas Kecamatan
 - Batas Kabupaten
 - Batas Desa
- Simbol Jalan**
- Kerdus
 - Kerdus Paved
 - Kerdus Aspal
 - Jalan
 - Makadam/Gravel
 - Trotoar
 - Jalan
- Simbol Ruang**
- Delimitasi Perumahan
 - Perumahan yang sudah terorganisir sebagai perumahan H.P. atau
 - Perumahan yang sudah terorganisir sebagai RT/RW
 - Perumahan yang sudah terorganisir sebagai RT/RW
 - Perumahan yang sudah terorganisir sebagai RT/RW

5.1.4 Analisa Pemanfaatan Ruang Pekarangan Delineasi D

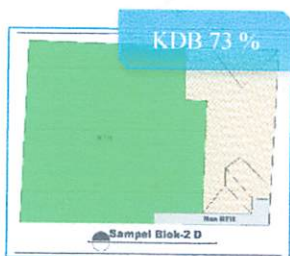
1) Blok-1 D

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-1 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-1 D merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 88%, dan pemanfaatan pekarangannya adalah RTH serta non RTH.



2) Blok-2 D

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-2 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-2 D merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 73%, dan pemanfaatan pekarangannya adalah RTH serta non RTH.



3) Blok-3 D

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-3 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-3 D merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 70%, dan pemanfaatan pekarangannya adalah RTH serta non RTH.

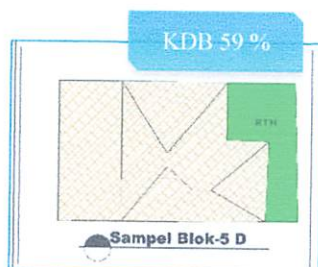


4) **Blok-4 D**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-4 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-4 D merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 89%, dan pemanfaatan pekarangannya adalah RTH serta non RTH.

5) **Blok-5 D**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-5 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-5 D merupakan pekarangan berkategori luas, dengan koefisien dasar bangunan 59%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan RTH.

6) **Blok-6 D**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-6 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-6 D merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 83%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan RTH.

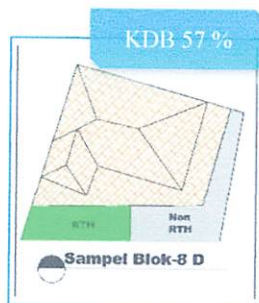


7) **Blok-7 D**

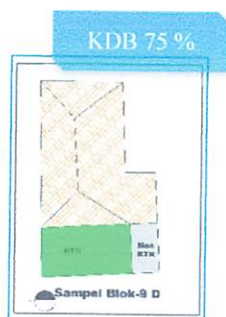
Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-8 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-8 D merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 87%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan RTH serta non RTH

8) **Blok-8 D**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-8 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-8 D merupakan pekarangan berkategori luas, dengan koefisien dasar bangunan 57%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan non RTH

9) **Blok-9 D**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-9 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-9 D merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 75%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan RTH.

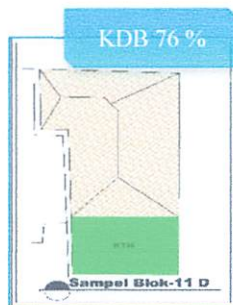


10) **Blok-10 D**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-10 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-10 D merupakan pekarangan berkategori luas, dengan koefisien dasar bangunan 49%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan RTH.

11) **Blok-11 D**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-11 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-11 D merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 76%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan RTH.

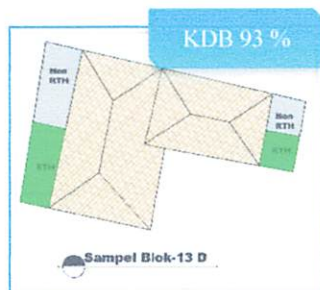
12) **Blok-12 D**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-12 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-12 D merupakan pekarangan berkategori luas, dengan koefisien dasar bangunan 58%, dan pemanfaatan pekarangannya sebagian besar merupakan RTH.

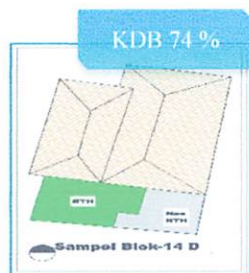


13) **Blok-13 D**

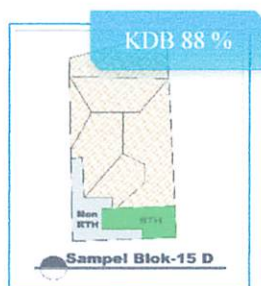
Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-13 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-13 D merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 93%, dan pemanfaatan pekarangannya merupakan RTH serta non RTH.

14) **Blok-14 D**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-14 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-14 D merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 74%, dan pemanfaatan pekarangannya merupakan RTH serta non RTH.

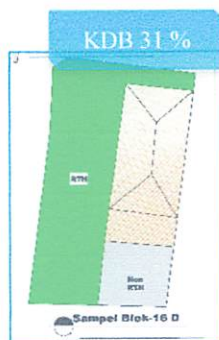
15) **Blok-15 D**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-15 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-15 D merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 88%, dan pemanfaatan pekarangannya merupakan RTH serta non RTH

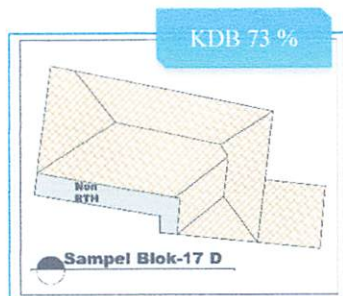


16) **Blok-16 D**

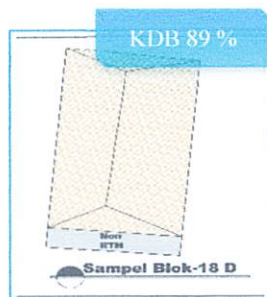
Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-16 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-16 D merupakan pekarangan berkategori luas, dengan koefisien dasar bangunan 31%, dan pemanfaatan pekarangannya merupakan RTH serta non RTH

17) **Blok-17 D**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-17 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-17 D merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 73%, dan pemanfaatan pekarangannya merupakan non RTH

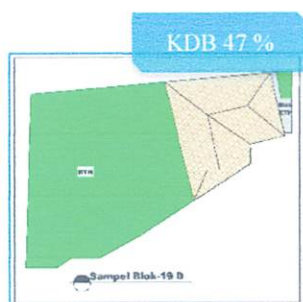
18) **Blok-18 D**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-18 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-18 D merupakan pekarangan berkategori Sempit, dengan koefisien dasar bangunan 89%, dan pemanfaatan pekarangannya merupakan non RTH



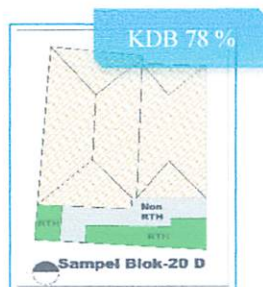
19) **Blok-19 D**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-19 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-19 D merupakan pekarangan berkategori luas, dengan koefisien dasar bangunan 47%, dan pemanfaatan pekarangannya merupakan RTH



20) **Blok-20 D**

Bentuk pemanfaatan ruang pada Blok-20 D berdasarkan hasil analisa koefisien dasar bangunan (KDB), pekarangan pada Blok-20 D merupakan pekarangan berkategori sedang, dengan koefisien dasar bangunan 78%, dan pemanfaatan pekarangannya merupakan RTH

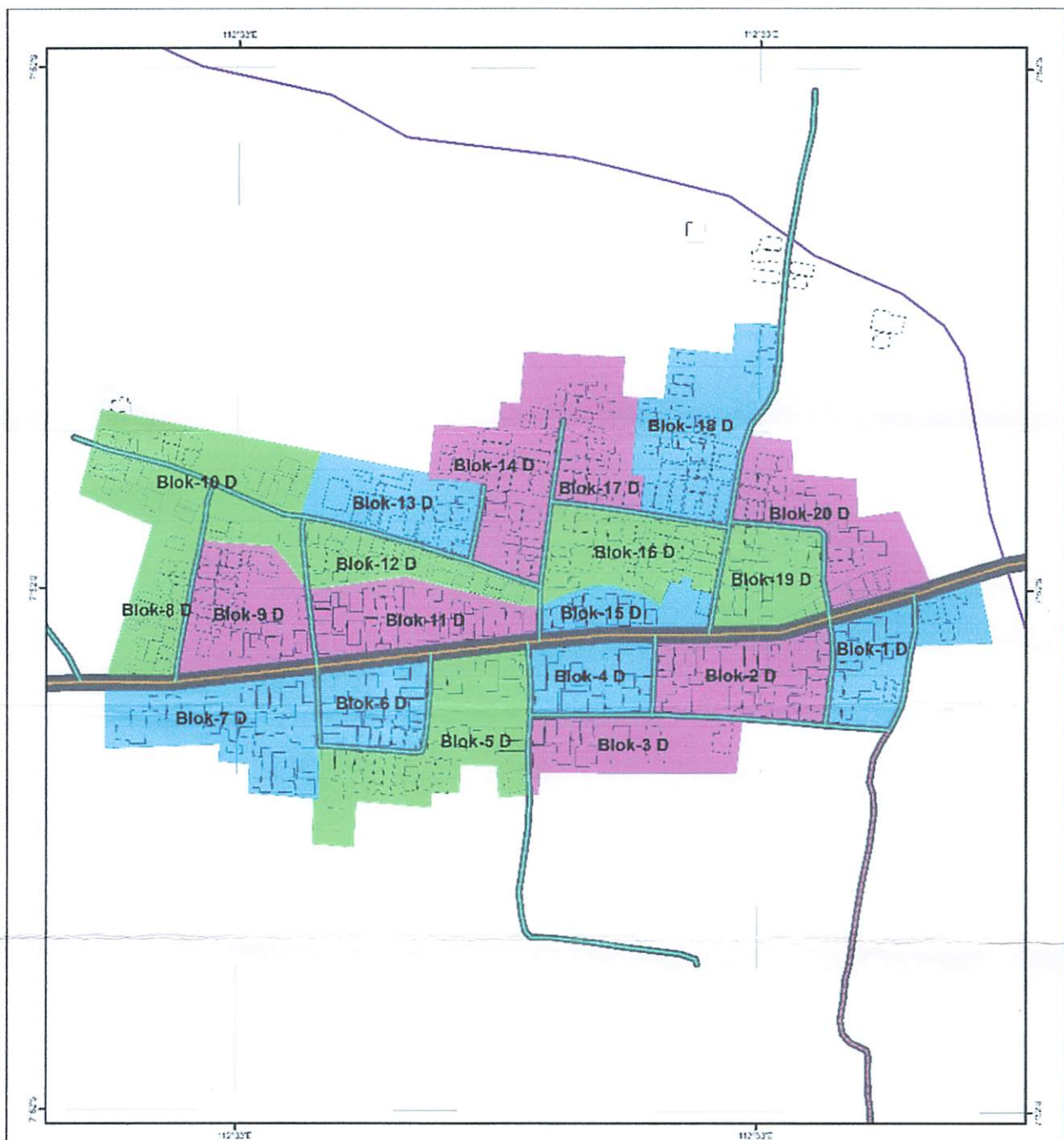


Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan untuk Koefisien Dasar Bangunan di kawasan delineasi D yang paling dominan yaitu dengan kategori Sempit dan sedang dengan masing-masing persentase sebesar 35 %. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4
Koefisien Dasar Bangunan Delineasi D

No.	Delineasi	Blok	P = Luas Bangunan (M ²)	Q = Luas Kapling (M ²)	KDB =P/Q*100%	Kategori Luas Pekarangan
1	D	Blok-1 D	162	184	88%	Sempit
2		Blok-2 D	172	237	73%	Sedang
3		Blok-3 D	268	381	70%	Sedang
4		Blok-4 D	173	195	89%	Sempit
5		Blok-5 D	123	208	59%	Luas
6		Blok-6 D	135	165	82%	Sempit
7		Blok-7 D	156	179	87%	Sempit
8		Blok-8 D	68	119	57%	Luas
9		Blok-9 D	117	156	75%	Sedang
10		Blok-10 D	221	448	49%	Luas
11		Blok-11 D	121	160	76%	Sedang
12		Blok-12 D	115	199	58%	Luas
13		Blok-13 D	186	201	93%	Sempit
14		Blok-14 D	152	205	74%	Sedang
15		Blok-15 D	85	97	88%	Sempit
16		Blok-16 D	90	294	31%	Luas
17		Blok-17 D	97	133	73%	Sedang
18		Blok-18 D	130	146	89%	Sempit
19		Blok-19 D	101	214	47%	Luas
20		Blok-20 D	130	166	78%	Sedang

Sumber : Hasil Analisa 2015



Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang
Tahun 2014

Judul Peta

Analisa KDB Delmeas D

Judul Penelitian

Kajian Tipologi KTH Privat Pekarangan
Berdasarkan Pemanfaatan Ruang

Skala



Nomor Peta : A.7

Peta Inset



Sumber Peta

Peta Rupa Bumi
1:25000 skala kaku tahun 2009

Legenda

Jenis Administrasi

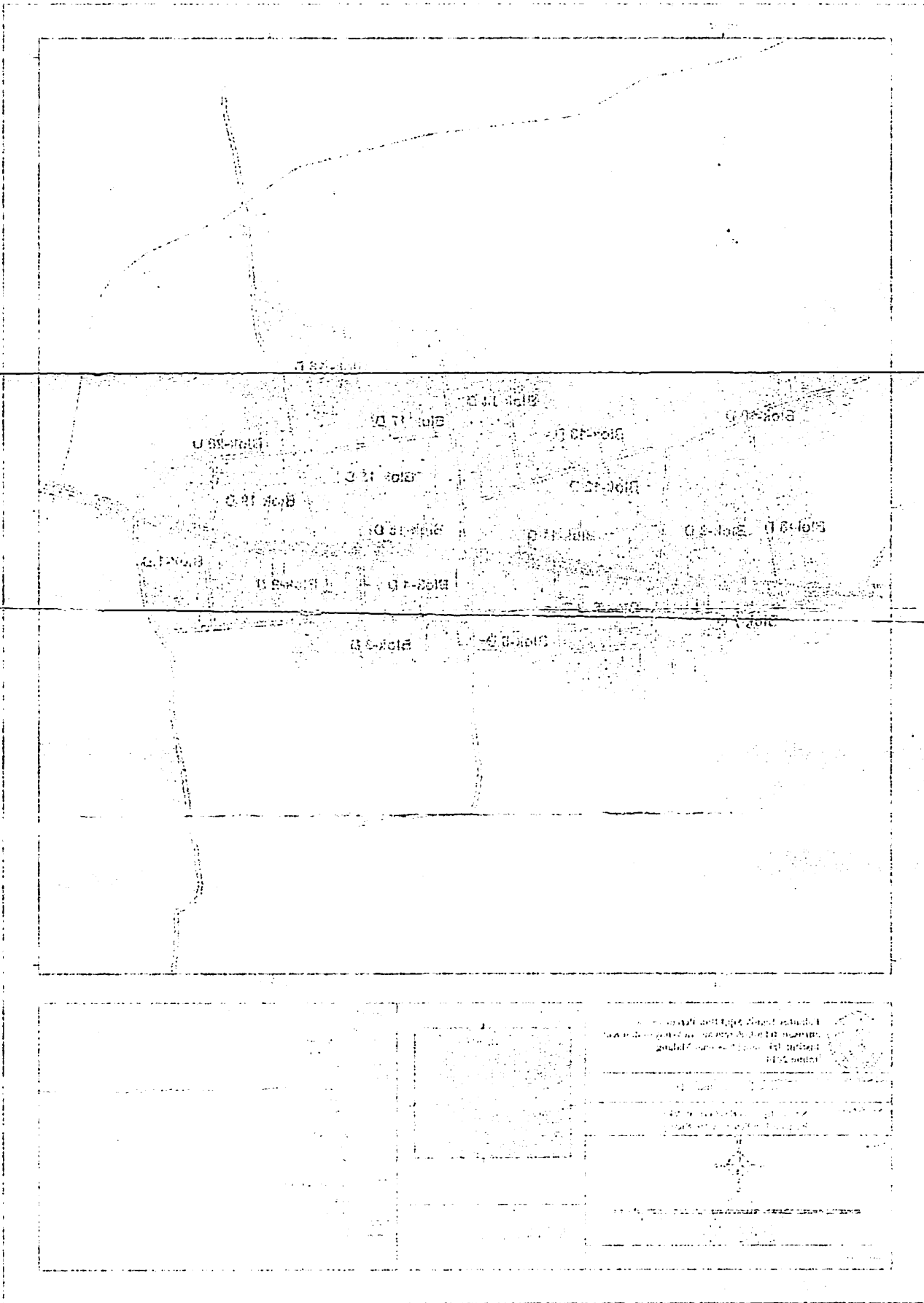
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

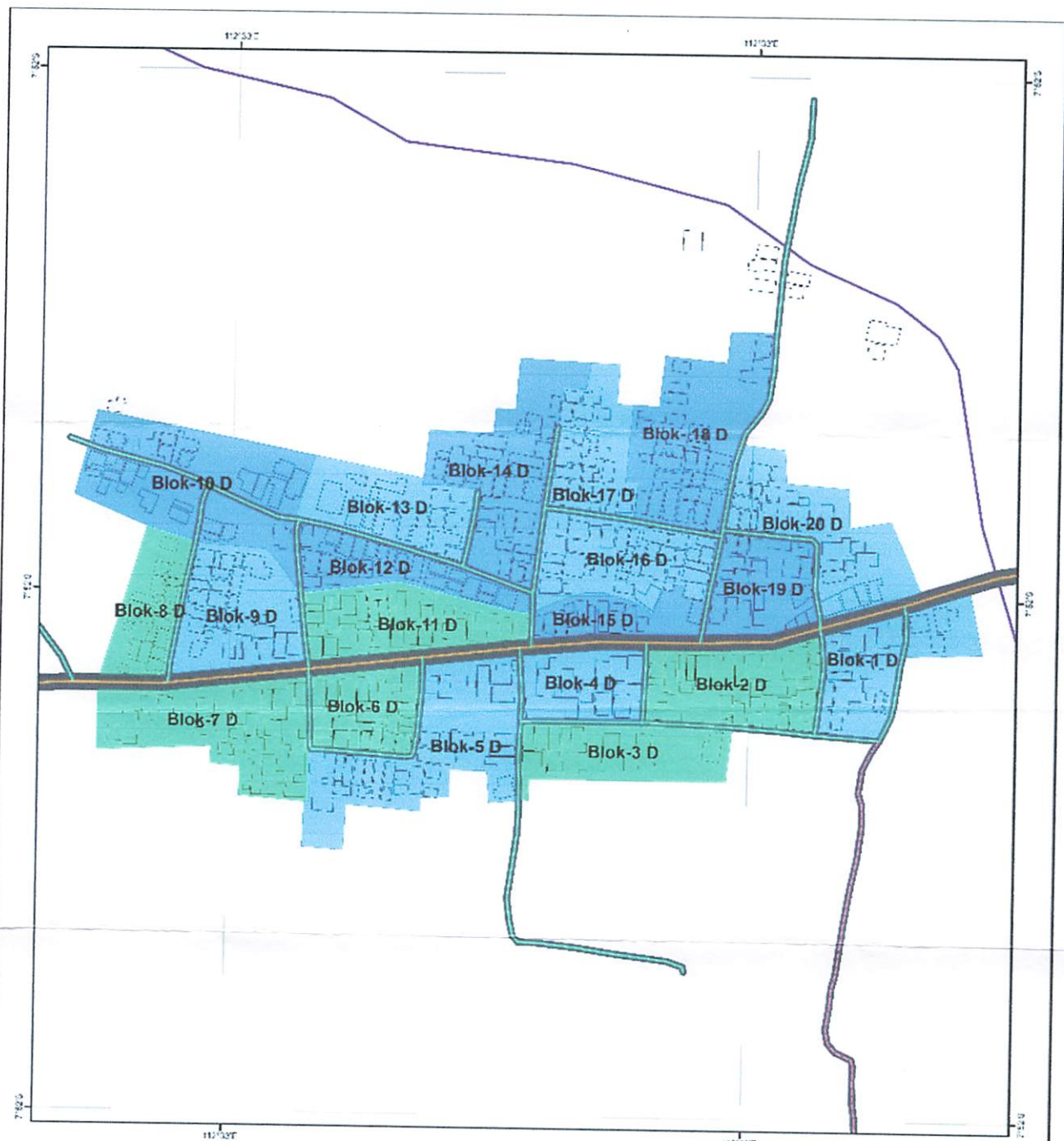
Batas-batas


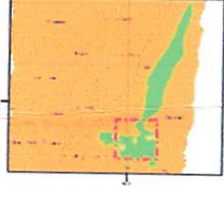

- Sempadan
- Sempadan Pantai
- Sempadan Sungai
- Jalan
- Masjid
- Sekolah
- Jalan

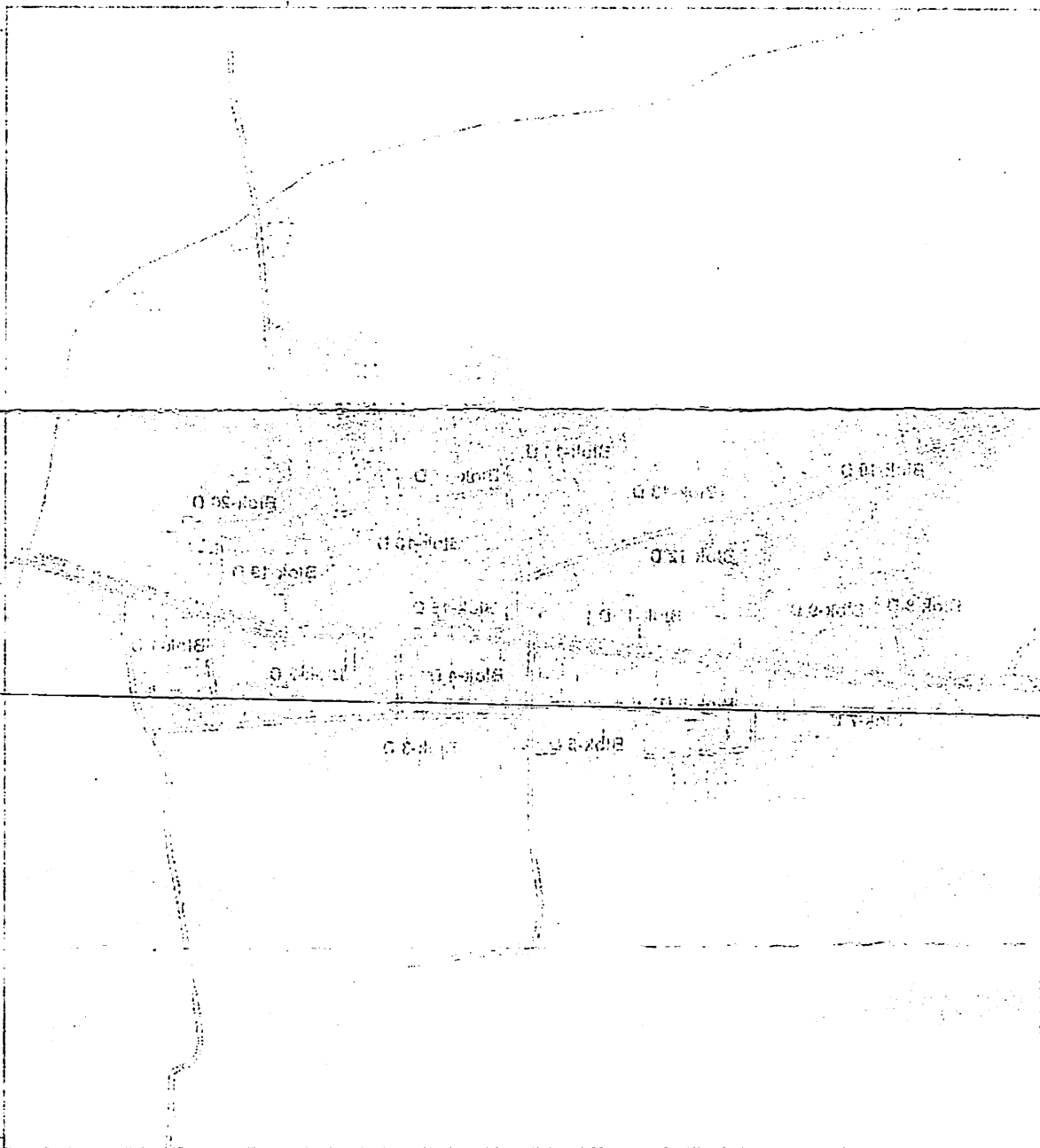
Catatan

- Delmeas Perumahan
- Jalan
- Blok 19
- Blok 20

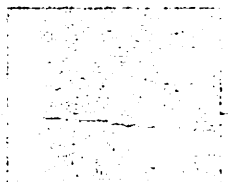




 <p>Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang Tahun 2014</p>	<p>Peta Inset:</p>	<p>Legenda:</p>
<p>Judul Peta: Analisis Jenis Pemukiman Ruang Terbuka Hijau (RTH) Delimitasi D</p>		<p>Batas Administrasi: - Batas Kecamatan - Batas Kabupaten - Batas Kota</p> <p>Delimitasi RTH: - Komplek - Komplek Perumahan - Komplek Perkotaan - Kota - Blok apartemen - Blok - Blok</p> <p>Kategori: - Delimitasi Perumahan - Perumahan yang akan berwujud pada 2020-2025 - Perumahan yang sudah berwujud sebelum 2014 - Perumahan yang akan berwujud setelah 2014</p>
<p>Judul Penelitian: Kajian Tipologi RTH Privat Perumahan Berdasarkan Pemukiman Ruang</p>	<p>Sumber Peta: - BPS Kota Malang - BPS Kota Malang Tahun 2010 - BPS Kota Malang Tahun 2014</p>	<p>Skala: </p>
<p>Skala: 1:5000</p>	<p>Skala: 1:5000</p>	<p>Skala: 1:5000</p>



This map shows the location of the
 Stock Market and the Stock Exchange
 in the city of New York. The map
 is oriented with North at the top.
 The Stock Market is located at
 15 Wall Street, and the Stock
 Exchange is located at 100 Wall
 Street. The map also shows the
 location of the New York Stock
 Exchange Building, the New York
 Stock Exchange, and the New York
 Stock Exchange.



This map shows the location of the
 Stock Market and the Stock Exchange
 in the city of New York. The map
 is oriented with North at the top.
 The Stock Market is located at
 15 Wall Street, and the Stock
 Exchange is located at 100 Wall
 Street. The map also shows the
 location of the New York Stock
 Exchange Building, the New York
 Stock Exchange, and the New York
 Stock Exchange.



5.2 Analisa Tipologi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang

Dalam penentuan tipologi fungsi RTH privat pekarangan ini dapat dikaji berdasarkan variabel pemanfaatan ruang dari kategori Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan bentuk pemanfaatan ruang untuk RTH pada pekarangan. Berikut adalah penjelasannya :

5.2.1 Analisa Tipologi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Privat Pekarangan Berdasarkan Kategori KDB

Dalam pengklasifikasian tipologi fungsi RTH (Ekonomi dan Estetika) berdasarkan kategori KDB, dirumuskan hasil analisis perhitungan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) pada masing-masing blok yaitu kategori Sempit, sedang dan luas. Berdasarkan hasil perumusan tersebut, didapatkan bahwa KDB dengan kategori Sempit sebanyak 32 blok atau setara dengan 51%, KDB kategori sedang sebanyak 20 blok atau setara dengan 33% dan KDB kategori luas sebanyak 10 blok atau setara dengan 16%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5
Jumlah Kategori KDB berdasarkan Blok

No.	Kategori KDB		
	Sempit	Sedang	Luas
1	Blok-17 A	Blok-1 A	Blok-6 A
2	Blok-2 A	Blok-9 A	Blok-14 B
3	Blok-3 A	Blok-7 A	Blok-13 B
4	Blok-4 A	Blok-11 A	Blok-7 C
5	Blok-5 A	Blok-12 A	Blok-5 D
6	Blok-10 A	Blok-14 A	Blok-8 D
7	Blok-8 A	Blok-16 A	Blok-10 D
8	Blok-13 A	Blok-4 B	Blok-12 D
9	Blok-15 A	Blok-5 B	Blok-19 D
10	Blok-7 B	Blok-9 B	Blok-16 D
11	Blok-3 B	Blok-1 C	
12	Blok-2 B	Blok-5 C	
13	Blok-10 B	Blok-8 C	

No.	Kategori KDB		
	Sempit	Sedang	Luas
14	Blok-8 B	Blok-2 D	
15	Blok-12 B	Blok-3 D	
16	Blok-1 B	Blok-9 D	
17	Blok-6 B	Blok-14 D	
18	Blok-11 B	Blok-11 D	
19	Blok-2 C	Blok-20 D	
20	Blok-11 C	Blok-17 D	
21	Blok-6 C		
22	Blok-4 C		
23	Blok-9 C		
24	Blok-10 C		
25	Blok-3 C		
26	Blok-1 D		
27	Blok-4 D		
28	Blok-7 D		
29	Blok-6 D		
30	Blok-13 D		
31	Blok-15 D		
32	Blok- 18 D		
Total	32	20	10

Sumber : Hasil Analisa 2015

Dalam kajian tipologi fungsi RTH berdasarkan kategori KDB yaitu menggunakan analisis deskripsi kualitatif dengan mengkomparasikan antar variabel yang memiliki kesamaan dan keragaman yang sama. Dalam hal ini, variabel yang digunakan adalah fungsi RTH privat di Desa Pandanrejo yaitu fungsi Ekonomi dan Estetika. Sedangkan variabel yang digunakan untuk kategori KDB yaitu kategori Sempit, sedang dan luas.

Berdasarkan jumlah kategori KDB berdasarkan blok, maka dalam penentuan tipologi fungsi RTH privat pekarangan dapat dirumuskan berdasarkan kategori KDB. Berikut adalah hasil rumusannya :

1. Berdasarkan hasil analisa. pemanfaatan ruang berdasarkan kategori KDB yaitu kategori Sempit memiliki dominasi fungsi RTH privat sebagai keindahan (estetika) sebanyak 18 blok atau setara dengan 56%. Sedangkan fungsi RTH privat sebagai penghasil ekonomi sebanyak 14 blok atau setara dengan 44%.
2. Berdasarkan hasil analisa. pemanfaatan ruang berdasarkan kategori KDB yaitu kategori sedang memiliki dominasi fungsi RTH privat sebagai keindahan (estetika) sebanyak 12 blok atau setara dengan 60%. Sedangkan fungsi RTH privat sebagai penghasil ekonomi sebanyak 8 blok atau setara dengan 40%.
3. Berdasarkan hasil analisa. pemanfaatan ruang berdasarkan kategori KDB yaitu kategori luas memiliki dominasi fungsi RTH privat sebagai keindahan (estetika) sebanyak 7 blok atau setara dengan 70%. Sedangkan fungsi RTH privat sebagai penghasil ekonomi sebanyak 3 blok atau setara dengan 30%.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.6
Tipologi Fungsi RTH Privat Pekarangan berdasarkan Kategori KDB

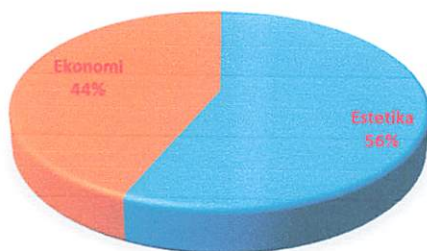
Luas		Sedang		Sempit	
Blok-6 A	Estetika	Blok-1 A	Estetika	Blok-17 A	Estetika
Blok-14 B	Estetika	Blok-9 A	Estetika	Blok-2 A	Estetika
Blok-13 B	Estetika	Blok-7 A	Estetika	Blok-3 A	Estetika
Blok-7 C	Ekonomi	Blok-11 A	Ekonomi	Blok-4 A	Estetika
Blok-5 D	Estetika	Blok-12 A	Estetika	Blok-5 A	Estetika
Blok-8 D	Ekonomi	Blok-14 A	Ekonomi	Blok-10 A	Ekonomi
Blok-10 D	Ekonomi	Blok-16 A	Estetika	Blok-8 A	Ekonomi
Blok-12 D	Estetika	Blok-4 B	Ekonomi	Blok- 13 A	Ekonomi
Blok-19 D	Estetika	Blok-5 B	Ekonomi	Blok-15 A	Ekonomi
Blok-16 D	Estetika	Blok-9 B	Estetika	Blok-7 B	Ekonomi
		Blok-1 C	Ekonomi	Blok-3 B	Ekonomi
		Blok-5 C	Estetika	Blok-2 B	Ekonomi

Luas	Sedang		Sempit		
	Blok-8 C	Estetika	Blok-10 B	Ekonomi	
	Blok-2 D	Ekonomi	Blok-8 B	Estetika	
	Blok-3 D	Ekonomi	Blok-12 B	Estetika	
	Blok-9 D	Estetika	Blok-1 B	Ekonomi	
	Blok-14 D	Estetika	Blok-6 B	Ekonomi	
	Blok-11 D	Ekonomi	Blok-11 B	Ekonomi	
	Blok-20 D	Estetika	Blok-2 C	Estetika	
	Blok-17 D	Estetika	Blok-11 C	Estetika	
			Blok-6 C	Estetika	
			Blok-4 C	Estetika	
			Blok-9 C	Estetika	
			Blok-10 C	Ekonomi	
			Blok-3 C	Ekonomi	
			Blok-1 D	Estetika	
			Blok-4 D	Estetika	
			Blok-7 D	Estetika	
			Blok-6 D	Ekonomi	
			Blok-13 D	Estetika	
			Blok-15 D	Estetika	
			Blok- 18 D	Estetika	
TOTAL FUNGSI RTH BERDASARKAN KATEGORI KDB					
Estetika = 7	Ekonomi = 3	Estetika = 12	Ekonomi = 8	Estetika = 18	Ekonomi = 14

Sumber : Hasil Analisa 2015

Diagram 5.1
Persentase Tipologi Fungsi RTH Privat berdasarkan Kategori Sempit

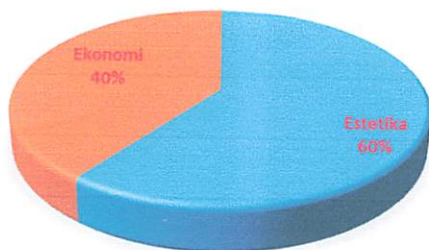
TIPOLOGI FUNGSI RTH PRIVAT BERDASARKAN KATEGORI PADAT



Sumber : Hasil Analisa 2015

Diagram 5.2
Persentase Tipologi Fungsi RTH Privat berdasarkan Kategori Sedang

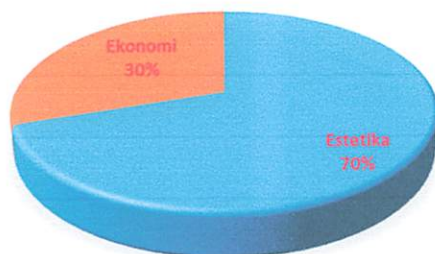
TIPOLOGI FUNGSI RTH PRIVAT BERDASARKAN KATEGORI SEDANG



Sumber : Hasil Analisa 2015

Diagram 5.3
Persentase Tipologi Fungsi RTH Privat berdasarkan Kategori Luas

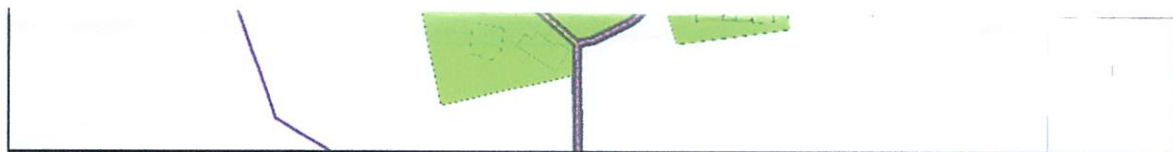
TIPOLOGI FUNGSI RTH PRIVAT BERDASARKAN KATEGORI
 LUAS



Sumber : Hasil Analisa 2015

5.2.2 Analisa Tipologi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Privat Pekarangan Berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Ruang

Dalam pengklasifikasian tipologi fungsi RTH (Ekonomi dan Estetika) berdasarkan bentuk pemanfaatan ruang, dirumuskan variabel benukan pemanfaatan ruang sebagai tanaman pot, taman dan kebun. Berdasarkan hasil perumusan tersebut, didapatkan bahwa bentuk pemanfaatan ruang untuk tanaman pot sebanyak 40 blok atau setara dengan 64%, bentuk pemanfaatan ruang untuk taman sebanyak 18 blok atau setara dengan 29% dan bentuk pemanfaatan ruang untuk kebun sebanyak 4 blok atau setara dengan 7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.7.



112°50'E

112°52'E

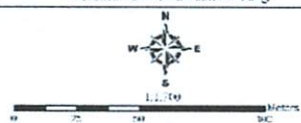


Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang
Tahun 2014

Judul Peta : Tipologi RTH Privat Berdasarkan Kategori
KDBS Desimiasi B

Judul Penelitian : Kajian Tipologi RTH Privat Pekanbaru
Berdasarkan Pemantauan Ruang

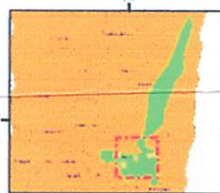
Skala :



Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang
Jember, 2014

Number Peta : N-10

Peta Dasar :



Sumber Peta :

©Google Earth, Data
Aerial, 2014, 2013, 2012, 2011

Legenda :

Jenis Administrasi :

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Jalan Bypass

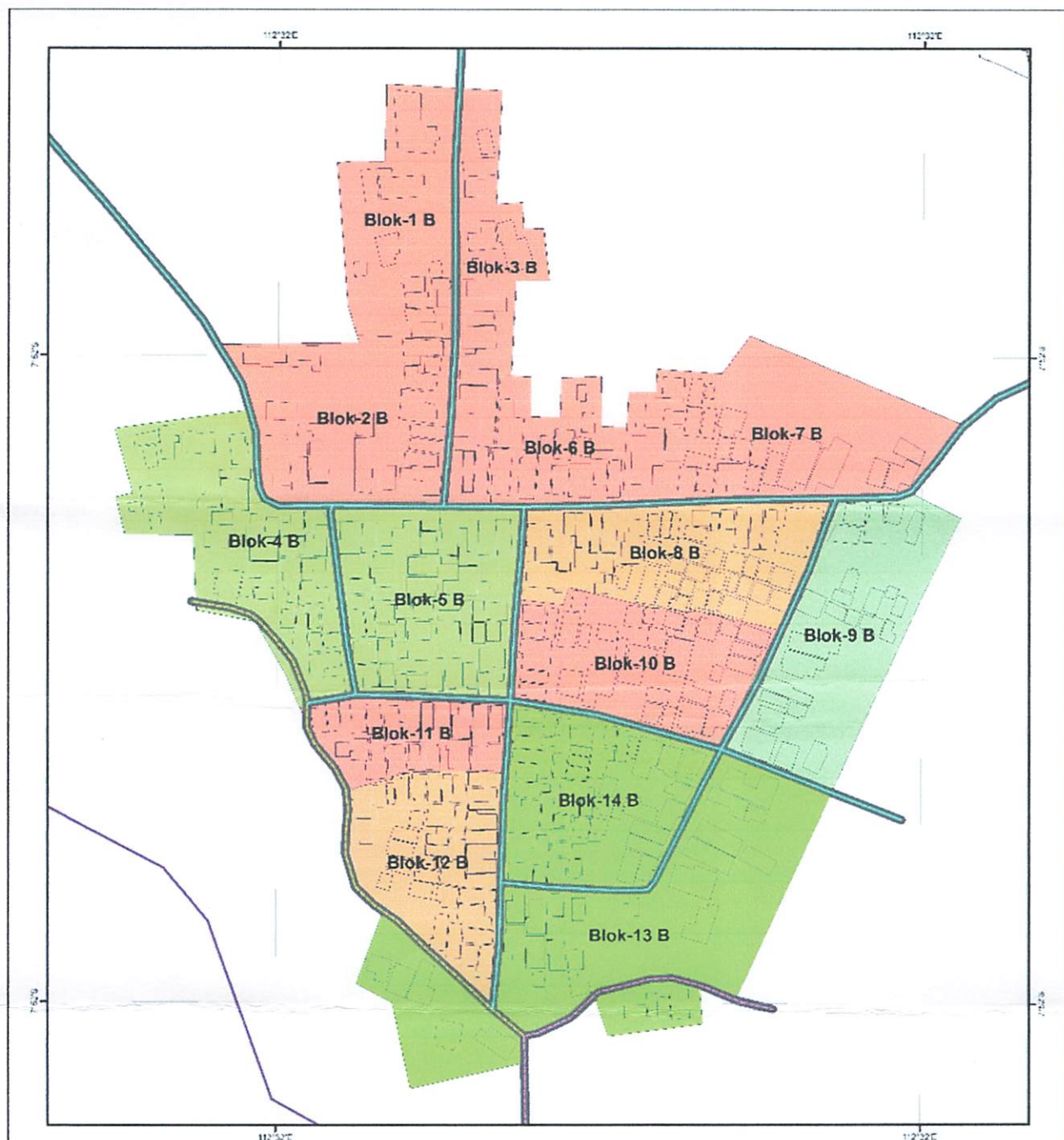
Jenis RTH :


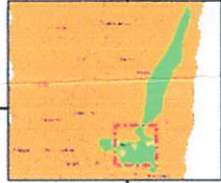

- Gedung
- Gedung Prasarana
- Gedung Sederajat
- Jalan
- Kawasan Terbuka
- Lapangan
- Jembatan

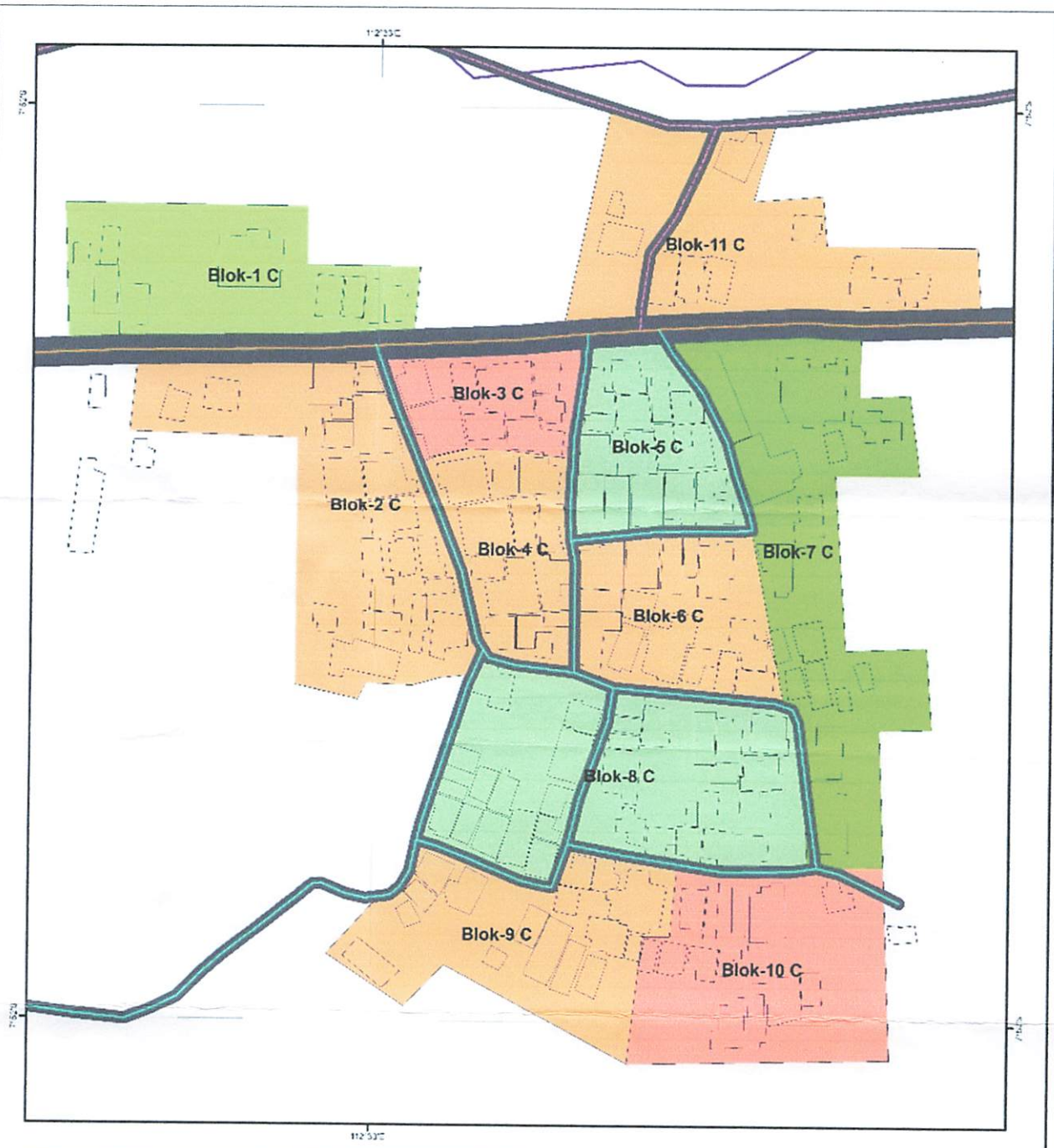
Catatan :

- Lahan Hijau
- Lahan Basah
- Gedung Cendekia
- Gedung Perkotaan
- Gedung Industri
- Gedung Perkotaan





 <p>Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang Tahun 2014</p>	<p>Peta Inset</p> 	<p>Legenda:</p> <p>Jalur Administrasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> — Jalur Administrasi — Jalan Eksisting — Jalan Baru <p>Jaringan Air:</p> <ul style="list-style-type: none"> — Saluran — Saluran Privat — Saluran Sempurna — Saluran — Saluran Tanah — Saluran — Saluran <p>Kategori:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Lahan Hutan ■ Lahan Basah ■ Gedung Eksisting ■ Saluran Eksisting ■ Saluran Eksisting ■ Saluran Eksisting
<p>Judul Peta: Tipologi RTH Privat Berdasarkan Kategori KDB Diwilayah B</p>	<p>Sumber Peta: • Topografi RTH • KDB Kota RTH Tahun 2011</p>	
<p>Judul Penelitian: Kajian Tipologi RTH Privat Pekarangan Berdasarkan Pemertaaan Ruang</p>		
<p>Skala:</p>  <p>1:1.000</p>		
<p>Nomor Peta: 5.01</p>		

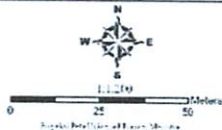


Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang
Tahun 2014

Judul Perak : Tipologi RTH Privat Berdasarkan Kategori KDB Delimitasi C

Judul Penelitian : Kajian Tipologi RTH Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang

Skala :



Number Peta : 5.1

Peta Insert



Number Peta :
-Topografi Peta No. 112530/78520/112530/78520
-Jumlah Lembar: 112530/78520/112530/78520

Legenda :

Jenis Garis Batas :

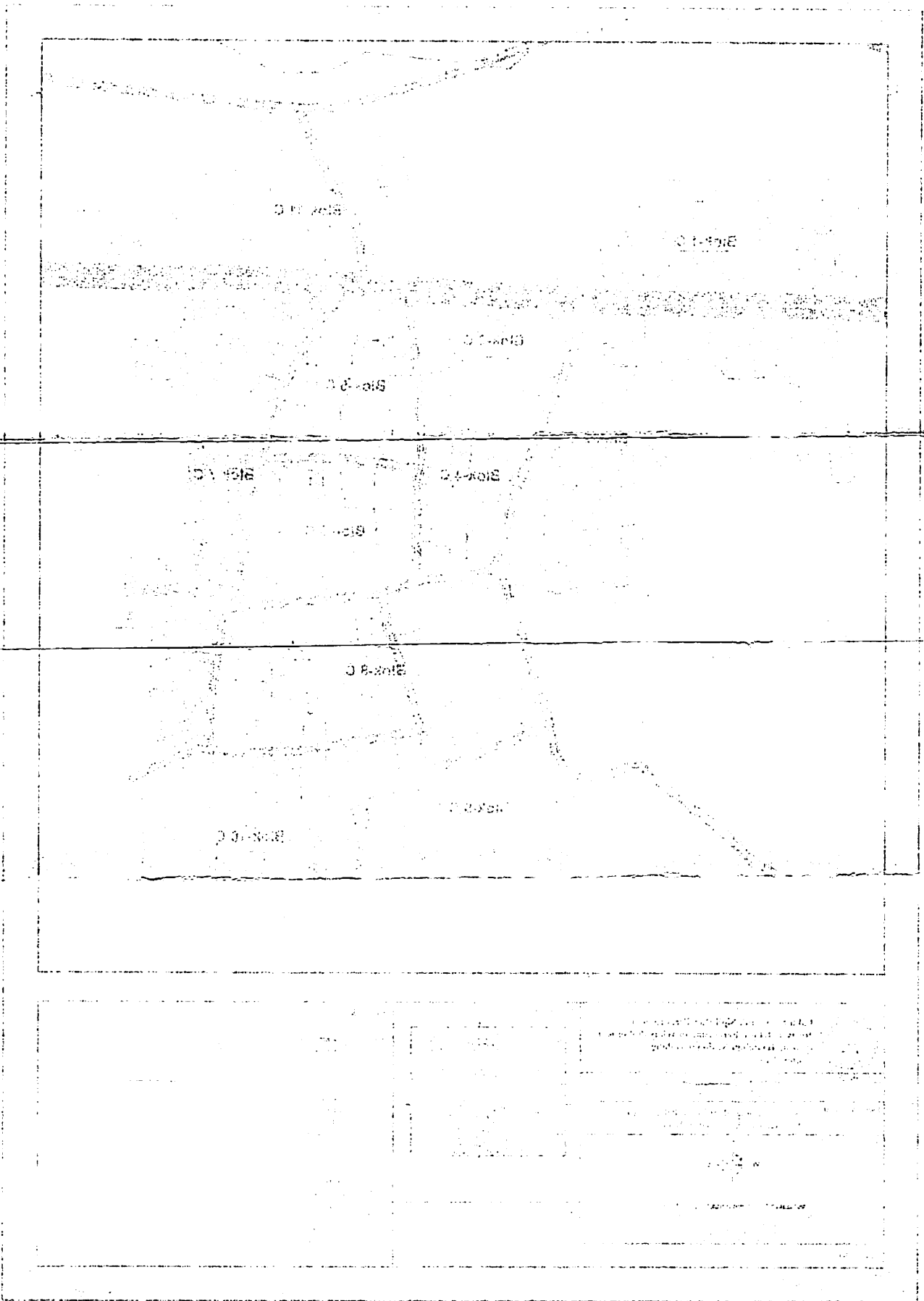
- - - - - Batas Administrasi
- - - - - Batas Kelurahan
- - - - - Batas Desa
- - - - - Batas Blok

Jenis Garis :

- - - - - Saluran
- - - - - Saluran Perairan
- - - - - Saluran Drainase
- - - - - Jalan
- - - - - Saluran Jalan
- - - - - Saluran
- - - - - Saluran

Warna Garis :

- - - - - Tanah Perkotaan
- - - - - Tanah Perkotaan
- - - - - Tanah Perkotaan
- - - - - Tanah Perkotaan
- - - - - Tanah Perkotaan
- - - - - Tanah Perkotaan



O 1-1018

O 1-1018

O 1-1018

O 1-1018

O 1-1018

O 1-1018

O 1-1018

O 1-1018

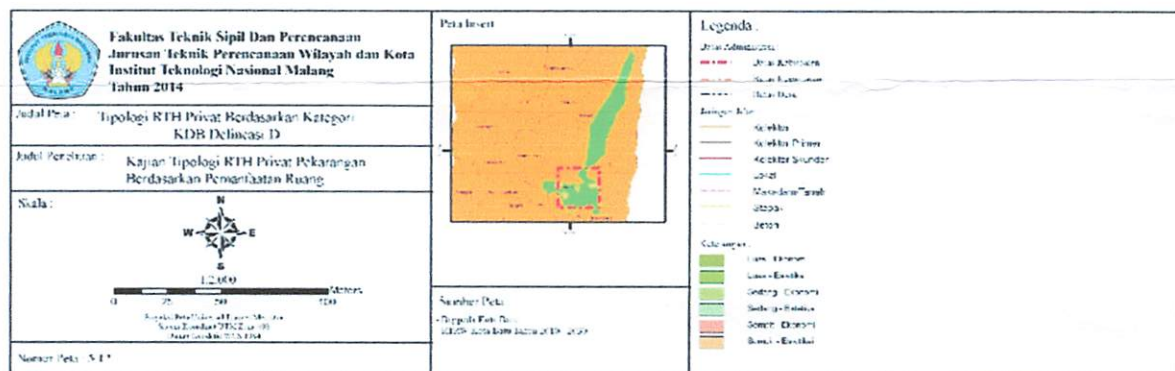
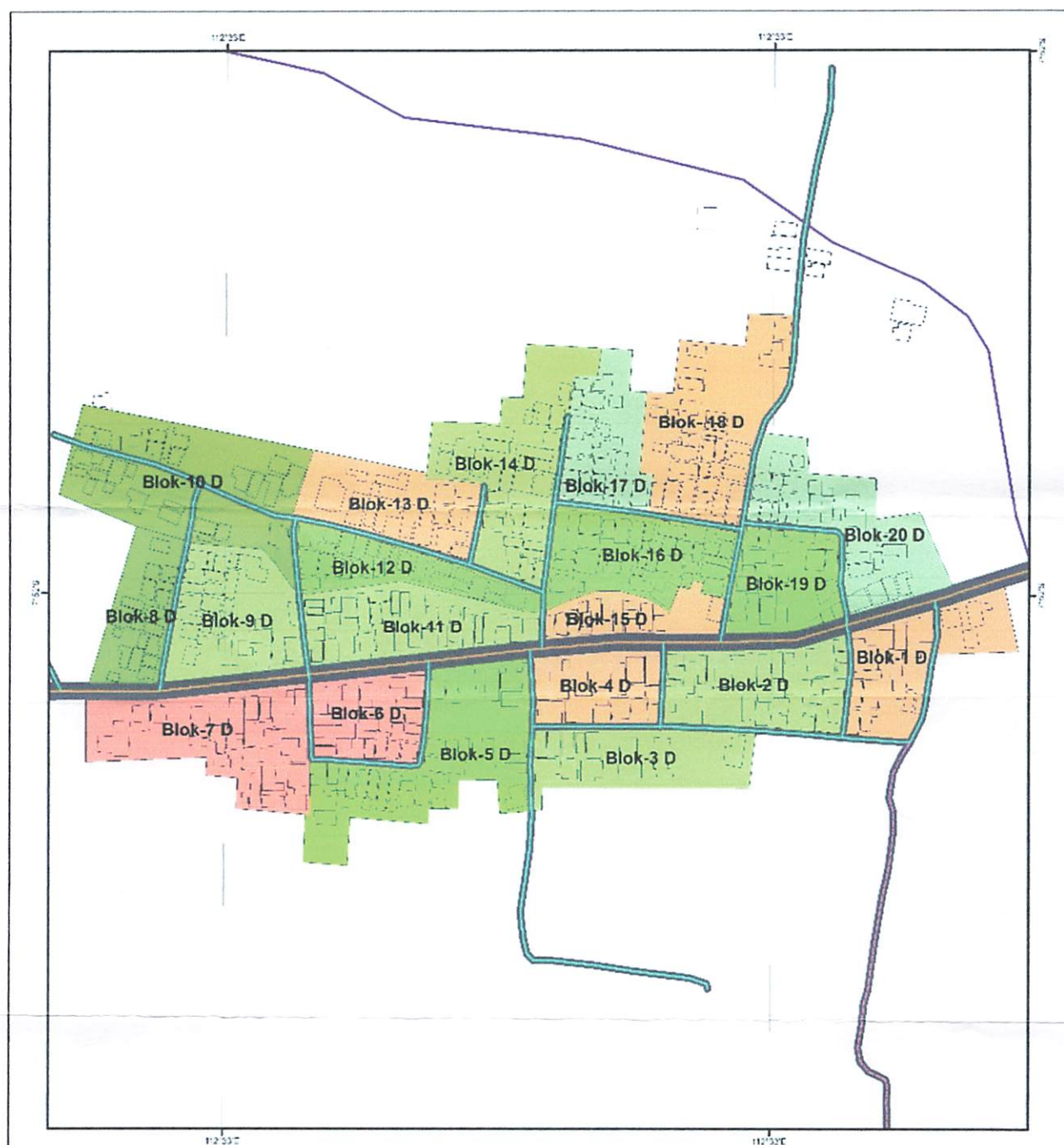
O 1-1018

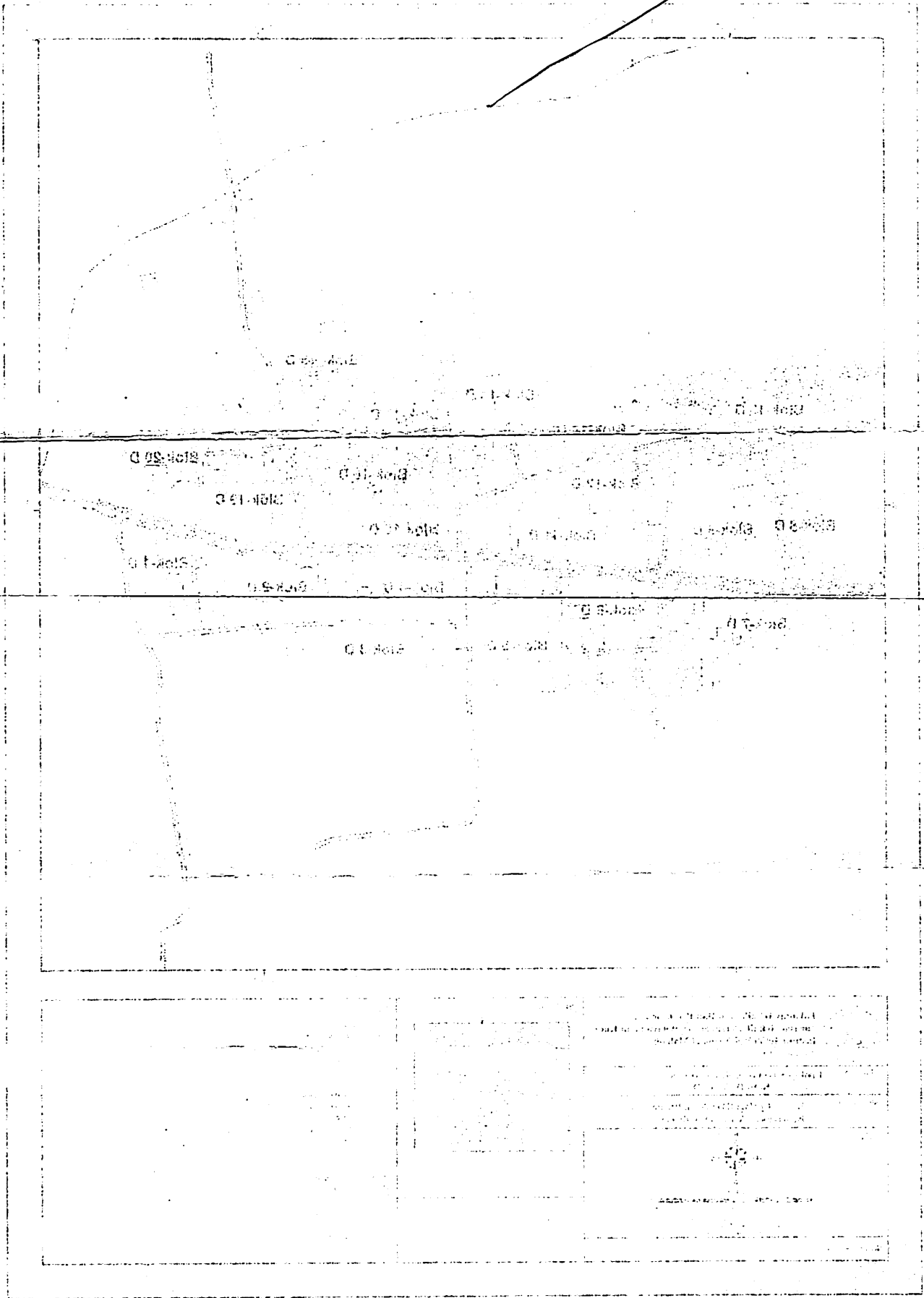
Legend
1. Material: Steel
2. Heat Treatment: Annealed
3. Surface Finish: As Machined
4. Tolerances: See Drawing

Scale: 1:1

Author: [Illegible]

Date: [Illegible]





0 05-1012

0 05-1012

0 05-1012

0 05-1012

0 05-1012

0 05-1012

0 05-1012

0 05-1012

0 05-1012

0 05-1012

0 05-1012

0 05-1012

0 05-1012

0 05-1012

0 05-1012

0 05-1012

0 05-1012

Tabel 5.7
Jumlah Bentuk Pemanfaatan Ruang berdasarkan Blok
Bentuk Pemanfaatan Ruang

No.	Tanaman Pot	Kebun	Taman
1	Blok-1 A	Blok-8 A	Blok-2 A
2	Blok-3 A	Blok-9 A	Blok-6 A
3	Blok-4 A	Blok-16 A	Blok-10 A
4	Blok-5 A	Blok-5 D	Blok-17 A
5	Blok-7 A		Blok-7 B
6	Blok-11 A		Blok-11 B
7	Blok-12 A		Blok-14 B
8	Blok-13 A		Blok-4 C
9	Blok-1 B		Blok-8 C
10	Blok-2 B		Blok-11 C
11	Blok-3 B		Blok-1 D
12	Blok-4 B		Blok-4 D
13	Blok-5 B		Blok-13 D
14	Blok-6 B		Blok-15 D
15	Blok-8 B		Blok-16 D
16	Blok-9 B		Blok-17 D
17	Blok-10 B		Blok-20 D
18	Blok-12 B		Blok-5 D
19	Blok-13 B		
20	Blok-1 C		
21	Blok-2 C		
22	Blok-3 C		
23	Blok-5 C		
24	Blok-6 C		

No.	Bentuk Pemanfaatan Ruang		
	Tanaman Pot	Kebun	Taman
25	Blok-7 C		
26	Blok-9 C		
27	Blok-10 C		
28	Blok-2 D		
29	Blok-3 D		
30	Blok-6 D		
31	Blok-7 D		
32	Blok-8 D		
33	Blok-9 D		
34	Blok-10 D		
35	Blok-11 D		
36	Blok-12 D		
37	Blok-14 D		
38	Blok-18 D		
39	Blok-19 D		
40	Blok-14 A		
	40	4	18

Sumber : Hasil Analisa 2015

Berdasarkan jumlah bentuk pemanfaatan ruang untuk RTH berdasarkan blok, maka dalam penentuan tipologi fungsi RTH privat pekarangan dapat dirumuskan berdasarkan bentuk pemanfaatan ruang. Berikut adalah hasil rumusnya :

1. Berdasarkan hasil analisa. pemanfaatan ruang berdasarkan bentuknya yaitu pemanfaatan tanaman pot memiliki dominasi yang sama untuk fungsi RTH privat sebagai keindahan (estetika) dan fungsi sebagai penghasil ekonomi yaitu masing-masing sebanyak 20 blok.
2. Berdasarkan hasil analisa. pemanfaatan ruang berdasarkan bentuknya yaitu pemanfaatan kebun memiliki fungsi RTH privat sebagai keindahan (estetika) sebanyak 3 blok atau setara dengan 75%. Sedangkan fungsi RTH privat sebagai penghasil ekonomi sebanyak 1 blok atau setara dengan 25%.

3. Berdasarkan hasil analisa, pemanfaatan ruang berdasarkan bentuknya yaitu pemanfaatan taman memiliki fungsi RTH privat sebagai keindahan (estetika) sebanyak 15 blok atau setara dengan 83%. Sedangkan fungsi RTH privat sebagai penghasil ekonomi sebanyak 3 blok atau setara dengan 17%.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.8
Tipologi Fungsi RTH Privat Pekarangan berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Ruang

Tanaman Pot		Kebun		Taman	
Blok-1 A	Estetika	Blok-8 A	Ekonomi	Blok-2 A	Estetika
Blok-3 A	Estetika	Blok-9 A	Estetika	Blok-6 A	Estetika
Blok-4 A	Estetika	Blok-16 A	Estetika	Blok-10 A	Ekonomi
Blok-5 A	Estetika	Blok-5 D	Estetika	Blok-17 A	Estetika
Blok-7 A	Estetika			Blok-7 B	Ekonomi
Blok-11 A	Ekonomi			Blok-11 B	Ekonomi
Blok-12 A	Estetika			Blok-14 B	Estetika
Blok-13 A	Ekonomi			Blok-4 C	Estetika
Blok-1 B	Ekonomi			Blok-8 C	Estetika
Blok-2 B	Ekonomi			Blok-11 C	Estetika
Blok-3 B	Ekonomi			Blok-1 D	Estetika
Blok-4 B	Ekonomi			Blok-4 D	Estetika
Blok-5 B	Ekonomi			Blok-13 D	Estetika
Blok-6 B	Ekonomi			Blok-15 D	Estetika
Blok-8 B	Estetika			Blok-16 D	Estetika
Blok-9 B	Estetika			Blok-17 D	Estetika
Blok-10 B	Ekonomi			Blok-20 D	Estetika
Blok-12 B	Estetika			Blok-5 D	Estetika
Blok-13 B	Estetika				
Blok-1 C	Ekonomi				
Blok-2 C	Estetika				

Tanaman Pot		Kebun	Taman		
Blok-3 C	Ekonomi				
Blok-5 C	Estetika				
Blok-6 C	Estetika				
Blok-7 C	Ekonomi				
Blok-9 C	Estetika				
Blok-10 C	Ekonomi				
Blok-2 D	Ekonomi				
Blok-3 D	Ekonomi				
Blok-6 D	Ekonomi				
Blok-7 D	Estetika				
Blok-8 D	Ekonomi				
Blok-9 D	Estetika				
Blok-10 D	Ekonomi				
Blok-11 D	Ekonomi				
Blok-12 D	Estetika				
Blok-14 D	Estetika				
Blok-18 D	Estetika				
Blok-19 D	Estetika				
Blok-14 A	Ekonomi				
TOTAL FUNGSI RTH BERDASARKAN BENTUK PEMANFAATAN RUANG					
Estetika = 20	Ekonomi = 20	Estetika = 3	Ekonomi = 1	Estetika = 15	Ekonomi = 3

Sumber : Hasil Analisa 2015

Diagram 5.4
Persentase Tipologi Fungsi RTH Privat berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Tanaman Pot

TIPOLOGI FUNGSI RTH PRIVAT BERDASARKAN BENTUK PEMANFAATAN TANAMAN POT

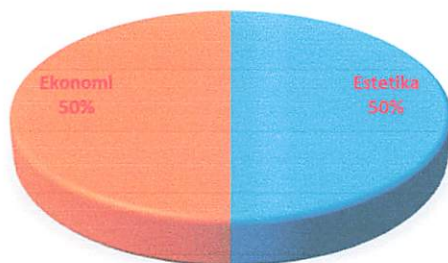


Diagram 5.5
Persentase Tipologi Fungsi RTH Privat berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Kebun

TIPOLOGI FUNGSI RTH PRIVAT BERDASARKAN BENTUK PEMANFAATAN KEBUN

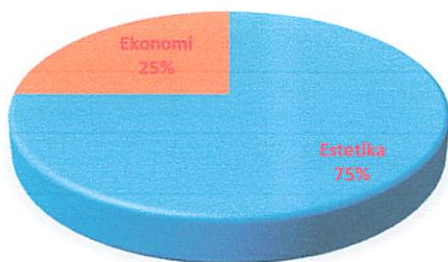
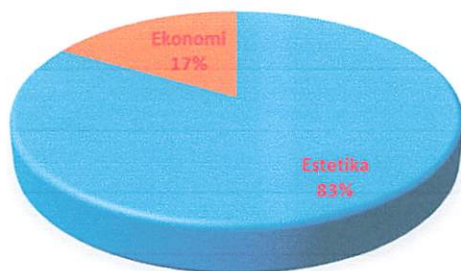
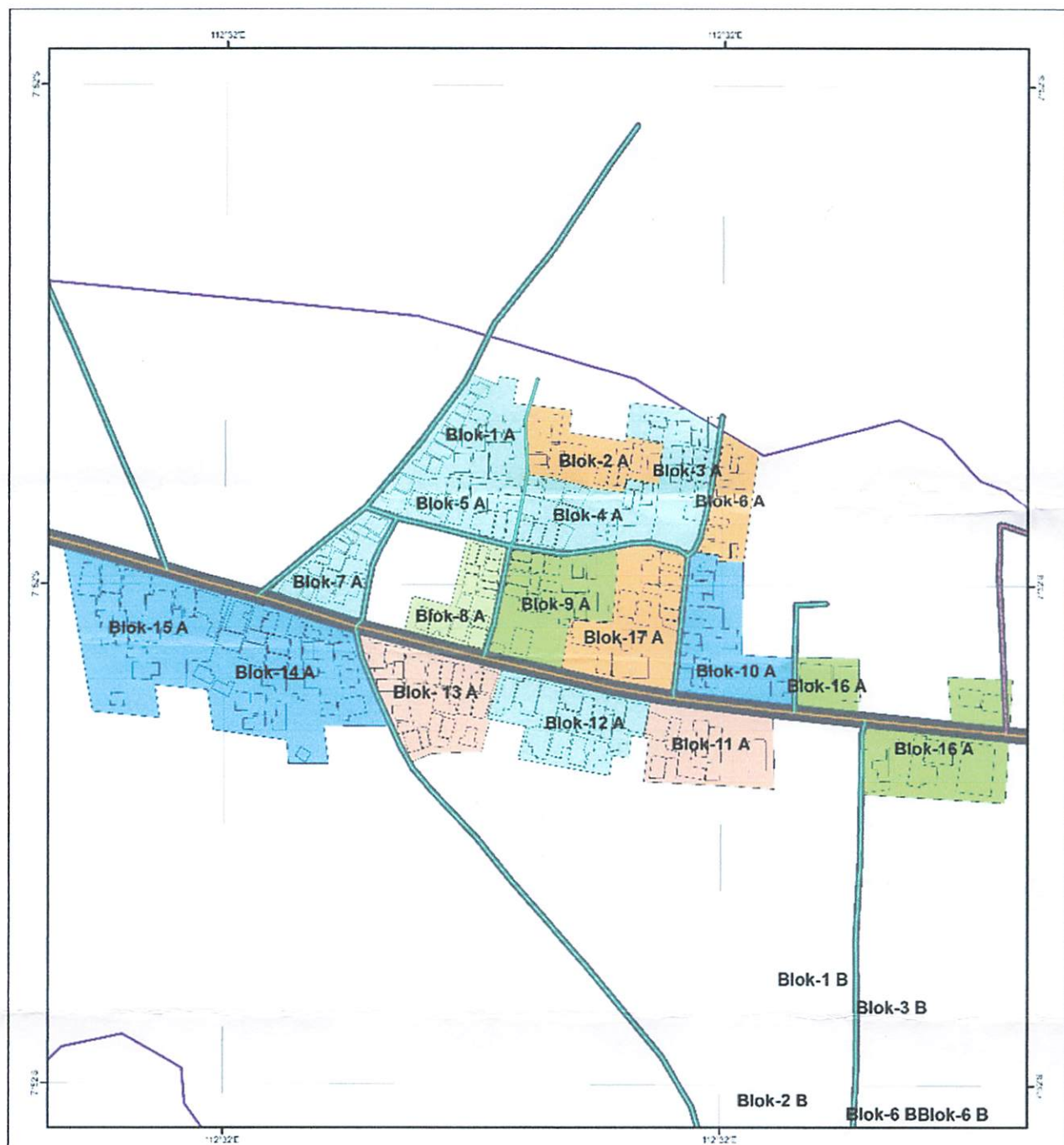


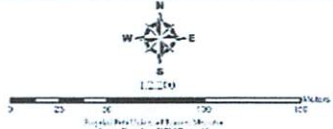


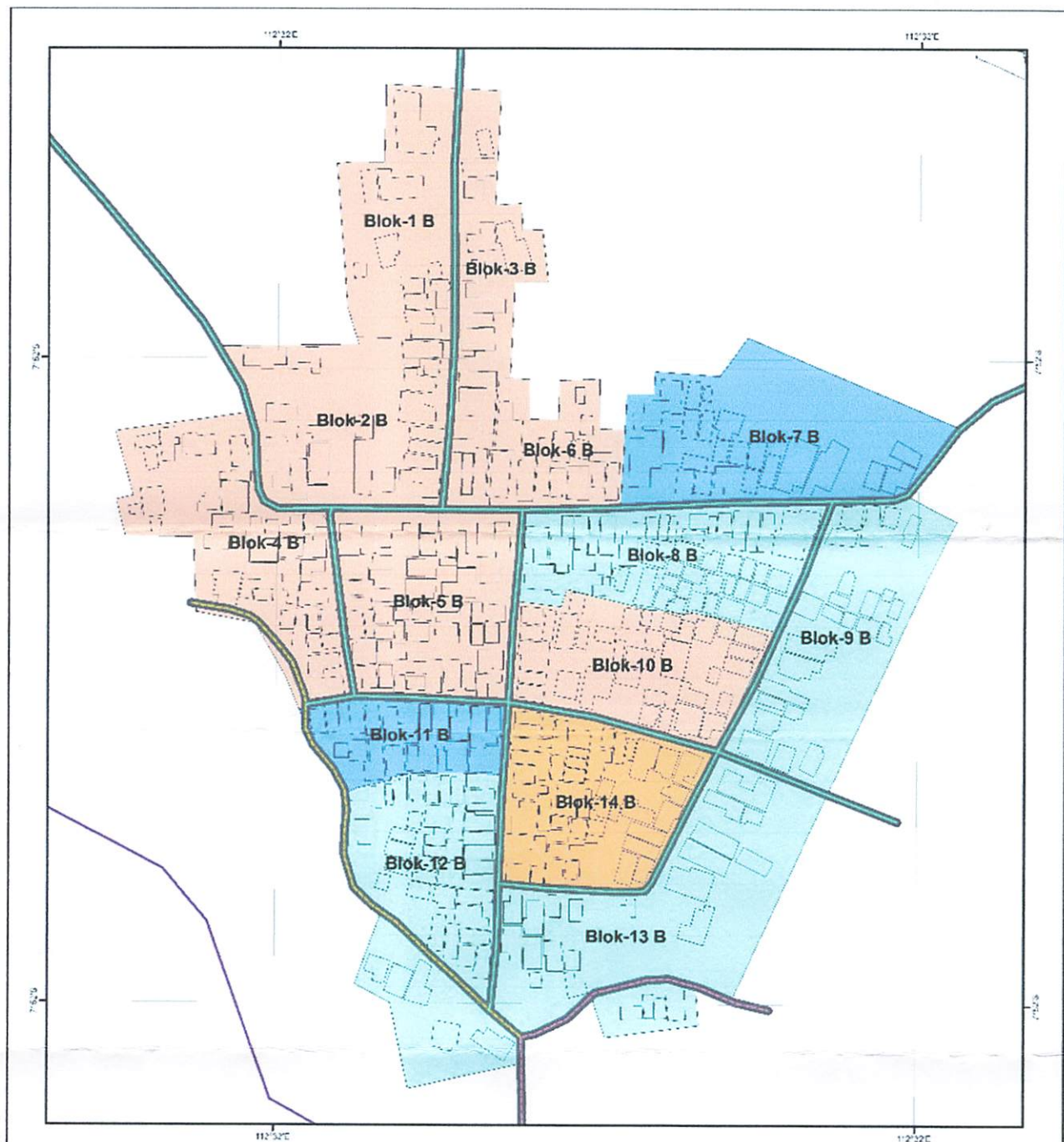
Diagram 5.6
Persentase Tipologi Fungsi RTH Privat berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Taman


TIPOLOGI FUNGSI RTH PRIVAT BERDASARKAN BENTUK PEMANFAATAN TAMAN





 <p>Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang Tahun 2014</p>	<p>Peta Inset</p> 	<p>Legenda</p> <p>Jenis Utilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> — Jalan Aspal — Jalan Keras — Jalan Bata — Jalan Tanah <p>Batas Blok</p> <ul style="list-style-type: none"> — Blok 1 — Blok 2 — Blok 3 — Blok 4 — Blok 5 — Blok 6 — Blok 7 — Blok 8 — Blok 9 — Blok 10 — Blok 11 — Blok 12 — Blok 13 — Blok 14 — Blok 15 — Blok 16 — Blok 17 <p>Catatan</p> <ul style="list-style-type: none"> — Blok 1 B — Blok 2 B — Blok 3 B — Blok 6 B
<p>Judul Penelitian : Tipologi Fungsi RTH Privat Berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Pekarangan Delimitasi A</p> <p>Judul Penelitian : Kajian Tipologi RTH Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang</p>	<p>Sumber Peta : — Google Earth — BLM (Buku Laman) 1:2500</p>	<p>Skala</p>  <p>1:2.500</p>
<p>Skala Peta : 1:1</p>		

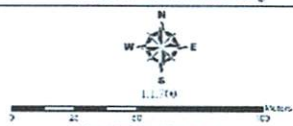



Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang
Tahun 2014

Judul Penelitian : **Tipologi Fungsi RTH Privat Berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Pekarangan Deliniasi B**

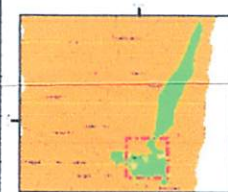
Judul Penelitian : **Kajian Tipologi RTH Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang**

Skala :



Nomor Peta : 5-14

Peta Isomet



Sumber Peta :
 - Google Earth
 - Aerial Photo from Google Earth 2014

Legenda

- Jenis Garis:**
- Jalan Aspal
 - - - Jalan Aspal
 - - - Jalan Perumahan
 - - - Jalan Desa
- Jenis Garis:**
- Kerdus
 - Kerdus Privat
 - Kerdus Sederhana
 - Jalan
 - Mawar/terak
 - Beton
 - Beton
- Color swatch:**
- Blok-1 B
 - Blok-2 B
 - Blok-3 B
 - Blok-4 B
 - Blok-5 B
 - Blok-6 B
 - Blok-7 B
 - Blok-8 B
 - Blok-9 B
 - Blok-10 B
 - Blok-11 B
 - Blok-12 B
 - Blok-13 B
 - Blok-14 B

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dalam penelitian “Kajian Fungsi Tipologi RTH Privat Pekarangan Permukiman berdasarkan Pemanfaatan Ruang di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji” memiliki tujuan dalam pengklasifikasian pemanfaatan ruang dengan variabel kategori KDB (padat, sedang dan luas) dan bentuk pemanfaatan ruang (tanaman pot, taman dan kebun) terhadap fungsi RTH privat (ekonomi dan estetika) berdasarkan hasil survey di lapangan. Berikut adalah kesimpulan dari analisis-analisis yang akan disimpulkan berdasarkan sasaran-sasaran penelitian.

6.1.1 Karakteristik Pemanfaatan Ruang di Desa Pandanrejo

A. Pemanfaatan Ruang berdasarkan Kategori KDB

Dalam pengklasifikasian tipologi fungsi RTH (Ekonomi dan Estetika) berdasarkan kategori KDB, dirumuskan hasil analisis perhitungan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) pada masing-masing blok yaitu kategori padat, sedang dan luas. Berdasarkan hasil perumusan tersebut, didapatkan bahwa KDB dengan kategori padat sebanyak 32 blok atau setara dengan 51%, KDB kategori sedang sebanyak 20 blok atau setara dengan 33% dan KDB kategori luas sebanyak 10 blok atau setara dengan 16%.

B. Pemanfaatan Ruang berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Ruang untuk RTH

Dalam pengklasifikasian tipologi fungsi RTH (Ekonomi dan Estetika) berdasarkan bentuk pemanfaatan ruang, dirumuskan variabel benukan pemanfaatan ruang sebagai tanaman pot, taman dan kebun. Berdasarkan hasil perumusan tersebut, didapatkan bahwa bentuk pemanfaatan ruang untuk tanaman pot sebanyak 40 blok atau setara dengan 64%, bentuk pemanfaatan ruang untuk taman sebanyak 18 blok atau setara dengan 29% dan bentuk pemanfaatan ruang untuk kebun sebanyak 4 blok atau setara dengan 7%.

6.1.2 Karakteristik Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman

A. Karakteristik RTH Privat Pekarangan Permukiman Delineasi A

Berdasarkan variabel dalam mengkaji karakteristik RTH privat pekarangan permukiman di kawasan delineasi A, rata-rata fungsi dan manfaat RTH privat yaitu digunakan untuk memperindah bangunan (estetika). Sedangkan untuk jenis vegetasi memiliki keragaman yaitu Teh-tehan (*Duranta erecta*), Bunga ros (*Rosa hybrid*), Hanjuang (*Cordyline sp.*), Zig-zag (*Pedilanthus tithymaloides*), Mangga (*Mangifera indica*), Puring (*Codiaeum sp.*), Strawberry (disambiguation), Palem kuning (*Chrysalidocarpus lutescens*), dan Adam hawa (*Rhoeo discolor*).

B. Karakteristik RTH Privat Pekarangan Permukiman Delineasi B

Berdasarkan variabel dalam mengkaji karakteristik RTH privat pekarangan permukiman di kawasan delineasi B, rata-rata fungsi dan manfaat RTH privat yaitu digunakan untuk memperindah bangunan (estetika) dan untuk menghasil nilai ekonomis. Sedangkan untuk jenis vegetasi memiliki keragaman yaitu Teh-tehan (*Duranta erecta*), Bunga ros (*Rosa hybrid*), Zig-zag (*Pedilanthus tithymaloides*), Puring (*Codiaeum sp.*), Strawberry (disambiguation), Palem kuning (*Chrysalidocarpus lutescens*), Tomat (*Solanaceae*), Cabe Merah (*Capsicum annum*), Sawi (*Brassicaceae*), Lidah mertua (*Sansevieria sp.*), Kumis Kucing (*Lamiaceae*) dan Adam hawa (*Rhoeo discolor*).

C. Karakteristik RTH Privat Pekarangan Permukiman Delineasi C

Berdasarkan variabel dalam mengkaji karakteristik RTH privat pekarangan permukiman di kawasan delineasi C, rata-rata fungsi dan manfaat RTH privat yaitu digunakan untuk memperindah bangunan (estetika) dan untuk menghasilkan nilai ekonomis. Sedangkan untuk jenis vegetasi memiliki keragaman yaitu Teh-tehan (*Duranta erecta*), Bunga ros (*Rosa hybrid*), Hanjuang (*Cordyline sp.*), Zig-zag (*Pedilanthus tithymaloides*), Strawberry (disambiguation), Palem kuning (*Chrysalidocarpus lutescens*), Cabe Merah (*Capsicum annum*), Talas Hitam (*Alocasia sp.*), Tomat (*Solanaceae*), dan Adam hawa (*Rhoeo discolor*).

D. Karakteristik RTH Privat Pekarangan Permukiman Delineasi D

Berdasarkan variabel dalam mengkaji karakteristik RTH privat pekarangan permukiman di kawasan delineasi D, rata-rata fungsi dan manfaat RTH privat yaitu digunakan untuk memperindah bangunan (estetika) dan untuk menghasilkan nilai ekonomis. Sedangkan untuk jenis vegetasi memiliki keragaman yaitu Teh-tehan (*Duranta erecta*), Bunga ros (*Rosa hybrid*), Zig-zag (*Pedilanthus tithymaloides*), Puring (*Codiaeum sp.*), Strawberry (disambiguation), Palem kuning (*Chrysalidocarpus lutescens*), Tomat (*Solanaceae*), Cabe Merah (*Capsicum annum*), Sawi (*Brassicaceae*), Lidah mertua (*Sansevieria sp.*), Kumis Kucing (*Lamiaceae*), Rumput gajah mini (*Axonopus compressus*), Mangga (*Mangifera indica*), Bambu kuning hias (*bambusa sp*), Bunga soka (*Ixora spp*), Bugenvil, palm (*areacaceae.*), Tanaman seledri (*Apium graveolens*), dan Adam hawa (*Rhoeo discolor*).

6.1.3 Tipologi Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman berdasarkan Pemanfaatan Ruang

A. Tipologi Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman berdasarkan Kategori KDB

Berdasarkan jumlah kategori KDB berdasarkan blok, maka dalam penentuan tipologi fungsi RTH privat pekarangan dapat dirumuskan berdasarkan kategori KDB. Berikut adalah hasil rumusannya :

1. Berdasarkan hasil analisa. pemanfaatan ruang berdasarkan kategori KDB yaitu kategori padat memiliki dominasi fungsi RTH privat sebagai keindahan (estetika) sebanyak 18 blok atau setara dengan 56%. Sedangkan fungsi RTH privat sebagai penghasil ekonomi sebanyak 14 blok atau setara dengan 44%.
2. Berdasarkan hasil analisa. pemanfaatan ruang berdasarkan kategori KDB yaitu kategori sedang memiliki dominasi fungsi RTH privat sebagai keindahan (estetika) sebanyak 12 blok atau setara dengan 60%. Sedangkan fungsi RTH privat sebagai penghasil ekonomi sebanyak 8 blok atau setara dengan 40%.
3. Berdasarkan hasil analisa. pemanfaatan ruang berdasarkan kategori KDB yaitu kategori luas memiliki dominasi fungsi RTH privat sebagai keindahan (estetika) sebanyak 7 blok atau setara dengan 70%. Sedangkan fungsi RTH privat sebagai penghasil ekonomi sebanyak 3 blok atau setara dengan 30%.

B. Tipologi Fungsi RTH Privat Pekarangan Permukiman berdasarkan Bentuk Pemanfaatan Ruang

Berdasarkan jumlah bentuk pemanfaatan ruang untuk RTH berdasarkan blok, maka dalam penentuan tipologi fungsi RTH privat pekarangan dapat dirumuskan berdasarkan bentuk pemanfaatan ruang. Berikut adalah hasil rumusannya :

1. Berdasarkan hasil analisa pemanfaatan ruang berdasarkan bentuknya yaitu pemanfaatan tanaman pot memiliki dominasi yang sama untuk fungsi RTH privat sebagai keindahan (estetika) dan fungsi sebagai penghasil ekonomi yaitu masing-masing sebanyak 20 blok.
2. Berdasarkan hasil analisa pemanfaatan ruang berdasarkan bentuknya yaitu pemanfaatan kebun memiliki fungsi RTH privat sebagai keindahan (estetika) sebanyak 3 blok atau setara dengan 75%. Sedangkan fungsi RTH privat sebagai penghasil ekonomi sebanyak 1 blok atau setara dengan 25%.
3. Berdasarkan hasil analisa pemanfaatan ruang berdasarkan bentuknya yaitu pemanfaatan taman memiliki fungsi RTH privat sebagai keindahan (estetika) sebanyak 15 blok atau setara dengan 83%. Sedangkan fungsi RTH privat sebagai penghasil ekonomi sebanyak 3 blok atau setara dengan 17%.

6.2 Rekomendasi

Dalam pengkajian penelitian ini memiliki keterbatasan dalam memberikan penilaian terhadap RTH privat secara keseluruhan. Maka dari itu, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Dapat melakukan penelitian terkait dengan kajian RTH privat secara keseluruhan di Kota Batu karena mengingat Kota Batu memiliki karakteristik RTH yang beragam.
2. Melakukan kajian terkait Tipologi RTH Publik di Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budiharjo, Eko, Prof.Ir. M.sc. Sejumlah Masalah Permukiman Kota (dalam aspek-aspek psikologis Sosial Pada Perumahan flat). Penerbit : Alumni, 1992, Bandung. Hal 60
- Endy Marlina & Suparno Sastra M. tahun 2006. "Perencanaan dan Pengembangan Perumahan". Yogyakarta : C.V Andi Offset (Andi).
- Hakim, Rustam. 2007. "*Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*". Jakarta : Bumi Aksara.
- Joga Nirwono, Iwan Ismaun. 2011. "*RTH 30% Resolusi Kota Hijau*". Jakarta: PT. Gramedia
- Riduwan,DRS, M.B.A, Dasar-dasar statistika, Penerbit ALFABETA, 2009, Bandung, Hal. 12
- Rachmat Kryantono, 2006, "Teknik Praktis Riset Komunikasi" .Jakarta: Kencana.
- Raharjo Adisasmita. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2006 hal-73

Jurnal

- Asyra Ramadanta, Mei 2010, Kajian Tipologi Dalam Pembentukan Karakter Visual Dan Struktur Kawasan ,(Studi Kasus: Kawasan Ijen, Malang), Jurnal SMARTek, Vol. 8, No. 2.
- Ashari, Saptana, dan Tri Bastuti Purwantini, Tahun 2012, Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 30 No. 1.
- Asyra Ramadanta, Mei 2010, Kajian Tipologi Dalam Pembentukan Karakter Visual Dan Struktur Kawasan ,(Studi Kasus: Kawasan Ijen, Malang), Jurnal SMARTek, Vol. 8, No. 2.
- Bagas Harta Kusuma & Wakhidah Kurniawati, Tahun 2013, Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Penopang Kawasan Mixed Use Pada Koridor Jalan Fatmawati Semarang, Jurnal Teknik PWK Volume 2 Nomor.
- Dwira N. Aulia, 2005, Permukiman yang Berwawasan Lingkungan Tinjauan, Jurnal Sistem Teknik Industri, Volume 6, No. 4, Hal. 36
- Elis Hastuti & Titi Utami, Tahun 2008, Potensi Ruang Terbuka Hijau Dalam Penyerapan Co2 Di Permukiman, Jurnal Permukiman ,Vol. 3, No 2.

- Edi Purwanto, 2007, Ruang Terbuka Hijau Di Perumahan Graha Estetika Semarang, Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman, Vol. 6, No.1.
- Ferlina Nurdiansyah, Azis Nur Bambang dan Hartuti Purnaweni, Tahun 2012, Strategi Peningkatan Dan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau, Volume. IV, No.3.
- Fadhilah dan Retno Susanti, 2012, Komparasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Privat Pada Perumahan Terencana Dan Tidak Terencana di Kawasan Cepat Berkembang, Jurnal Teknik Pwk, Vol 1, No 1.
- Imam Santoso dan Beni G.Wulandanu , 2011, Studi Pengamatan Tipologi Bangunan pada Kawasan Kauman Kota Malang, Jurnal Ilmiah Online, Vol. III, No. 2.
- Rizal Syamsu, Tahun 2008, Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kota Makassar Tahun 2017, Jurnal Hutan dan Masyarakat, Vol III, No. 1, Hal 66.
- Wahyu Kristian & Mussadun, Tahun 2013, Penentuan Tipologi KDB Dan KDH Pada Perumahan Dengan Topografi Perbukitan, (Studi Kasus: Kelurahan Gedawang Kota Semarang) Jurnal Ruang - Volume 1 Nomor 1.

Peraturan Perundang-undangan

- Direktorat Jenderal Penataan Ruang, DPU. *RTH Sebagai Unsur Kota Taman*. Jakarta, 2006.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- PERMENDAGRI No 1, 2007, Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992, Tentang Perumahan dan Permukiman.

Website

- <http://handiarto.com/variabel-penelitian-9>
- <http://renbayu.blogspot.nl/2012/11/sinergi-kampung-dan-rth-alternatif.html>
- <http://pesonaagro.wordpress.com/2013/06/22/pemanfaatan-lahan-pekarangan-rumah/>



PT BINI (PERSENI) MALANG
BANK NAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Bendungan Sigea-gura No. 2 Telp. (0341) 501431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karangajene Km. 2 Telp. (0341) 417858 Fax. (0341) 417824 Malang

Nomor : ITN JRS - 026/TA/4/2014 17 Maret 2014
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : **Agung Wijaksana ST, MTP**
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
Institut Teknologi Nasional
Di -

MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Fajar Putra Satria**

NIM : **09.24.011**

Judul TA :

"Kajian Tipologi RTH Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang, Kecamatan Bumiaji"

Sejak Tanggal : **17 Maret 2014 s/d 17 Agustus 2014**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

Ir. Titik Poerwati, ST, MT untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

an Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Lily Kertus Program Studi Perencanaan
Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293



PT IAIN PEKASARI MALANG
BANYUWANGI MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Bembelangan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karangas, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN JRS - 027/1.TA/4/2014 17 Maret 2014
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : **Jr. Tiik Poerwati, ST, MT**
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK,
Institut Teknologi Nasional
Di -

MALANG,

Dengan Hormat,

Kami dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Fajar Putra Satria**

NIM : **09.24.011**

Judul TA :

"Kajian Tipologi RTH Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang, Kecamatan Bumilaji"

Sejak Tanggal : **17 Maret 2014 s/d 17 Agustus 2014**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

Agung Wrijaksono, ST, MTP untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

an Dekan

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Kedua Program Studi Perencanaan
Wilayah dan Kota

Ida Suwarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293

LANGUAGE LABORATORY
NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG

Bendungan Sigura-gura Street No. 2 Malang, Phone (0341) 551431 Ext. 261

Certificate Of Achievement

TOEFL



This certifies that

FAJAR PUTRA SATRIA

has taken

TOEFL - PREDICTION TEST

Administered

by ITN LANGUAGE LABORATORY

February 18, 2013

TOEFL-PREDICTION SCORE RECORD

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
42	40	45	423

SCALED SCORES



Head of Language Laboratory

[Signature]
Drs. Addy Utomo, M.Pd

NIP.Y.102 87 00162

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI

SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK

NAMA MAHASISWA : FAJAR PUTRA SATRIA

NIM : 09 24 011



No	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	TTD Penguji
1	EINI FAHMAWATI 09-24-007	PENGARUH ATM TERHADAP Pola Pergerakan penduduk Kecamatan Lowokwaru	1. 2. AS 3.
2	Weni Rita sari 09.24.042	Petencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya Di kota Malang	1. 2. 3.
3	Andri Winawada 09-24-090	Kawasan kumuh Berdasarkan persepsi masyarakat Di kelurahan kesantian Kota Malang	1. 2. 3.
4	Hendar A S 08-24-044	Erumusan Kolas Hmbatan Samping dikawasan Kompleks Sln. Seisan Harun	1. 2. 3.
5	Servasius E. wanda 09.24.048	STUDY KELAYAKAN EKOWATA PEYELAMAN DAN SHOERLING PADA RAWASAN TAMAN NASIONAL KOMORU KABUPATEN MANGARAI BAKAT.	1. 2. 3.

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR HASIL
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : FAJAR PUTRA SATFIA
 Nim : 09.24.011

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	MUHAMAD IHSAN 06.24.093 TGL. 09-08-2014	tingkat kepuasan Pelanggan terhadap tunjangan pelayanan parkir Sepeda Motor (MOG)	1. AS 2. 3.
2	Rilix Estorina S. 03.24.069	Bengaruh Kebijakan banper II TN Terhadap Pembangunan kawasan sekitar Tosik naru	1. Esti. 2. J 3.
3	Aqista Ayu Triarputa 06.24.054	Perbandingan pola tingkat pelayanan jika di daerah Perbatasan satu kota dan Kabupaten sebangun	1. Esti 2. Ay 3.
4			1. 2. 3.
5			1. 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR HASIL SKRIPSI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : Fery Kristiawan
 NIM : 09 06 00

NO	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJ
1	1. Fery Kristiawan 09 06 00	1. Identifikasi Koneksi Internet 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi 3. Koneksi internet pada komputer	1 2 3
2	2. Lili Nurhidayah 09 06 00	1. Sistem Informasi Manajemen 2. Manajemen Sistem Informasi 3. Strategi pemasaran (Dulu marketing)	1 2 3
3	3. Rizka Nurhidayah 09 06 00	1. Manajemen Strategi 2. Implementasi Strategi 3. Strategi pemasaran	1 2 3
4	4. Rizka Nurhidayah 09 06 00	1. Manajemen Strategi 2. Implementasi Strategi 3. Strategi pemasaran	1 2 3
5	5. Rizka Nurhidayah 09 06 00	1. Manajemen Strategi 2. Implementasi Strategi 3. Strategi pemasaran	1 2 3

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

Amir Setiawan ST, M.P.

DIREKSI AGENSI NEGARA
SEMINAR KOMPREHENSIF
 PENGUJIAN TEORI DAN PRAKTIK



Nama Peserta: **FAHRI FATAH ALFA**
 No: **09 24 00**

No	Uraian Materi No. 1-10	Uraian Materi	Nilai
1	1.1.1.1 1.1.1.2	Karakteristik PNS Terdapat dalam Lampiran 1	10
2	1.1.1.3 1.1.1.4	1.1.1.3.1 1.1.1.3.2 1.1.1.3.3 1.1.1.3.4	15
3	1.1.1.5 1.1.1.6	Konsep Persepsi Peningkatan kondisi di kelas	10
4	1.1.1.7 1.1.1.8	1.1.1.7.1 1.1.1.7.2 1.1.1.7.3 1.1.1.7.4	10
5	1.1.1.9 1.1.1.10	1.1.1.9.1 1.1.1.9.2 1.1.1.9.3 1.1.1.9.4	10

Mengetahui
 Kepala Sekolah

Mengetahui
 Kepala Sekolah





INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama :
Nim :
Program studi :
Dosen Pembimbing :

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
6	2/7/2009	- Identifikasi jenis vegetasi - Analisis topografi, EITD privat - Menetapkan seluruh sisi yang berbatasan dengan dusun pada peta.	
		Acc. Guntur	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigurgura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Fajar Putra Sadria
Nim : 08.24.011
Program studi : T. Manologi
Dosen Pembimbing : H. Titik Perwati, ST, MT
Judul TA : Kajian Tipologi PTH Privat Pokarangan
Berkasahan Pemanfaatan Ruang.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	24/6/14	<ul style="list-style-type: none">- Pembacaan Bab I- sumber / Amali- sejauh mana perkembangan PTH privat (durasan 100)- karakteristik tipe PTH privat perumahan- bagaimana bentuk tipologi PTH privat pokarangan- perubahan penggunaan lahan?- pemanfaatan ruang privat Bab II	
2.	3/7/14	<p>KRL</p> <ul style="list-style-type: none">- PTH privat perumahan- pemanfaatan lahan (pemanfaatan)- pertanyaan mengacu p& sarayan.- cek. redaksional.- Acc. Smr. Prop.	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : FAJRI PUTRA S
Nim : 09 24 011
Program studi : T. Psikologi
Dosen Pembimbing : Agung Widyakusuma ST., MT.

No.	Tanggal	Keberagaman	Paraf
1.	25/3/04	- Susunan pustaka - Teori Typologi - Typologi PTU Privat - Analisis KDB Analisa KDB	
2.	16/4/04	- Susunan - Analisis penelitian - Kebaikputeran balok - Susunan paragraf	
3.	25/4/04	- Fungsi Vegetasi - Perbaikan pemanfaatan lahan perencanaan - Kelemban data tiap Susunan - Tabel Teori	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Fajar putra safna
Nim : 09-24-011
Program studi : Desain Interior Karate teistikle RTA Privat Kecamatan Buring.
Dosen Pembimbing : Yohanes, Ika - Ika
Aging wijalsono . ST. MTP.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
4	15/6/2019	<ul style="list-style-type: none">• Luas lahan• Luas lahan pemukiman• Perencanaan sebagai lahan perumahan (luas RTH)• Luas lahan• Luas lahan perumahan• Luas lahan perumahan• Luas lahan	
5	20/6/2019	<ul style="list-style-type: none">• Batas-batas wilayah Desa• Privat yang di miliki tanah• wilayah yang di miliki• wilayah perumahan dan perumahan• Luas lahan RTH• Luas lahan - Luas lahan• Luas lahan - Luas lahan• Luas lahan perumahan - RTH• Luas lahan perumahan	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama :
Nim :
Program studi :
Dosen Pembimbing :

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
6	2/7/2019	- Identifikasi Jenis Vegetasi - Analisa tipologi RTH privat - Menyarankan seluruh tanaman tersebut diganti dengan pada paku-paku	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang


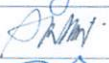


LEMBAR ASISTENSI

Nama : Fajar PUTEA sutera
Nim : 09.24.011
Program studi : 'Kajian Tologi RTH Prival Pekatangan Perumahan'
Dosen Pembimbing : Agung Witjaksono, ST, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
7.	08-7-2014	= Uraian dari 'Tologi' Tidak pascasarjana - Prubalan pascasarjana Teori 'Socology' umum - Karakter logika analisis	
8.	9-7-2014	SK skema proposal	

**DAFTAR HADIR PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PERIODE II 2014
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **FAJAR PUTRA SATRIA**
2. N I m : 0924011
3. Program Studi : **PWK/Teknik Planologi**
4. Hari / Tanggal : Rabu, 23 Juli 2014
5. Waktu : 09.00 – WIB
6. Ruang : Studio
7. Judul Skripsi : *Kajian Tipologi Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang (Studi Kasus: Kawasan Permukiman - Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji)*

NO	NAMA DOSEN PENGUJI	TANDA TANGAN
1	Agung Witjaksono, ST., MTP	
2	Ida Soewarni, ST., MT	
3	Arief Setyawan, ST, MTP	
4	Endratno Budi Santosa, ST, MT	

Mengetahui,
Ketua Prodi PWK/T. Planologi


IDA SOEWARNI, ST., MT
NIP. Y. 1039600293

Malang, 23 Juli 2014
Koordinator Pelaksana
Kegiatan Skripsi


IR. TITIK POERWATI, MT
NIP. Y. 1039400266

**DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PERIODE II 2014
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **FAJAR PUTRA SATRIA**
 2. N I m : 0924011
 3. Prodi/Jurusan : **PWK/Teknik Planologi**
 4. Hari / Tanggal : Rabu, 23 Juli 2014
 5. Waktu : 09.00 – WIB
 6. Ruang : Studio
 7. Judul Skripsi : **Kajian Tipologi Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang (Studi Kasus: Kawasan Permukiman – Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji)**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1.	Anggi Fitri Endang	09.24.060	
2.	YERMIA K Ch BELLA	05.24.033	
3.	Rosalita Amelia Awi	05.24.053	
4.	Audiana Pratomo	11.24.011	
5.	Anandus P. Legansius	11.24.015	
6.	Dominggus W B	09.24.034	
7.	Wahyu A. Wikramoro	09.24.017	
8.	M. Fawziah Arifin	09.24.065	
9.	Sania J. C. Xaver	01.24.012	
10.	Zulkripli Sami	09.24.063	
11.	Fen Febranto	08.24.058	
12.	Muthia Ika	12.24.006	
13.	Martha Ermawati A. O	12.24.017	
14.	M. Reza Pahlevi	07.24.041	
15.	Elo Wulhasari	12.24.074	

Malang, 23 Juli 2014

Koordinator Pelaksana
Kegiatan Skripsi

Ir. TITIK POERWATI, MT
NIP. Y. 1039400266

Mengetahui,
Ketua Prodi PWK

IDA SOEWARNI, ST, MT
NIP. Y. 1039600293




PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : FAJAR PUTRA SATRIA
NIM : 0924011
HR/TGL : Rabu, 23 Juli 2014
JUDUL : *Kajian Tipologi Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang (Studi Kasus: Kawasan Permukiman - Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji)*

Perbaikan tersebut meliputi :

- Tipologi seperti apa yang di pikirkan
- Perbaikan kerangka pikir dengan kerangka kerja
- Apa alasan memilih lokasi?
- Apa alasan?
- alasan memilih blok dalam penyusunan sampel
- jenis PTM privat lebih spesifik
- Analisis fact note
- Sasaran ← * Rumahan masalah ketertarikan saja
- Rumahan masalah ditinjau → P Tipologi PTM
- menjadi tinjauan dalam rumahan masalah

Dosen Pembahas


Arif Setyawan, ST., MTP



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Blendungan Sigura - gura 2
MALANG

PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : FAJAR PUTRA SATRIA
NIM : 0924011
HR/TGL : Rabu, 23 Juli 2014
JUDUL : *Kajian Tipologi Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang (Studi Kasus: Kawasan Permukiman - Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji)*

Perbaikan tersebut meliputi :

- fata tulis*
 - tipologi RTM privat pefarangan?*
 - pp as/2008 RTM pefarangan → lokasi desa?*
 - Quasikohor → ak de Variabel + indikator*
 - Letak Belgem → 3/4*
 - operatum (kegiatan) ← pabak 20%*
 - luas RTM di desa belum selesai 20%*
 - 1 satu wil konservasi / Paus hulu*
 - 1 luas pefarangan semakin berkurang*
- Catatan kaki = Daftar pustaka*
- peta land use?*
- Ruang terbuka ← RTM*
- NPTM*

Dosen Pendamping

Agung Witjaksono, ST, MTP



PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI


NAMA : FAJAR PUTRA SATRIA
NIM : 0924011
HR/TGL : Rabu, 23 Juli 2014
JUDUL : *Kajian Tipologi Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang (Studi Kasus: Kawasan Permukiman - Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji)*

Perbaikan tersebut meliputi :

- ✓ *Rain water yang baik!* → *mengacu pd RTH privat!*
→ *Relevansi lokasi ada!* → *ISSUE tolak terganggu!*
- ✓ *Kegayutan materi!* (Hub antar rumah!)

cek x j z z z	} <ul style="list-style-type: none"> - <i>keaktifan</i> - <i>kehidupan</i> - <i>pemanfaatan</i> 	} <i>Tipologi?</i> → <i>cek referensi!</i>
------------------------------	--	--
- ✓ *Perlu logika jenis vegetasi!* → *tidak nyambung!*
- ✓ *Pemerataan* → *RTH vs non RTH??* → *CEK!!!*
- ✓ *Kata kunci:* *berdasarkan pemanfaatan ruang desa di mana??*
- ✓ *Metode analisis* → *tipologi* ⇒ *"Matri X!"*
⇒ *"Pemerataan???"*
- ✓ *Referensi:* *Harah (2003), Miskjoneski (1991)* ⇒ *"Tipologi"*
→ *tidak ada di daftar pustaka (Harah 2003)!*
- ✓ *Pelaksanaan Kultural!* : → *fungsi, manfaat, ada tdk masyarakat*
↳ *mendeskripsikan analisis / kajian??*
- ✓ *Perman No. 5/2008* → *Perkotaan pdhi lokasi "perdesaan"*

Dosen Pembahas


Endratno Budi Santosa, ST, MT



PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : FAJAR PUTRA SATRIA
NIM : 0924011
HR/TGL : Rabu, 23 Juli 2014
JUDUL : Kajian Tipologi Privat Pekarangan Berdasarkan Pemanfaatan Ruang (Studi Kasus: Kawasan Permukiman - Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji)

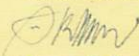
Perbaikan tersebut meliputi :

- Definisi 'Bumiaji' dg. Derajat penelitian?
RTH Batu. Co
Desa Niata? → Kota Batu.
Karah teristik Bumiaji = RTH apt apa?
- Definisi 'Q' → per Blok?
- Pembagian 'Blok'
- Pemilihan Vegetasi, cek dg yg ada R.
ml. penelitian.
- Ege thononi, perhatikan ✓ proses analisis!

Penulisan / Redaksional :

- Kata Pengantar, jgn ditulis pd awal kalimat.
- Kutipan
- Daftar pustaka.

Dosen Pembahas


Ida Soewarni, ST., MT



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI: KAJIAN TIPOLOGI RTH PRIVAT PEKERANGAN PERMUKIMAN
BERDASARKAN PEMANFAATAN RUANG (study kasus Desa
Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)

NAMA : FAJAR PUTRA SATRIA

NIM : 09.24.011

DOSEN PEMBIBING : JAGUNG WITJAKSONO, ST, MTP

NO.	TANGGAL	KETERANGAN atau PERBAIKAN	TANDA TANGAN
1	01/09/2015	Ace Sidang	



Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura - gura No. 02 Kota Malang

BERITA ACARA
SEMINAR HASIL.

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Agustus 2015
Nama : Fajar Putra Satria
Nim : 09.24.011
Judul : Kajian Tipologi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Privat Pekarangan
Permukiman Berdasarkan Pemanfaatan Ruang
Lokasi : Desa Pandanrejo

No.	Dosen Pembahas	Pertanyaan/Masukan	Paraf
1.	Maria Cristina Endarwati ST, MRJM	<ul style="list-style-type: none">- Alasan Pemilihan Lokasi Masih kurang kuat alasannya, dan tidak ada dasar yang tepat.- Penggunaan Istilah harus dijelaskan kedepan seperti pemanfaatan ruang itu apa- Sasaran diubah sesuai dengan hasil yang didapat- Tujuan akhir dari sasaran yang didapat tidak mencapai tujuan- Redaksional, abstrak, daftar isi dilihat lagi.	
2.	Agustina Nurul ST, MT	<ul style="list-style-type: none">- Tampilkan karakteristik deliniasi- Tulis standar klasifikasi sempit, sedang, luas- Konsistensi penggunaan istilah- Analisis dibagian akhir bab 5 dibutuhkan satu analisis lagi untuk apa hasil analisis (rekomendasi).	

Mengetahui,

Pembimbing I.

Agung Wirakusno, ST,MT

Pembimbing II.

Ir. Titik Poerwati, MT



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada

Hari : SABTU

Tanggal : 29 Agustus 2015

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk

Saudara : FAJAR PUTRA SATRIA

NIM : 09.24.011

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Kondisi karakter RTH Bawak Dikembangkan
di tabel berikut

2. Kriteria luas, adanya sempit ?

3. An tipeologi →

KDB	Luas	keperluan	ET
90%	< 10%	56%	44%
17%			
Luas			

4. Dekomposisi ?

5. An. Si. akan Gable & → paku. standar NIO/pa. paku
4% aspal, 4% semen & fungsi RTH. An. Si. ✓
RTH

Desain Penguji



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SABTU
Tanggal : 29 Agustus 2015

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : FAJAR PUTRA SATRIA
NIM : 09.24.011

Perbaikan tersebut meliputi :

• Kedahngan

- Abstrak → belum ada.
- Penulisan daftar isi, tabel → ak urutahi
- Sitten penulisan referensi
- Penulisan judul RTH → jangan disingkat.

• Isi :

- Pemilihan lokasi belum tepat ! Analisis pemilihan lokasi dengan pemukiman 1 → rancangan ukh trip xini perencanaan → vanden hotel !
- Sasaran 1 karakter → belum ada.
- Sasaran 2 fungsi RTH → belum ada
- Hasil akhir dari tugas akhir belum tercapai !
→ tngkan a sasaran.

Dosen Penguji

MARIA C E

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim...

Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, dengan *rahman rahim* yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kemaha besarannya.

Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang revolusioner Islam, pembangun peradaban manusia yang beradab Habibana wanabiyana Muhammad SAW...

Tetes peluh yang membasahi asa, ketakutan yang memberatkan langkah, tangis keputus asa yang sulit dibendung, dan kekecewaan yang pernah menghiasi hari-hari kini menjadi tangisan penuh kesyukuran dan kebahagiaan yang tumpah dalam sujud panjang. Alhamdulillah maha besar Allah, sembah sujud sedalam kalbu hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah, kebutuhan yang tercukupi, dan kehidupan yang layak.

ada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu (Insyallah), bila meminjam pepatah lama "Tak ada gading yang tak retak" maka sangatlah pantas bila pepatah itu disandingkan dengan karya ini. Karya ini merupakan wujud dari kegigihan dalam ikhtiar untuk sebuah makna kesempurnaan dengan tanpa berharap melampaui kemaha sempurnaan sang maha sempurna.

Dengan hanya mengharap ridho-Mu semata, ku persembahkan karya ini untuk yang terkasih Ayah, Ibu beserta Kakak dan adiku yang doanya senantiasa mengiringi setiap derap langkahku dalam meniti kesuksesan. Mohon dimaafkan bila ikhtiar anak/adik/kakak mu ini tidak maksimal sesuai yang diharapkan, semoga Allah senantiasa menjadikan kita keluarga sakinah hingga ke surga. AMIN!!

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku...

Untuk dosen pembimbingku Terima Kasih Banyak sekali Bapak Agung wijaksana, ST., MTP dan Ibu Ir. Titiek Poerwati., MT Terima Kasih Banyak sudah mau sabar membimbing skripsiku yang selama 1 tahun ini, yang hasil akhirnya lama sekali dicapai, dan bimbinganmu ini selalu saja bingung. Sekali lagi terima kasih...

Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Teknik:

Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yg sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami...

Staf Akademik:

"Ibu Ida Swarni "Bu puji, Mbak Evelin, dan Bu Narsih semua staf akademik di Fakultas Teknik, Planologi terima kasih banyak atas semua bantuan kalian...

My Best friend's Plandicted 09

Syamsul A, Ahmad Zubaeri, Feri Dava Febrianto, Muhrizal (Ichal), Rara, Prily, Zulkifli Sani, Vernal LKA Malang, Leonardus, James, Azwar, Halimnurahman, georbie Nilan, Rahmad Mulyadi, Susi, dan Terutama Hidayatul Akbar "wota!!" terimah kasih sudah kebalikan harapan saya buat mengenakan toga itu kembali, setelah temanmu ini merasa tidak mungkin untuk meyelesaikan kuliah tahun ini dan juga meyakinkan saya bahwa masih ada harapan untuk menyelesaikan skripsi ini. Allhammdullillah "Bar" saya sudah sampai tahap terakhir sekarang, dan insya allah saya akan berusaha agar jeripayah payah kita tidak akan sis-sia.
AMIN..

Inti Dari Lembar persebahan ini Saya Ingin Berterima Kasih Pada semua sudah mendukung aku selama ini. Sekali lagi terima kasih ya Men, Bro, Mas Bro & Siss...